

**REPETISI PADA NOVEL PERAHU KERTAS KARYA DEWI
LESTARI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS IX SMP**



**NIKMATUN KHASANAH
2115076512**

**Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Nikmatun Khasanah
No. Reg : 2115076512
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Repetisi pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Dra. Liliana Muliastuti, M.Pd.
NIP.196805291992032001

Penguji I

Drs. Abdul Chaer
NIP. 130254199

Pembimbing II

Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd.
NIP. 196009181988032001

Penguji II

Edi Puryanto, M.Pd.
NIP. 197203052006041002

Ketua Penguji

Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd.
NIP. 196009181988032001

Jakarta, 5 Agustus 2011
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Banu Pratitis, Ph.D.
NIP 19520605 198403 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nikmatun Khasanah
No. Reg : 2115076512
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Repetisi pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari
dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Menulis Bahasa
Indonesia Siswa Kelas IX SMP

Menyatakan adalah benar. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas dan Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya.

Jakarta, 5 Agustus 2011

Nikmatun Khasanah

No. Reg 2115076512

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nikmatun Khasanah
No. Reg : 2115076512
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : Repetisi pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam kumpulan pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 5 Agustus 2011

Yang menyatakan,

Nikmatun Khasanah
No. Reg 2115076512

ABSTRAK

NIKMATUN KHASANAH. *Repetisi pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP.* Skripsi. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui repetisi pada wacana novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari dan implikasinya terhadap pembelajaran menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP. Penelitian dilakukan di Jakarta, sejak bulan Februari 2011 sampai Juli 2011. Fokus penelitian diarahkan pada satuan bahasa repetisi dan bentuk repetisi pada wacana novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari. Objek penelitian ini adalah empat belas bagian dari empat puluh empat bagian novel *Perahu Kertas* yang ditentukan secara acak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu tabel analisis kerja repetisi.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada empat belas bagian novel *Perahu Kertas*, maka diperoleh hasil penelitian mencakup: (1) empat satuan bahasa repetisi, yaitu (a) repetisi kata, (b) repetisi frase, (c) repetisi klausa, dan (d) repetisi kalimat. Dari keempat repetisi berdasarkan satuan bahasa yang ditemukan, ternyata yang paling banyak digunakan adalah repetisi kata, yakni sebanyak 60 kali kemunculan atau 31,7%. Banyaknya penggunaan repetisi kata menunjukkan bahwa penulis novel lebih banyak mengungkapkan gagasannya dengan menggunakan repetisi kata yang bersifat mengulang sebuah kata dengan diulang dua kali, tiga kali atau lebih untuk merangkaikan kalimat-kalimat yang ada. (2) bentuk repetisi, yaitu: (a) pengulangan sama tepat/penuh, (b) pengulangan dengan perubahan bentuk, (c) pengulangan sebagian, dan (d) pengulangan parafrase. Dari keempat repetisi berdasarkan bentuknya yang

ditemukan, ternyata yang paling banyak digunakan adalah pengulangan sama tepat/penuh, yakni sebanyak 78 kali kemunculan atau 41,3%. Banyaknya kemunculan pengulangan sama tepat/penuh menunjukkan bahwa penulis novel lebih banyak menuangkan gagasannya dengan menggunakan pengulangan sama tepat/penuh yang digunakan untuk mengulang satu fungsi dalam kalimat secara penuh, tanpa pengurangan dan perubahan bentuk.

Penelitian tentang repetisi pada novel *Perahu Kertas* juga berimplikasi secara praktis bagi pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis cerpen. Guru dapat menggunakan repetisi yang telah dianalisis tersebut menjadi salah satu alternatif contoh dalam pembelajaran menulis cerpen. Sumber pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya terbatas pada materi yang ada pada buku teks. Guru dapat memberikan variasi dari sumber lain sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi siswa.

Pemarkah repetisi yang termasuk dalam komponen kebahasaan ini dapat dijadikan materi pembelajaran. Setelah memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap repetisi, siswa dapat menemukan repetisi dalam teks wacana, baik dalam teks wacana cerpen atau pun novel. Untuk komponen penggunaan, setelah memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang repetisi, siswa dapat menulis cerpen dengan kata-kata yang memiliki repetisi. Hal ini dilakukan untuk melatih kreativitas siswa dalam mempertalikan kalimat sesudahnya dengan kalimat sebelumnya yang memiliki makna dan konsep yang sama.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah...

Ya Allah, hanya kepada Engkaulah kami menyembah

Hanya kepada Engkau pula, kami mohon pertolongan

Karuniakanlah aku akal yang bermanfaat bagiku

Ya Allah, sucikanlah kalbuku dari kemunafikan

Bersihkanlah amalku dari penyakit riya, dan lidahku dari dusta, matakku dari berkhianat, karena Engkau mengetahui ketidakjujuran (pelanggaran) mata dan apa yang disembunyikan oleh dada.. amiin.....

Skripsi ini kupersembahkan untuk Ibu tercinta, Bapak tersayang, Adikku dan Keluarga besarku yang senantiasa mendoakankanku

N.K

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, kata yang pantas untuk mengawali tulisan ini. Segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, taufik, hidayah, serta pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tak lupa salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan Baginda Rasul Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Jakarta dan sebagai salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dra. Liliana Muliastuti, M.Pd., Pembimbing Materi, yang dengan perhatian, kemurahan hati, dan kesabarannya telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd., Pembimbing Metodologi, yang senantiasa bersabar dalam membimbing penulis.
3. Drs. Abdul Chaer, Penguji Materi, yang telah memberikan saran dan masukan untuk melengkapi skripsi yang telah saya tulis.
4. Edi Puryanto, M.Pd., Penguji Metodologi, yang telah memberikan saran dan masukan untuk melengkapi skripsi yang telah saya tulis.
5. Prof. Dr. H. Achmad H.P., yang dengan kemurahan hati telah memberikan saran dan masukan untuk melengkapi skripsi yang telah saya tulis.
6. Dra. Suhertuti, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi kemudahan dan memfasilitasi selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si., Penasihat Akademik, yang selalu memberi nasehat dan memperhatikan perkembangan penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh dosen Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
9. Ibu tercinta, Teti Nurhayati, yang selalu mendoakan, mendukung, dan menjadi wanita super yang selalu ada di samping peneliti dalam menjalani hidup ini.
10. Bapak tersayang, Noor Adcha, yang selalu memberikan dukungan dan kepercayaan penuh untuk peneliti.
11. Adikku, Muslim Hasanah Darussalam yang selalu menjadi “suporter” sejati bagi peneliti.
12. Sahabat-sahabatku, Fitriana Husnul Khotimah, Margie Ririasyuni, Gesya Putri Ayu Prambandini, Hifziah Apriani dan Suci Pratiwi yang selalu menjadi rekan kuliah “terdepan” dan menyenangkan sehingga menjadi motivator untuk mengerjakan semua tugas kuliah dengan sangat baik.
13. Henny Astuti, Silviati, Ferdi Firdaus, Bengkel Sastra, Wahyu Priono, Famela CK, Dwi Riska Amalia, Juhaerina, Arizani Putra dan seluruh keluarga besarku, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril dan canda tawanya disaat penulis membutuhkan semangat dari orang-orang tercinta.
14. Dewi Ratnawati, Gayatri, Catur, Ivena Mahrumi, Juwita, Yudi, Dita Puspita, Pandhita, Eci, Diani Ayu yang selalu kompak dan ceria menjalani konsultasi dengan baik dan teman-teman angkatan 2007, yang selalu memberikan doa dan semangatnya.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang aku cintai dan mencintaiku karena Allah SWT.

Semoga bantuan, motivasi, dukungan, dan saran dibalas dengan kebaikan yang lebih oleh Allah SWT. Sungguh malaikat tak pernah salah mencatat segala amal perbuatan kita dan Allah Maha adil timbangan-Nya.

Jakarta, 5 Agustus 2011

N.K

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PUBLIKASI	iii
ABSTRAK	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Perumusan Masalah	9
1.5 Kegunaan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	11
2.1 Hakikat Wacana.....	11
2.2 Hakikat Wacana Novel	17
2.3 Hakikat Kohesi Leksikal	19
2.3.1 Kohesi	19
2.3.2 Kohesi Leksikal	27
2.4 Hakikat Repetisi	31
2.5 Hakikat Pembelajaran Menulis	70
2.6 Kerangka Berpikir	74
2.7 Definisi Konseptual	77
2.8 Definisi Operasional	78

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	79
3.1 Tujuan Penelitian	79
3.2 Metode Penelitian	79
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	79
3.4 Fokus Penelitian	79
3.5 Objek Penelitian	80
3.6 Instrumen Penelitian	80
3.7 Teknik Pengumpulan Data	81
3.8 Teknik Analisis Data	81
3.9 Kriteria Analisis	83
3.9.1 Satuan Bahasa Repetisi	83
3.9.2 Bentuk Repetisi	87
BAB IV HASIL PENELITIAN	91
4.1 Deskripsi Data	91
4.1.1 Repetisi	91
4.1.1.1 Repetisi Keseluruhan	91
4.1.1.1.1 Satuan Bahasa Repetisi	96
4.1.1.1.1.1 Repetisi Kata	97
4.1.1.1.1.2 Repetisi Frase	110
4.1.1.1.1.3 Repetisi Klausa	115
4.1.1.1.1.4 Repetisi Kalimat	117
4.1.1.1.2 Bentuk Repetisi	118
4.1.1.1.2.1 Pengulangan Sama Tepat/Penuh..	120
4.1.1.1.2.2 Pengulangan dengan Perubahan	
Bentuk	137
4.1.1.1.2.3 Pengulangan Sebagian	143
4.1.1.1.2.4 Pengulangan Parafrase	149
4.2 Rangkuman	150
4.2.1 Rangkuman Satuan Bahasa Repetisi	151
4.2.2 Rangkuman Bentuk Repetisi	151
4.3 Interpretasi	152
4.3.1 Interpretasi Satuan Bahasa Repetisi	152
4.3.2 Interpretasi Bentuk Repetisi	153
4.4 Pembahasan	153
4.4.1 Satuan Bahasa Repetisi	153
4.4.2 Bentuk Repetisi	154
4.5 Keterbatasan Penelitian	155

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	157
5.1 Kesimpulan	157
5.1.1 Satuan Bahasa Repetisi.....	157
5.1.2 Bentuk Repetisi.....	158
5.2 Implikasi	158
5.3 Saran	160
DAFTAR PUSTAKA	162
LAMPIRAN-LAMPIRAN	165

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Analisis Kerja Repetisi	80
Tabel 2 Keseluruhan Repetisi	92
Tabel 3 Rangkuman Repetisi	150

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	166
Lampiran 2 Tabel Analisis Kerja Repetisi	173
Lampiran 3 Tabel Rekapitulasi Repetisi	302

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan penelitian. Hal tersebut diuraikan secara berurutan di bawah ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dalam suatu kehidupan, manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan. Bahasa tidak terlepas dari perkembangan kehidupan masyarakat pada lingkungannya. Melalui bahasa orang dapat mengidentifikasi kelompok masyarakat, bahkan dapat mengenali perilaku dan kepribadian masyarakat penuturnya. Oleh karena itu, bahasa tidak terlepas dari kehidupan masyarakat penuturnya.

Pada saat manusia menggunakan bahasa berarti saat itulah manusia dapat menyampaikan ide atau gagasan yang ada dalam dirinya. Ide atau gagasan tersebut akan disampaikan kepada lawan bicara sehingga lawan bicara akan menanggapinya. Dengan demikian, komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan pemahaman yang sama akan terjalin antara pembicara dengan lawan bicara.

Bahasa dapat dilisankan maupun dituliskan. Baik yang dilisankan maupun yang dituliskan dapat berupa kata, frasa, kalimat, atau rentetan kalimat. Kata, frasa, kalimat, atau rentetan kalimat tersebut akan terus terangkai membentuk tataran yang lebih tinggi lagi sehingga membentuk sebuah wacana. Dengan kata

lain, bahasa dapat menciptakan wacana. Wacana merupakan tataran yang paling tinggi dalam satuan bahasa setelah kalimat. Sebagai tataran yang tertinggi, wacana bukanlah merupakan susunan kalimat secara acak, melainkan suatu satuan bahasa, baik lisan maupun tulis, yang tersusun berkesinambungan dan membentuk suatu kepaduan. Hal ini sesuai dengan hakikat wacana yang diungkapkan oleh Chaer, bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap sehingga dalam hierarki gramatikal wacana tersebut berkedudukan tertinggi atau terbesar.¹ Oleh karena itu, wacana menduduki tataran tertinggi dalam satuan tataran kebahasaan.

Seperti dalam contoh berikut :

Perkuliahan Bahasa Indonesia acapkali sangat membosankan sehingga tidak mendapat perhatian sama sekali dari mahasiswa. *Hal itu* disebabkan bahan kuliah yang disajikan dosen sebenarnya merupakan masalah yang sudah diketahui oleh mahasiswa atau merupakan masalah yang tidak diperlukan mahasiswa. *Di samping itu*, mahasiswa sudah mempelajari Bahasa Indonesia sejak mereka duduk di bangku sekolah dasar atau sekurang-kurangnya sudah mempelajari Bahasa Indonesia selama dua belas tahun, merasa sudah mampu menggunakan Bahasa Indonesia. *Akibatnya*, memilih atau menentukan bahan kuliah yang akan diberikan kepada mahasiswa merupakan kesulitan tersendiri bagi para pengajar Bahasa Indonesia.

Untuk menghubungkan informasi antarkalimat dalam wacana di atas digunakan kata *hal itu*, *di samping itu*, dan *akibatnya*. Kata-kata pengikat ide itu dapat dilihat dengan jelas. Oleh sebab itu, kata-kata itu disebut penanda atau

¹ Irmayani, dkk, *Pemahaman Siswa SLTP Kelas II Etnis Tionghoa di Kota Singkawang Terhadap Wacana Bahasa Indonesia*, (Pontianak: Balai Bahasa, 2005), hlm 4.

pengikat formal. Selanjutnya, istilah yang digunakan untuk mengacu penanda atau pengikat formal itu disebut piranti kohesi. Salah satu aspek yang penting untuk mempertahankan keutuhan wacana yaitu aspek kohesi. Kohesi yaitu aspek yang menjelaskan keterkaitan kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf, atau bab dengan bab dalam sebuah wacana. Keterkaitan antar kalimat ditandai dengan adanya unsur-unsur gramatikal atau semantik secara eksplisit. Kohesi dijelaskan oleh Hasan Alwi sebagai berikut: "Kohesi merujuk pada keterkaitan antar proposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimat-kalimat yang digunakan."²

Keterpaduan atau perpautan antara satu kalimat dengan kalimat berikutnya dapat dilihat dari ada atau tidaknya unsur kebahasaan yang menjadi pengikat antar satu kalimat dengan kalimat lain. Perpautan bentuk antara kalimat-kalimat dapat diwujudkan oleh pemarkah leksikal, yakni kohesi leksikal. Piranti kohesi leksikal berupa kata atau frase bebas yang mampu mempertahankan hubungan kohesif dengan kalimat mendahului atau yang mengikuti. Kohesi leksikal merupakan hubungan antarunsur dalam wacana secara semantis. Dalam hal ini, untuk menghasilkan wacana yang padu dapat ditempuh dengan cara memilih kata-kata yang sesuai dengan isi wacana. Hubungan kohesif yang diciptakan atas dasar aspek leksikal, dengan pilihan kata yang serasi, menyatakan hubungan makna atau relasi semantik antara satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana.

² Achmad HP, *Aspek Kohesi Wacana*, (Jakarta: UNJ,2005), hlm 5.

Kohesi merupakan keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam suatu wacana sehingga tercipta pengertian yang apik dan koheren. Dikatakan demikian, karena dengan adanya kohesi dalam sebuah wacana, maka wacana tersebut menjadi kohesif. Kohesif berarti padu. Padu yang dimaksud adalah padu dari segi bentuk. Kohesi wacana menyatakan keterpaduan atau perpautan bentuk yang berupa unsur-unsur kebahasaan, atau keterkaitan antar proposisi antara satu kalimat dengan kalimat berikutnya.

Berada pada tingkat yang tertinggi dalam suatu tataran menunjukkan bahwa wacana tidak terbentuk dengan sendirinya tanpa adanya unsur-unsur yang lebih kecil. Unsur-unsur yang lebih kecil tersebut berfungsi sebagai alat pembangun wacana. Keterpaduan atau perpautan antara satu kalimat dengan kalimat berikutnya dapat dilihat dari contoh berikut :

Hari ini suasananya sangat *muram* (1). *Hari ini* aku merasa *sedih* (2). *Hari ini* aku dihukum guru di sekolah karena tidak membuat PR dan lupa membawa *buku-buku* pelajaran (3). *Buku* pelajaran semua tertinggal di atas meja belajar (4). *Hari ini* juga aku dihukum ibu karena tidak menyapu rumah (5). Padahal *hari ini* merupakan hari ulang tahunku (6). Ayahku baru saja *datang* dari Surabaya (7). Setelah *dua hari* di Jakarta ayah *pergi* lagi ke Bali (8). Padahal *dua hari* lagi hari raya Idul Fitri (9). Aku ingin ayah tidak *pergi* lagi (10). Menyambut hari raya, ibu membujuk ayah membeli *mebel* baru (11). Sayangnya ayah tidak setuju karena *kursi* yang lama masih bisa dipakai (12). Ayah menyuruhku membeli *Dji Sam Soe* (13). Setahuku ayah tidak boleh *merokok* lagi karena dia menderita sakit paru-paru (14).

Penggunaan kata *hari ini* pada kalimat-kalimat di atas merupakan perpaduan yang dihasilkan oleh kohesi leksikal repetisi karena pada kalimat (1), (2), (3), (5) dan (6) terdapat kata *hari ini* yang diulang secara penuh pada kalimat berikutnya. Penggunaan kata *muram* dan kata *sedih* merupakan perpaduan yang dihasilkan oleh kohesi leksikal sinonimi karena pada kalimat (1) kata *muram* digantikan dengan kata *sedih* pada kalimat (2). Penggunaan kata *buku-buku* dan kata *buku* merupakan perpaduan yang dihasilkan oleh kohesi leksikal repetisi karena pada kalimat (3) kata ulang *buku-buku* diulang berubah bentuk menjadi kata dasar *buku* pada kalimat (4). Penggunaan kata *datang* dan kata *pergi* merupakan perpaduan yang dihasilkan oleh kohesi leksikal antonimi karena pada kalimat (7) terdapat kata *datang* yang berantonim dengan kata *pergi* pada kalimat (8). Penggunaan kata *dua hari* pada kalimat di atas merupakan perpaduan yang dihasilkan oleh kohesi leksikal repetisi karena pada kalimat (8) dan (9) terdapat kata *dua hari* yang diulang secara penuh pada kalimat berikutnya. Penggunaan kata *pergi* pada kalimat (8) dan (10) merupakan perpaduan yang dihasilkan oleh kohesi leksikal repetisi karena pada kalimat (8) terdapat kata *pergi* yang diulang secara penuh pada kalimat (10) Penggunaan kata *mebel* dan kata *kursi* merupakan perpaduan yang dihasilkan oleh kohesi leksikal hiponimi karena pada kalimat (11) kata *mebel* merupakan kata superordinat atau atasan, sedangkan kata *kursi* pada kalimat (12) merupakan subordinat atau bawahan yang lebih spesifik. Penggunaan kata *Dji Sam Soe* dan *rokok* merupakan perpaduan yang dihasilkan oleh kohesi leksikal metonimi karena pada kalimat (13) terdapat kata *Dji Sam Soe* merupakan sebutan bagi *rokok* yang ada pada kalimat (14).

Penanda kohesi leksikal dalam wacana berupa repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), (3) kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), antonimi (lawan kata), dan ekuivalensi (kesepadanan). Salah satu dari penanda kohesi dalam membangun wacana adalah repetisi. Sebagai salah satu unsur pembangun wacana, repetisi atau ulangan merupakan salah satu cara untuk mempertahankan hubungan kohesif antar kalimat. Ramlan mengatakan bahwa, "Repetisi merupakan hubungan yang dibentuk dengan mengulang sebagian kalimat seperti kata, frasa, atau klausa pada kalimat sesudahnya".³ Kalimat sebelum dan sesudahnya memiliki kesamaan makna. Dengan mengulang kalimat berarti terkait antara topik kalimat yang satu dengan kalimat sebelumnya yang diulang. Oleh karena itu, repetisi merupakan salah satu unsur yang penting dalam membangun sebuah wacana.

Repetisi merupakan salah satu pemarkah kohesi wacana. Dengan adanya kohesi dalam sebuah wacana, maka wacana tersebut menjadi kohesif. Kohesif yang berarti padu dari segi bentuk. Sebagai suatu pemarkah, repetisi dapat diletakkan di antara rentetan kalimat atau rangkaian paragraf yang membentuk sebuah wacana. Penggunaan repetisi dalam sebuah wacana berada dalam aspek leksikal yang merupakan perpautan bentuk antara kalimat-kalimat yang diwujudkan oleh pemarkah leksikal. Dengan kata lain, penggunaan repetisi dalam sebuah wacana dapat memenuhi unsur leksikal. Hal tersebut menjadi padu dan saling berkaitan antara kalimat-kalimat yang merupakan isi wacana. Penggunaan repetisi dalam sebuah wacana merupakan salah satu cara untuk mempertahankan

³ Achmad HP, *Op.Cit.*, hlm.28.

hubungan kohesif antar kalimat. Hubungan ini dibentuk dengan mengulang sebagian kalimat seperti kata, frasa, atau klausa pada kalimat sesudahnya.

Di dalam sebuah wacana, repetisi dapat menandai bentuk pengulangan sebagian kalimat seperti kata, frasa, atau klausa pada kalimat sesudahnya. Kalimat sebelum dan sesudahnya memiliki kesamaan makna. Dengan mengulang berarti terkait antara topik kalimat yang satu dengan kalimat sebelumnya yang diulang. Penggunaan repetisi dapat terlihat di dalam sebuah novel. Hal ini disebabkan, novel merupakan realisasi dari sebuah wacana., lebih tepatnya realisasi dari wacana tulisan. Layaknya sebuah wacana, sebuah novel dibangun dari unsur-unsur yang kecil sehingga menjadi sesuatu yang lebih besar.

Novel termasuk dalam bentuk wacana prosa, yang merupakan bentuk karya sastra yang sifatnya penguraian, seluruh pikiran, dan perasaan serta tidak terikat syarat tertentu. Penguraian peristiwa yang terdapat dalam wacana novel bersatu membentuk sebuah kisah dengan menampilkan tokoh utama sebagai tokoh penggerak alur. Penceritaan tokoh utama dengan berbagai peristiwa yang terjadi di dalam novel ditampilkan dalam bentuk uraian yang terdiri dari rentetan kalimat dan rangkaian paragraf yang padu. Hal yang lebih diutamakan dalam novel adalah pengembangan cerita yang menarik agar pembaca menyukai hasil karyanya tersebut. Repetisi menjadi salah satu unsur yang terpenting sebagai sebuah pemarah dalam memadukan rentetan kalimat yang akan membentuk sebuah wacana.

Keberadaan repetisi berfungsi untuk mempertahankan hubungan kohesif antar kalimat. Hubungan ini dibentuk dengan mengulang sebagian kalimat seperti

kata, frasa, atau klausa pada kalimat sesudahnya. Kalimat sebelum dan sesudahnya memiliki kesamaan makna. Dengan mengulang berarti terkait antara topik kalimat yang satu dengan kalimat sebelumnya yang diulang. Keberadaan repetisi tersebut berfungsi untuk membangun sebuah wacana. Dengan demikian, penggunaan repetisi menjadi hal penting dalam membangun wacana.

Novel Perahu Kertas dipilih sebagai objek bahasa, karena dalam sebuah novel yang lebih dikedepankan adalah isi cerita, bukan bagaimana penggunaan repetisi yang berperan dalam membangun wacana, termasuk wacana novel. Padahal peranan repetisi seharusnya menjadi hal yang penting. Hal itu disebabkan, dengan menggunakan repetisi, wacana yang terbentuk dengan mengulang kalimat seperti kata, frasa, atau klausa pada kalimat sesudahnya merupakan cara untuk mempertahankan hubungan kohesif antarkalimat. Di dalam membangun sebuah wacana tulis, penggunaan repetisi tidak dapat diabaikan. Penggunaan repetisi dapat dipelajari secara khusus dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen. Repetisi dapat dijadikan bahan dalam pembelajaran menulis cerpen oleh guru-guru di kelas IX SMP. Dalam Kurikulum SMP terdapat kompetensi dasar dalam menulis yaitu "Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan kohesi pada sebuah wacana ?

2. Bagaimana penggunaan kohesi pada karya sastra ?
3. Bagaimana penggunaan repetisi pada sebuah wacana ?
4. Bagaimana penggunaan repetisi pada novel "Perahu Kertas" ?
5. Bagaimana hubungan antara repetisi dengan novel "Perahu Kertas" ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas dan mengingat keterbatasan waktu peneliti, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah repetisi pada novel yang berjudul Perahu Kertas.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana satuan bahasa repetisi dan bentuk repetisi pada novel Perahu Kertas dan implikasinya terhadap pembelajaran menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP ?

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti tentang repetisi.
2. Bagi novelis, untuk mengembangkan ilmu bahasa, khususnya mengenai repetisi.
3. Bagi guru-guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran menulis cerpen.

4. Bagi siswa diharapkan membantu meningkatkan kemampuan menulisnya, terutama kemampuan menulis cerpen.
5. Bagi pengembangan ilmu kebahasaan, untuk mengembangkan ilmu bahasa, khususnya mengenai repetisi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Dalam bab ini diuraikan hakikat wacana, hakikat kohesi leksikal, hakikat repetisi, hakikat wacana novel, hakikat menulis, dan kerangka berpikir.

2.1 Hakikat Wacana

Kata wacana adalah salah satu kata yang banyak disebut saat ini selain demokrasi, hak asasi, dan lingkungan hidup. Akan tetapi, seperti umumnya banyak kata, semakin tinggi disebut dan dipakai terkadang semakin membingungkan dan rancu. Menurut Anton Moeliono, "wacana ialah rentetan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat itu; atau wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain membentuk satu kesatuan".⁴ Pendapat yang sama dikatakan oleh Alwi, yakni "wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain dan membentuk kesatuan".⁵

Dalam pernyataan di atas jelas dapat dilihat bahwa wacana merupakan kesatuan hubungan antarkalimat dan keserasian makna yang merupakan ciri penting atau esensial di dalam wacana. Kesatuan hubungan antarkalimat dan keserasian makna tersebut didukung oleh adanya hubungan proposisi, yaitu

⁴ Sumarlam, dkk, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, (Solo: Pustaka Cakra Surakarta, 2003), hlm 9.

⁵ Suladi, dkk, *Kohesi dalam Media Massa Cetak Bahasa Indonesia Studi Kasus tentang Berita Utama dan Tajuk*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2000), hlm 1.

konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi dari suatu isi pembicaraan. Satuan pembentuk wacana adalah rentetan kalimat yang saling berkaitan.

Dalam tataran hierarki kebahasaan, wacana merupakan tataran tertinggi atau terbesar. Menurut Tarigan, "wacana yang ideal adalah wacana yang mengandung seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan atau rasa kekohesifan".⁶ Sependapat dengan Badudu dikutip oleh Eriyanto, "wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu".⁷

Dalam pernyataan di atas jelas dapat dilihat bahwa wacana merupakan kalimat yang tataran tertinggi atau terbesar dalam hierarki kebahasaan. Sebagai sebuah tataran yang tertinggi, wacana bukanlah merupakan satuan bahasa yang semata-mata terdiri dari susunan kalimat, melainkan merupakan satuan bahasa yang padu.

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan Kridalaksana, "wacana adalah satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar".⁸ Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh, paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap. Dengan kata lain, hal yang dipentingkan dalam wacana adalah keutuhan atau kelengkapan maknanya.

⁶ Titik Indiyastini, *Kohesi dan Koherensi dalam Novel Pupus Kang Pepes*, (Yogyakarta: Balai Bahasa, 2005), hlm 6.

⁷ Sumarlam, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 14.

⁸ Edi Setiyanto, *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Dialog Bahasa Jawa*, (Yogyakarta: Balai Bahasa), hlm 1.

Menurut Samsuri, "wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap yang dibentuk oleh kalimat-kalimat".⁹ Ungkapan Samsuri sejalan dengan ungkapan yang ditemukan oleh Abdul Chaer, wacana dikatakan sebagai satuan bahasa yang lengkap yang meliputi unsur-unsur bahasa sehingga wacana dalam kedudukannya secara gramatikal adalah yang tertinggi atau terbesar.

Hierarkial Subsistem Bahasa:

Wacana
Kalimat
Frase
Kata
Morfem
Fonem
Fon

Sebagai satuan bahasa yang lengkap, maka dalam wacana itu berarti terdapat konsep, gagasan, pikiran atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan), tanpa keraguan apapun. Sebagai satuan gramatikal tertinggi, berarti wacana itu dibentuk dari kalimat atau kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan persyaratan kewacanaan lainnya.

Persyaratan gramatikal dalam wacana dapat dipenuhi kalau dalam wacana itu adanya kekohesian, yaitu keserasian hubungan antara unsur-unsur yang ada

⁹ Samsuri, *Analisis Wacana*, (Malang: IKIP Malang, 1987/1988), hlm 1.

dalam wacana tersebut. Bila wacana itu kohesif, akan terciptalah kekoherensian, yaitu isi wacana yang apik dan benar.¹⁰

Wacana dalam kedudukannya secara gramatikal adalah yang tertinggi. Ide atau pesan yang terdapat pada wacana akan dipahami pendengar atau pembaca jika wacana tersebut membentuk satu kesatuan.

Berkomunikasi pada dasarnya dilakukan secara lisan dan tulisan dan menggunakan suatu bahasa dihasilkan dari kalimat yang digabungkan dan disusun secara sambung menyambung. Rangkaian kalimat tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh, yang dapat merekam dan mengkomunikasikan gagasan ide atau pikiran pembaca.

Menurut Ahmad HP, wacana adalah "rentetan kalimat yang berkaitan dan menghubungkan satu proposisi dengan proposisi yang lain sehingga membentuk makna yang serasi di antara kalimat itu". Wacana ialah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi tentang komunikasi.¹¹ Dengan kata lain, wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang dibentuk oleh kalimat-kalimat yang dihubungkan oleh proposisi-proposisi sehingga tercipta makna yang serasi dan mudah dipahami, yang didalamnya telah terdapat aturan-aturan kebahasaan.

Wacana merupakan satuan bahasa yang sangat luas. Maka, untuk dapat memahami suatu wacana tidak dapat dipisah-pisah atau dibagi-bagi seperti konteks kalimat lainnya. Wacana terjadi dari rentetan kalimat-kalimat yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Menurut Untung Yuwono, wacana adalah

¹⁰ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 267.

¹¹ Achmad HP, *Wacana Bahasa Indonesia (Suatu Pengantar)*, (Jakarta: IKIP, 1998), hlm 1.

“kesatuan makna (semantis) antarbagian di dalam suatu bangun bahasa”.¹² Suatu wacana didalamnya mengandung suatu makna tertentu dan hal tersebut dapat dilihat dari sudut pandang semantik yang merupakan keterpaduan makna dari kesatuan bahasa. Sebagai kesatuan bahasa, wacana dilihat sebagai kesatuan yang utuh karena, setiap bagian di dalam wacana tersebut berhubungan secara padu. Di samping itu, wacana juga terikat pada konteks. Sebagai kesatuan abstrak, wacana dibedakan dari teks, tulisan, bacaan atau inskripsi yang mengacu pada makna yang sama, yaitu wujud konkret yang terlihat, terbaca atau terdengar.

Menurut Hartman and Stock, ”wacana sering diartikan sebagai suatu rangkaian kalimat atau tuturan secara lisan atau tulisan yang digunakan oleh seorang untuk mengkomunikasikan suatu maksud”.¹³ Rangkaian kalimat atau tuturan tersebut merupakan unit kebahasaan di atas kalimat. Unit itu merupakan suatu kesatuan yang utuh dan yang sekaligus merupakan rekaman kebahasaan dalam peristiwa komunikasi.

Wacana dijelaskan pula oleh Ekoyanantiasih bahwa, wacana merupakan tataran yang paling tinggi dalam herarki kebahasaan.”¹⁴ Sejalan dengan itu Patriantoro mengungkapkan bahwa, ”wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dalam tataran kebahasaan.”¹⁵ Sebagai tataran yang tertinggi, wacana bukanlah merupakan susunan kalimat secara acak, melainkan suatu satuan bahasa, baik lisan maupun tulis, yang tersusun berkesinambungan dan membentuk suatu kepaduan.

¹² Kushartanti, dkk, *Pesona Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm 92.

¹³ Achmad HP, *Analisis Wacana (Suatu Tinjauan Selayang Pandang)*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2002), hlm 1.

¹⁴ Irmayani, dkk, *Loc.Cit.*

¹⁵ *Ibid.*

Menurut Richards, wacana adalah satuan kebahasaan di atas tataran kalimat yang wujudnya berupa paragraf, percakapan maupun wawancara.¹⁶ Sejalan dengan Syamsuddin A.R. bahwa wacana merupakan rangkaian ujar atau tindak tutur yang mengungkapkan suatu subjek secara teratur (sistematis) dalam satu kesatuan yang koheren dan dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa.¹⁷ Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang dibentuk dari rentetan kalimat yang kontinuitas, kohesif, dan koheren sesuai dengan konteks situasi.

Widdowson juga menyatakan pendapatnya tentang wacana sebagai “telaah atas teks yang mempunyai kohesi (perpautan semantis) yang pemarkahnya terlihat pada permukaan (lahir) dan koherensi (keutuhan) yang menjadi dasar telaah wacana secara batin.”¹⁸ Pendapat yang diungkapkan oleh Widdowson merupakan pernyataan tentang wacana tidak akan terlepas dari pembicaraan tentang kohesi dan koherensi.

Menurut Halim, wacana adalah seperangkat kalimat yang karena pertalian semantiknya diterima sebagai suatu keseluruhan yang relatif lengkap oleh pemakai bahasa, baik penutur maupun pendengar.¹⁹ Maksud dari pengertian di atas adalah bahwa seperangkat kalimat tanpa adanya pertalian semantis tidak akan membentuk suatu wacana.

¹⁶ Edi Setiyanto, *Loc.Cit.*

¹⁷ Yayat Sudaryat, *Makna dalam Wacana Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2008), hlm 111.

¹⁸ Ririen, dkk, *Pemahaman Siswa Kelas III SLTP DKI Jakarta Terhadap Wacana Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2002), hlm 1-2.

¹⁹ Ririen, dkk, *Op.Cit.*, hlm 9.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa wacana yaitu bentuk satuan bahasa terbesar yang menghubungkan kalimat dan merupakan suatu rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi yang disampaikan secara lisan dan tulisan.

2.2 Hakikat Wacana Novel

Wacana tulis merupakan bentuk wacana yang disampaikan melalui tulisan. Berbagai bentuk wacana sebenarnya dapat dipresentasikan atau direalisasikan melalui tulisan. Sampai saat ini, tulisan masih merupakan media yang sangat efektif dan efisien untuk menyampaikan berbagai gagasan, wawasan, ilmu pengetahuan, atau apapun yang dapat mewakili kreativitas manusia. Wacana tulis sering dipertukarkan maknanya dengan teks atau naskah. Wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap, yang dalam hirarki kebahasaan merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana dapat direalisasikan dalam bentuk kata, kalimat, paragraf, atau karangan yang utuh, yang membawa amanat yang lengkap dan cukup jelas berorientasi pada jenis wacana tulis termasuk pada novel.

Novel merupakan salah satu wacana prosa. Indiyastini mengatakan bahwa, wacana prosa adalah adalah wacana yang disampaikan dalam bentuk prosa, yang dapat tertulis dan lisan, dapat berupa wacana langsung atau tidak langsung, dapat pula pembeberan atau penuturan.²⁰ Sejalan dengan pendapat Tarigan bahwa, novel

²⁰ Indiyastini, Op.Cit., hlm. 7.

termasuk ke dalam bentuk wacana prosa. Ia mengatakan bahwa wacana prosa adalah wacana yang disampaikan atau ditulis dalam bentuk prosa.²¹

Penguraian peristiwa yang terdapat dalam wacana novel bersatu membentuk sebuah kisah dengan menampilkan tokoh utama sebagai tokoh penggerak alur. Penceritaan tokoh utama dengan berbagai peristiwa yang terjadi di dalam novel ditampilkan dalam bentuk uraian yang terdiri dari rentetan kalimat dan rangkaian paragraf yang padu.

Berdasarkan jumlah penuturnya, wacana dapat dikelompokkan dalam bentuk wacana monolog dan dialog.²² Berdasarkan hal tersebut, maka wacana novel dapat digolongkan ke dalam wacana monolog dan dialog. Hal ini disebabkan dalam pemaparan cerita pada sebuah wacana novel dapat berwujud monolog dan dialog. Apabila dalam sebuah komunikasi hanya terdapat satu pembicara dan tidak terdapat balikan langsung dari pembicara lain, maka wacana yang dihasilkan disebut monolog. Dengan kata lain, monolog tidak memerlukan kehadiran peserta pembicara lain untuk menanggapi apa yang dikatakan oleh seorang pembicara. Pada wacana novel, perwujudan monolog, biasanya dapat terlihat dari pemaparan suatu kejadian (peristiwa) oleh penulis.

Sementara itu, apabila peserta dalam komunikasi itu dua orang dan terjadi pergantian peran dari pembicara menjadi pendengar atau sebaliknya, maka wacana yang dihasilkan disebut dialog. Dalam berdialog diperlukan dua orang yang membicarakan sesuatu hal, satu orang akan bertindak sebagai pembicara dan yang lain akan menjadi pendengar, lalu akan terjadi pertukaran peran diantara

²¹ Mulyana, *Op.Cit.*, hlm. 54.

²² *Ibid.*, hlm. 53.

keduanya. Pada wacana novel, perwujudan dialog, biasanya terlihat dalam percakapan antara dua orang tokoh.

Menurut Achmad HP jika dilihat dari jenis sifatnya, terdapat wacana transaksional dan interaksional.²³ Dikatakan wacana transaksional apabila yang dipentingkan ialah 'isi' komunikasinya, sedangkan dikatakan wacana interaksional apabila wacana tersebut merupakan komunikasi timbal balik. Baik wacana transaksional maupun interaksional dapat terbagi menjadi lisan dan tulisan.

Terkait dengan penggolongan wacana berdasarkan sifatnya, maka wacana novel dapat digolongkan ke dalam wacana tulis transaksional. Hal ini disebabkan karena novel merupakan wujud dari wacana tulis dan 'isi' merupakan hal yang diutamakan oleh seorang penulis novel.

2.3 Hakikat Kohesi Leksikal

2.3.1 Kohesi

Kepaduan makna dan kerapian bentuk merupakan faktor penting untuk menentukan tingkat keterbacaan dan keterpaduan wacana. Kepaduan atau kohesi merupakan unsur yang hakikat dalam wacana atau unsur yang turut menentukan keutuhan wacana. Salah satu aspek yang penting dalam wacana yaitu aspek kohesi. Kohesi yaitu aspek yang menjelaskan keterkaitan kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf, atau bab dengan bab dalam sebuah wacana. Keterkaitan antar kalimat ditandai dengan adanya unsur-unsur gramatikal atau semantik secara

²³ Achmad HP, *Op.Cit.*, hlm. 1.

eksplisit. Hasan Alwi berpendapat bahwa, "kohesi merujuk pada keterkaitan antar proposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimat-kalimat yang digunakan".²⁴

Seperti dalam kelompok kalimat berikut :

A : Kapan datang ?

B : (saya datang) tadi malam.

Kalimat yang menyatakan proposisi mengenai kapan seseorang datang disambut dengan proposisi mengenai waktu keadaan orang itu. Keterkaitan ini dinyatakan dalam dua kalimat yang secara gramatikal berkaitan. Lebih dijelaskan lagi mengenai kohesi yaitu mengenai "hubungan perkaitan antar proposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana."²⁵

Sebagai contoh terdapat pada kalimat-kalimat berikut :

(1) A : Apa yang dilakukan si Ali ?

B : *Dia* memukuli istrinya.

(2) A : Apa yang dilakukan si Ali ?

B : *Jahanam itu* memukuli istrinya.

Proposisi yang dinyatakan oleh A pada (1) berkaitan dengan proposisi yang dinyatakan oleh B dan perkaitan tersebut diwujudkan dalam bentuk pemakaian pronominal *dia* yang merujuk ke si Ali. Pada (2) perkaitan itu dinyatakan dengan frasa *jahanam itu* yang dalam konteks normal mempunyai rujukan yang sama yakni si Ali. Baik pada (1) maupun (2) perkaitan itu juga dapat

²⁴ Achmad HP, *Op.Cit.*, hlm. 5.

²⁵ Achmad HP, *Loc.Cit.*

dilihat pada verba dilakukan dan memukuli yang mempunyai kesinambungan makna.

Gutwinsky dalam Tarigan berpendapat bahwa, "kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun dalam strata leksikal".²⁶ Dengan demikian, kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana. Kohesi merupakan organisasi sintaktik dan merupakan wadah kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan.

Kohesi dijelaskan pula oleh Moeliono bahwa, "kohesi adalah hubungan semantik atau hubungan makna antara unsur-unsur di dalam teks dan unsur-unsur lain yang penting untuk menafsirkan atau menginterpretasi teks; pertautan logis antar kejadian atau makna-makna di dalamnya; keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik".²⁷ Selanjutnya menurut Baryadi, kohesi dapat dijelaskan sebagai hubungan antarunsur wacana dilihat dari segi bentuk.²⁸ Secara formal, kadar atau tingkat kekohesifan suatu teks terletak pada pemakaian pemarkah kohesi secara proposional dan fungsional.

Pengertian kohesi dijelaskan oleh Ahmad HP bahwa, kohesi wacana menyatakan perpautan bentuk, antara satu kalimat dengan kalimat-kalimat berikutnya. Hubungan antara kalimat itu membentuk keutuhan wacana. Kohesi dijelaskan pula oleh Ramlan dalam Ahmad HP bahwa, kohesi sebagai kepaduan kalimat dibidang bentuk yang berupa unsur-unsur kebahasaan.²⁹ Unsur-unsur

²⁶ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Wacana*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm 96.

²⁷ Sumarlam, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 170.

²⁸ Edi Setiyanto, *Op.Cit.*, hlm. 20.

²⁹ Achmad HP, *Op.Cit.*, hlm. 6.

kebahasaan menghubungkan kalimat-kalimat menjadi sebuah paragraf disebut sebagai penanda hubungan antar kalimat atau disingkat penanda hubungan. Unsur-unsur kebahasaan yang dimaksud dapat berupa penghubung antar kalimat atau disebut sebagai kohesi.

Menurut Brown dan Yule, ”kohesi merupakan salah satu unsur pembentuk teks yang penting, unsur pembentuk teks itulah yang membedakan sebuah rangkaian kalimat itu sebagai sebuah teks atau bukan teks”.³⁰ Hubungan antarbagian teks ditandai oleh penggunaan unsur bahasa. Unsur pembentuk teks yang membedakan rangkaian kalimat dalam teks.

Halliday dan Hasan berpendapat bahwa, ”kohesi sebagai suatu satuan semantis yang direalisasikan ke dalam tiga strata sistem bahasa, yaitu 1) makna atau *meaning* sebagai sistem semantis, 2) bentuk atau *wording* sebagai sistem leksikogramatikal, dan 3) bunyi dan tulisan atau *sounding/writing* sebagai sistem fonologis dan morfologis”.³¹ Kohesi suatu wacana yang berupa pertalian unit semantis diwujudkan menjadi bentuk, gramatikal dan leksikal, dan selanjutnya diwujudkan menjadi suatu ekspresi dalam bentuk bunyi atau tulisan.

Menurut Samsuri, hubungan kohesi terbentuk jika penafsiran suatu unsur dalam ujaran bergantung pada penafsiran makna ujaran yang lain.³² Dalam arti bahwa tidak dapat ditafsirkan maknanya dengan efektif, kecuali dengan mengacu ke unsur yang lain.

³⁰ Abdul Rani, dkk, *Analisis Wacana*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm 87-88.

³¹ Suladi, *Op.Cit.*, hlm. 14.

³² Samsuri, *Op.Cit.*, hlm. 36.

Menurut Kurniati, kohesi adalah keterkaitan semantis antara proposisi yang satu dan proposisi yang lainnya.³³ Kohesi merupakan keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam suatu wacana sehingga tercipta pengertian yang apik atau koheren. Kohesi dari suatu wacana merupakan suatu pertalian unit semantis yang diwujudkan menjadi bentuk gramatikal dan leksikal, dan seterusnya diwujudkan menjadi suatu ekspresi dalam bentuk bunyi atau tulisan.

Mulyana juga menyatakan pendapatnya tentang kohesi sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal.³⁴ Sependapat dengan Tarigan, kohesi menjadi bagian dari kajian aspek formal bahasa. Oleh karenanya, organisasi dan struktur kewacanaannya juga berkonsentrasi dan bersifat sintaktik-gramatikal.³⁵ Pada dasarnya kohesi mengacu pada hubungan bentuk. Unsur-unsur wacana yang berupa kata atau kalimat digunakan untuk menyusun suatu wacana yang memiliki keterkaitan secara padu dan utuh.

Alwi dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia menyatakan bahwa, kohesi merupakan keserasian hubungan antara unsur yang satu dan unsur yang lain dalam wacana sehingga tercipta pengertian yang apik atau koheren.³⁶ Kohesi mengacu pada perpaduan bentuk. Dalam membentuk wacana yang apik, kalimat-kalimat yang menghubungkan antarproposisi harus kohesif dan koheren.

³³ Ai Kurniati, *Analisis Wacana Teks Ceramah Agama Islam Pada Harian Pontianak Post*, (Pontianak: Balai Bahasa, 2005) hlm. 33.

³⁴ Mulyana, *Kajian Wacana; Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005) hlm. 26.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Irmayani, dkk, *Loc.Cit.*, hlm. 16.

Dikatakan kohesif apabila hubungan antara unsur yang satu dan unsur lainnya dalam wacana tersebut serasi sehingga tercipta wacana yang apik.

Lebih lanjut menurut Hasan Lubis, kohesi adalah "relasi yang erat yang harus ada pada sebuah wacana. Baik atau tidaknya sebuah wacana terutama wacana tulis dapat dilihat dari unsur kohesi itu".³⁷ Wacana yang baik harus memiliki unsur kohesi didalamnya. Apabila tidak terdapat unsur kohesi maka wacana tersebut tidak baik.

Kohesi dijelaskan pula oleh Chaer, bahwa kekohesian yaitu adanya keserasian hubungan antara unsur-unsur yang ada dalam wacana tersebut. Bila wacana itu kohesif, akan terciptalah kekoherensian, yaitu isi wacana yang apik dan benar.³⁸

Perhatikan wacana singkat berikut!

- (1) Dika dan Nita pergi ke toko buku. Dia ingin membeli kamus bahasa Jepang yang baru.

Wacana itu tidak kohesif, sebab kata ganti *dia* tidak jelas mengacu kepada siapa, kepada Dika, kepada Nita, atukah kepada keduanya. Kalau kepada keduanya tentu kata ganti yang harus dipakai juga bukan *dia*, melainkan *mereka*.

Oleh karena itu dapat disimpulkan wacana itu tidak koherens.

- (2) Sekarang di Riau amat sukar mencari terubuk (1). Jangankan ikannya, telurnya pun sulit diperoleh (2). Kalau pun bisa diperoleh, harganya melambung selangit (3). Makanya, ada kecemasan

³⁷ Achmad HP, *Op.Cit.*, hlm. 7.

³⁸ Abdul Chaer, *Loc.Cit.*, hlm. 267.

masyarakat nelayan di sana bahwa terubuk yang spesifik itu akan punah (4).

Wacana tersebut adalah kohesif dan koherens. Kekohesifan itu dicapai dengan cara pengacuan dengan menggunakan kata ganti *-nya*. Mari kita lihat! Kalimat (1) adalah kalimat bebas, kalimat utama yang berisi pernyataan, bahwa sekarang di Riau amat sukar mencari terubuk. Kalimat (2) adalah kalimat terikat, yang dikaitkan dengan kalimat (1) dengan menggunakan kata ganti *-nya* pada kata *ikannya* dan *telurnya* yang jelas mengacu pada *terubuk* pada kalimat (1). Kalimat (3) juga dikaitkan dengan kalimat (1) dan kalimat (2) dengan menggunakan kata ganti *-nya* pada kata *harganya*, yang juga jelas mengacu pada kata *terubuk* pada kalimat (1). Lalu, kalimat (4) merupakan kesimpulan terhadap pernyataan pada kalimat (1), (2), dan (3) yang dikaitkan dengan bantuan konjungsi antarkalimat *makanya*.

Pengaitan kalimat satu dengan kalimat lain dalam suatu wacana tidak selalu harus dilakukan dengan menggunakan kata ganti. Banyak cara lain dapat dilakukan. Perhatikan wacana berikut, yang pengaitan kalimat satu dengan kalimat lainnya dilakukan melalui “isi” kalimat.

- (3) Zaman Jepang melahirkan Chairil Anwar dan Idrus, masing-masing pembaharu puisi dan prosa (1). Pembaharuan itu tidak berarti sekiranya hanya mengenai bentuk belaka, tapi dalam hal ini perubahan lahir itu berakar pada perubahan jiwa (2). Perubahan jiwa yang dimasak ke arah dewasa selama tiga setengah tahun tekanan mengenai

pikiran dan perasaan serta keadaan ekonomi yang menggoncangkan seluruh watak manusia Indonesia (3).

Kekohesifan wacana itu dilakukan dengan mengulang kata *pembaharu* pada kalimat (1) dengan kata *pembaharuan* pada kalimat (2); serta mengulang frase *perubahan jiwa* pada kalimat (2) *perubahan* pada kalimat (3). Adanya pengulangan unsur yang sama itu menyebabkan wacana itu menjadi koherens dan apik. Namun, pengulangan-pengulangan seperti di atas yang tampak memang kohesif, belum tentu menjamin terciptanya kekoherensian. Perhatikan contoh berikut yang kohesinya tampak benar, tetapi ternyata tidak koherens. Setiap kalimat pada wacana berikut tampaknya merupakan kalimat yang membawa isi masing-masing.

- (4) Lulusan IKIP dan FKIP dimaksudkan untuk menjadi guru SLP dan SLA di seluruh Indonesia (1). Indonesia adalah negara kepulauan, ada pulau yang besar dan ada pula pulau yang kecil (2). Setiap pulau dihuni oleh suku bangsa yang berbeda adat istiadat dan bahasa daerahnya (3). Eksistensi bahasa daerah dijamin dalam Undang-Undang Dasar '45 (4).

Kalimat (1) berisi tentang lulusan IKIP dan FKIP; kalimat (2) tentang Indonesia adalah negara kepulauan; kalimat (3) tentang penduduk di tiap pulau; dan kalimat (4) tentang bahasa daerah. Kita lihat, keempat kalimat itu memiliki isinya masing-masing, padahal wacana itu kohesif, yang ditandai dengan adanya hubungan kalimat (1) dan kalimat (2) dengan kata *Indonesia*; hubungan kalimat (2) dan kalimat (3) dengan kata *pulau*; dan hubungan kalimat (3) dan kalimat (4)

dengan kata *bahasa daerah*. Namun, secara keseluruhan teks di atas bukan merupakan wacana yang baik, karena tidak merupakan satu keutuhan “isi” satu ujaran. Memang memenuhi persyaratan kekohesifan, tetapi tidak koherens.³⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kohesi wacana menyatakan keterpaduan atau perpautan bentuk yang berupa unsur-unsur kebahasaan, atau keterkaitan antarproposisi secara eksplisit antar satu kalimat dengan kalimat berikutnya.

2.3.2 Kohesi Leksikal

Secara umum piranti kohesi leksikal berupa kata atau frase bebas yang mampu mempertahankan hubungan kohesif dengan kalimat mendahului atau yang mengikuti. Menurut Achmad, aspek leksikal (kohesi leksikal) adalah perpautan bentuk antara kalimat-kalimat yang diwujudkan oleh pemarkah leksikal. Sejalan dengan Halliday dan Hasan, aspek leksikal adalah keutuhan teks tentu saja dapat disebabkan oleh hubungan yang menyangkut ko-referensi.⁴⁰ Maksud dari pengertian di atas adalah keutuhan teks yang berasal dari hubungan-hubungan leksikal seperti hiponim, bagian keseluruhan dan kolokabilitas..

Menurut Indiyastini, kohesi leksikal adalah perpaduan antara kalimat-kalimat yang diwujudkan dalam sistem leksikal.⁴¹ Sesuai dengan pendapat Kushartanti bahwa, kohesi leksikal adalah “hubungan semantis antarunsur pembentuk wacana dengan memanfaatkan unsur leksikal atau kata”.⁴² Hubungan

³⁹ *Ibid.*, hlm 267-269.

⁴⁰ Achmad HP, *Op.Cit.*, hlm 26-27.

⁴¹ Titik Indiyastini, *Op.Cit.*, hlm 63.

⁴² Kushartanti, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 98.

semantis di antara bagian-bagian wacana tampak dari hubungan antarproposisi dari bagian-bagian wacana.

Menurut Kushartanti, kohesi leksikal dapat diwujudkan dengan reiterasi dan kolokasi. Reiterasi adalah pengulangan kata-kata pada kalimat berikutnya untuk memberikan penekanan bahwa kata-kata tersebut merupakan fokus pembicaraan. Reiterasi dapat berupa repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), antonimi (lawan kata) dan metonimi. Kolokasi adalah hubungan antarkata yang berada pada lingkungan atau bidang yang sama. Berikut adalah jenis kohesi leksikal beserta contohnya :

- (1) Repetisi adalah pengulangan kata yang sama. Contoh :

Komisi Pemberantasan Korupsi menetapkan Sumardi sebagai *tersangka* dalam kasus tindak pidana korupsi di perusahaan besar itu. *Tersangka* saat ini ditahan di Rumah Tahanan Salemba.

Repetisi yang menciptakan kepaduan wacana pada contoh di atas terjadi pada kata *tersangka*. Repetisi dilakukan untuk menandai kata yang dipentingkan.

- (2) Sinonimi adalah hubungan antarkata yang memiliki sama makna. Contoh :

Setelah 34 tahun memendam cinta membara, akhirnya Pangeran Charles dan Camilla Parker resmi menjadi *suami-istri*. *Pasangan pengantin* ini menikah pada Sabtu, 9 April 2005.

Sinonimi yang menciptakan kepaduan wacana pada contoh di atas terjadi pada *suami-istri* dan *pasangan pengantin*. Dengan sinonimi, penggunaan kata dalam wacana lebih bervariasi dan menarik.

- (3) Hiponimi adalah hubungan antara kata yang bermakna spesifik dan kata yang bermakna generik. Contoh :

Mamalia mempunyai kelenjar penghasil susu. *Manusia* menyusui anaknya. *Paus* pun demikian.

Pada contoh di atas kata *manusia* dan *paus* merupakan anggota (hiponim) dari kelas (hiperonim) *mamalia* - perhatikan bahwa dalam hubungan hiponimi ini hiperonim tidak perlu disebutkan di depan hiponimnya, seperti *mamalia manusia* dan *mamalia paus*. Penggunaan hiponimi membuat wacana menjadi efisien.

- (4) Metonimi adalah hubungan antara nama untuk benda yang lain yang berasosiasi atau yang menjadi atributnya. Contoh :

Maskapai penerbangan Garuda meningkatkan frekuensi penerbangan untuk rute tertentu. *Garuda* Jakarta-Batam sekarang akan terbang enam kali sehari.

Pada contoh di atas, yang dimaksud garuda bukanlah burung garuda, melainkan nama pesawat (maskapai penerbangan) yang berasosiasi dengan burung garuda karena kemiripan sifat, misalnya, yaitu dapat terbang. Metonimi membuat wacana lebih menarik dan efisien.

- (5) Antonimi adalah hubungan antarkata yang berposisi makna. Contoh :

Saat menyaksikan pelaku kejahatan yang berasal dari kalangan miskin dalam berita di televisi, kadang-kadang muncul perasaan *simpati*. Namun, pada saat yang lain muncul perasaan *antipati*.

Kohesi pada contoh di atas tersebut tercipta dengan pemakaian kata simpati dan antipati yang berantonimi. Kata-kata yang berposisi dengan selaras membuat pemahaman mitra tutur atau pembaca lebih cepat memahami wacana.

- (6) Kolokasi adalah hubungan antarkata yang berada pada lingkungan atau bidang yang sama. Contoh:

Petani di Palembang terancam gagal memanen *padi*. *Sawah* yang mereka garap terendam banjir selama dua hari.

Pada contoh di atas, *petani* berkolokasi secara tepat dengan *padi* dan *sawah* sehingga tercipta kohesi wacana.⁴³

Menurut Ramlan, kohesi leksikal adalah hubungan yang disebabkan oleh adanya kata-kata yang secara leksikal memiliki pertalian.⁴⁴ Tarigan berpendapat bahwa, kohesi leksikal diperoleh dengan cara memilih kosa kata yang serasi.⁴⁵ Kata-kata secara leksikal dihubungkan dengan cara memilih kosa kata yang serasi.

Menurut Rentel, kohesi leksikal adalah berupa kata atau frase bebas yang mampu mempertahankan hubungan kohesif dengan kalimat mendahului atau yang mengikuti. Kohesi leksikal terdiri atas dua macam. Pertama, reiterasi atau pengulangan yaitu piranti kohesi yang digunakan dengan mengulang sesuatu proposisi atau bagian dari proposisi. Reiterasi itu meliputi repetisi atau ulangan dan ulangan hiponim. Kedua, kolokasi kata yang menunjukkan adanya hubungan kedekatan tempat atau lokasi.⁴⁶

⁴³ Kushartanti, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 99-100.

⁴⁴ Edi Setiyanto, *Op.Cit.*, hlm. 49.

⁴⁵ H.R. Tarigan, *Op.Cit.*, hlm. 102.

⁴⁶ Abdul Rani, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 129.

Kohesi leksikal dijelaskan pula oleh Sumarlam bahwa, kohesi leksikal merupakan alat kohesi dalam wacana yang berkaitan dengan hubungan antarunsur dalam wacana secara semantis dan bukan secara gramatikal.⁴⁷ Secara semantis, terdapat sejumlah piranti kohesi leksikal untuk mewujudkan keutuhan sebuah wacana yaitu adalah repetisi atau pengulangan, sinonimi atau padan kata, antonimi atau lawan kata, hiponimi atau hubungan atas bawah, dan kolokasi atau sanding kata.

Dari uraian mengenai teori kohesi leksikal dapat disimpulkan bahwa kohesi leksikal adalah kata atau frasa yang memautkan atau menghubungkan kalimat-kalimat dengan pemarkah leksikal yang terdiri dari repetisi, sinonim, hiponim, metonimia, antonimia dan kolokasi.

2.4 Hakikat Repetisi

Repetisi atau ulangan merupakan salah satu cara untuk mempertahankan hubungan kohesif antar kalimat. Hubungan itu dibentuk dengan mengulang sebagian kalimat. Pengulangan yang berlebihan dapat membosankan. Pengulangan itu berarti mempertahankan ide atau topik yang sedang dibicarakan. Dengan mengulang, berarti terkait antara topik kalimat yang satu dengan kalimat sebelumnya yang diulang. Repetisi berada dalam aspek leksikal reiterasi. Reiterasi atau pengulangan merupakan piranti kohesi yang digunakan dengan mengulang sesuatu proposisi atau bagian dari proposisi. Reiterasi atau pengulangan merupakan cara untuk menciptakan hubungan yang kohesif. Dengan demikian,

⁴⁷ Sumarlam, *Op.Cit.*, hlm. 275.

penggunaan repetisi dalam sebuah wacana merupakan salah satu cara untuk mempertahankan hubungan kohesif antar kalimat. Hubungan ini dibentuk dengan mengulang sebagian kalimat seperti kata, frasa, atau klausa pada kalimat sesudahnya. Macam-macam ulangan berdasarkan data pemakaian bahasa Indonesia ditemukan seperti berikut:

(a) Ulangan Penuh

Ulangan penuh berarti mengulang satu fungsi dalam kalimat secara penuh, tanpa pengurangan dan perubahan bentuk. Pengulangan tersebut dapat berfungsi untuk memberi tekanan pada bagian yang diulang. Pada umumnya, bagian yang diulang merupakan kata kunci yang diberi penekanan. Contoh:

Berfilsafat didorong untuk mengetahui apa yang telah kita tahu dan apa yang belum kita tahu. *Berfilsafat* berarti berendah hati bahwa tidak semuanya akan pernah kita ketahui dalam kesemestaan yang seakan tidak terbatas ini.

Pada contoh di atas kata *berfilsafat* diulang secara penuh pada kalimat berikutnya. Kata *berfilsafat* pada contoh di atas menduduki fungsi subjek kalimat. Kata itu diulang pada kalimat berikutnya tanpa perubahan. Kata itu diulang penuh.

(b) Ulangan dengan bentuk lain

Ulangan dengan bentuk lain terjadi apabila sebuah kata diulang dengan konstruksi atau bentuk kata lain yang masih mempunyai bentuk dasar yang sama.

Contoh:

(1) Pengetahuan dimulai dengan rasa ingin tahu, kepastian dimulai dengan rasa ragu-ragu dan *filsafat* dimulai dengan kedua-duanya. *Berfilsafat*

didorong untuk mengetahui apa yang telah kita tahu dan apa yang belum kita tahu.

Kata filsafat pada contoh (1) termasuk kata benda. Kata itu diulang dengan konstruksi berfilsafat. Kata berfilsafat termasuk kata kerja yang mengalami nominalisasi sebagai subjek. Contoh itu termasuk pengulangan dengan bentuk kata lain. Ulangan dengan bentuk lain itu dapat berupa ulangan dengan kata yang benar-benar lain, tetapi acuan yang dimaksud tetap berkaitan. Contoh:

(2) *Seseorang* dengan gangguan wicara akibat kerusakan di area broca kehilangan daya untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bahasa yang biasa ia gunakan sehari-hari disebut afasia motorik, tetapi tetap mengerti bahasa yang diucapkan orang lain. *Pasien* dengan gangguan wicara yang diteliti oleh Wernicke dapat berbicara meskipun dengan kesalahan, tetapi daya untuk mengerti wicara orang lain terganggu.

Pada contoh (2), kata pasien pada kalimat kedua merupakan ulangan bentuk lain kata seseorang. Kata pasien merupakan bentuk yang lain sama sekali, tetapi acuan yang dimaksud oleh kata itu tetap sama 'seseorang yang menderita gangguan wicara'.

(c) Ulangan dengan penggantian

Ulangan dengan penggantian sama dengan penggunaan kata ganti atau substitusi. Untuk menghubungkan kalimat dapat dilakukan dengan mengulang bagian kalimat seperti contoh di atas atau pada bagian a. Namun, pengulangan itu dapat dilakukan dengan mengganti bentuk lain seperti dengan kata ganti. Contoh:

(1) *Lulusan IPA* merasa lebih tinggi dari lulusan IPS. Atau, lebih sedih lagi, *seorang ilmuwan* memandang rendah kepada pengetahuan lain. *Mereka* meremehkan moral, agama, dan nilai estetika.

Pada contoh di atas, terdapat pengulangan sebagian kalimat. Lulusan IPA dan Ilmuwan diulang dengan menggunakan kata ganti jamak mereka,. Pengulangan sebagian proposisi dengan menggunakan kata ganti tersebut dapat termasuk ulangan atau repetisi dilihat dari proses pengulangannya. Namun, apabila dilihat dari proses penggantinya, hal tersebut termasuk piranti penggantian atau substitusi. Contoh lain:

(2) Seorang yang berfilsafat dapat diumpamakan seorang yang berpijak di bumi sedang tengadah ke bintang-bintang. *Dia* ingin mengetahui hakikat dirinya dan kesemestaan galaksi.

Kata ganti *dia* pada contoh (2) merupakan pengulangan sebagian proposisi. Bagian yang diulang dengan kata *dia* adalah 'seseorang yang berfilsafat' atau 'seorang yang berpijak di bumi sedang melihat tengadah ke bintang-bintang'.

(d) Ulangan dengan hiponim

Dalam kehidupan sehari-hari, telah dikenal kata-kata superordinat yang mempunyai beberapa subordinat. Pengulangan yang terjadi pada kata subordinat disebut ulangan dengan hiponim. Contoh :

(1) Para penderita penyakit parkinson memperlihatkan kelaratan gerakan, kekakuan, dan gerakan yang tidak terkendali. Mereka sukar sekali untuk memulai suatu gerakan, namun sekali sudah bergerak ia dapat larat. *Gerak*

jalan yang laju terus itu dikenal sebagai *propulsi*. Pada *ekspresi verbalnya* manifestasi khas itu tercermin pula. *Artikulasi* sangat terganggu karena otot lidah, otot wajah, dan pita suara sebagian besar rusak.

Pada contoh (1) terdapat pengulangan dengan hiponim. Klausa gerak jalan yang laju terus merupakan pengulangan hiponim frase gerakan tidak terkendali. Ulangan itu hanya sebagian dari cakupan superordinatnya. Contoh lain seperti berikut:

(2) Sering kita melihat seorang *ilmuwan* yang picik. *Ahli fisika nuklir* memandang rendah kepada ahli ilmu social. Lulusan IPA merasa lebih tinggi daripada lulusan IPS.

Pada contoh (2) kata ilmuwan merupakan kata superordinat, sedangkan ahli fisika nuklir sebagai subordinate. Pengulangan itu menunjukkan adanya keterkaitan antara bagian yang mengandung unsur superordinat dengan bagian yang mengandung subordinat.⁴⁸

Tidak jauh berbeda pengertian repetisi sebagai salah satu aspek kohesi leksikal yang dikemukakan Ramlan dalam Achmad HP, yakni:

Repetisi atau ulangan merupakan salah satu cara untuk mempertahankan hubungan kohesif antar kalimat. Hubungan ini dibentuk dengan mengulang sebagian kalimat seperti kata, frasa, atau klausa pada kalimat sesudahnya. Kalimat sebelum dan sesudahnya memiliki kesamaan makna. Dengan mengulang berarti terkait antara topik kalimat yang satu dengan kalimat sebelumnya yang diulang.⁴⁹

⁴⁸ Abdul Rani, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 130-133.

⁴⁹ Achmad HP, *Op.Cit.*, hlm. 28.

Menurut Ramlan dalam Achmad HP, pengulangan terdiri atas pengulangan sama tepat, pengulangan dengan perubahan bentuk, pengulangan sebagian, dan pengulangan parafrase.⁵⁰

- (1) Pengulangan sama tepat adalah apabila unsur pengulangan sama dengan unsur yang diulang, hanya pada umumnya unsur pengulang diikuti unsur penunjuk *itu, ini, dan tersebut*. Pengulangan sama tepat/pengulangan penuh yang berarti mengulang satu fungsi dalam kalimat secara penuh, tanpa pengurangan dan perubahan bentuk. Pengulangan sama tepat adalah fungsi kalimat berupa kata, frase, klausa tanpa ada perubahan bentuk atau pengurangan.

Contoh 1 : *Berfilsafat* didorong untuk mengetahui apa yang kita tahu. *Berfilsafat* berarti berendah hati bahwa tidak semuanya akan pernah kita ketahui dalam kesemestaan yang seakan tak terbatas ini.

Pada contoh tersebut kata *berfilsafat* dalam kalimat pertama diulang secara penuh pada kalimat kedua.

- (2) Pengulangan dengan perubahan bentuk yaitu pengulangan yang disebabkan oleh perubahan tata bahasa. Misalnya, unsur diulang berupa kata kerja dan unsur pengulangnya berupa kata benda, seperti kata kerja *di-kan* berubah menjadi kata bentuk benda *peN-an*, pada kata *disatukan* menjadi *penyatuan*.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 29.

Contoh 2 : Aku dan keluargaku *dijuluki* sebagai Japs. *Julukan* serupa juga digunakan untuk menyebut 110.000 keluarga peranakan Jepang-Amerika yang tinggal satu wilayah dengan kami.

Pada contoh tersebut terdapat pengulangan dengan perubahan bentuk *dijuluki* pada kalimat pertama berubah menjadi *julukan* pada kalimat kedua.

- (3) Pengulangan sebagian adalah pengulangan sebagian dari unsur diulang. Kata atau frase yang terdapat pada kalimat sebelumnya diulang pada kalimat sesudahnya sebagian.

Contoh 3 : *Naskah perdamaian Kamboja* telah ditandatangani di Paris kemarin. Akan tetapi, itu bukan berarti telah menjadi jaminan keamanan bagi para pemimpin tiga fraksi yang menandatangani *naskah itu*.

Pada kalimat pertama terdapat frase *Naskah perdamaian Kamboja* yang diulang pada kalimat kedua dengan pengulangan sebagian *naskah itu*.

- (4) Pengulangan parafrase adalah pengulangan kembali suatu konsepsi dengan bentuk yang berbeda. Jadi, pengulangan parafrase adalah pengulangan yang unsur pengulangannya berparafrase dengan unsur terulang.

Contoh 4 : Kesadaran etik dan moral itu melandasi ketaatan *masyarakat pada hukum*. Kesadaran etik dan moral itulah yang melandasi *dihayatinya disiplin nasional*.

Bentuk kalimat pertama berbeda dengan kalimat kedua dilihat dari struktur kalimatnya dan kata-katanya, yaitu ketaatan masyarakat pada hukum

dengan dihayatinya disiplin nasional. Namun, kedua kalimat tersebut pada dasarnya mengungkapkan konsep yang sama.⁵¹

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan Ramlan dalam Edi Setiyanto, pengulangan dapat berupa pengulangan penuh, pengulangan dengan perubahan bentuk, pengulangan sebagian dan pengulangan parafrasa.⁵²

(1) Pengulangan Penuh

Pengulangan penuh adalah pemaduan wacana dengan mengulang secara penuh unsur yang disebut lagi. Dalam hal ini bentuk unsur pengulang dan yang di ulang memiliki bentuk sama. Sedikit perubahan lazim terjadi pada adanya penambahan unsur seperti *iku'itu'*, *kuwi 'itu'*, *iki 'ini'*.

Contoh : A1 : "(1) *Saelingku omah loji kae dituku limang taun kepungkur. (2) Nanging, marga jarene angker, banjur disewakake. (3) Saka kabar-kabar uga, sing nyewa mesthi ora betah. (4) Sewan rong taun, racake mung dinggoni setengah taunan.*" ujare Mbah Darmo.

B2 : "(5) *Menawi makaten, napa loji wau samenika kosong?*"

A3 : "(6) *Kayane mangkono. (7) Nyatane, omah loji mau katon sepi, njembrung.*"

A1 : "Seingatku rumah loji itu dibeli lima tahun yang lalu. Tapi, karena kabarnya berhantu, lalu disewakan. Berdasar cerita-cerita juga, yang menyewa selalu tidak

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 29-31.

⁵² Edi Setiyanto, *Op.Cit.*, hlm. 84.

kerasan. Sewa untuk dua tahun, umumnya hanya ditinggali setengah tahunan” jelas Mbah Darmo.

A2 : ”Kalau begitu, apakah loji tadi sekarang tidak didiami?”

A3 : ”Sepertinya begitu. Nyatanya, rumah loji itu terlihat sepi, tak terawat.”

Contoh diatas merupakan wacana dialog yang tersusun dari tiga satuan tuturan, yaitu tuturan A1 sebagai inisiasi, tuturan B2 sebagai respons A1 sekaligus sebagai inisiasi untuk tuturan A3. Kepaduan wacana pada contoh di atas terwujud dengan adanya pengulangan secara penuh. Pengulangan itu tercermin melalui dua kali penggunaan kata *omah loji* 'rumah loji'. Penggunaan pertama, dalam bentuk *omah loji kae* 'rumah loji itu', terjadi pada kalimat 1 dalam tuturan A1. Penggunaan kedua, dalam bentuk *omah loji mau* 'rumah loji itu', terjadi pada kalimat 7 dlm tuturan A3. Pada yang kedua, penggunaannya berfungsi sebagai pengulangan penuh.

(2) Pengulangan dengan Perubahan Bentuk

Pengulangan dengan perubahan bentuk adalah penyebutan ulang sebuah unsur wacana, tetapi dengan bentuk unsur pengulang yang berbeda dengan bentuk unsur yang diulang. Terjadinya perubahan bentuk itu tidak terhindarkan karena menyesuaikan dengan tuntutan tata bahasa. Misalnya pengulangan dengan mengubah verba menjadi nomina ketika unsur pengulang mengisi subjek.

Contoh : A1 : ”(1) *Kanggo mbuktekake yen pancen dudu dheweke sing nyolong, dheweke kudu bisa nerangkake manawa pas wektu kedadayan dheweke ana ing papan liya.* (2)

Kajaba kuwi, katrangan mau kudu sinartan seksi, yaiku wong kang mbenerke menawa ing wektu mau dheweke pancen ana ing papan kang disebutake.”

B2 : ”(3) *Dados, katrangan wau asipat wajib?”*

B3 : ”(4) *Iya lan kanggo mesthekake bener orane, polisi njaluk terdakwa nerangake alibi mau kaping bola-bali kanthi wektu kang ora jinadwal. (5) Yen ing katrangan siji lan sijine ora padha, katrangan mau bisa dianggep mung apus-apus.”*

A1 : ”Untuk membuktikan bahwa memang bukan dia yang mencuri, dia harus bisa menjelaskan bahwa pada saat kejadian dia berada di tempat lain. Selain itu, keterangan itu harus disertai saksi, yaitu orang yang membenarkan bahwa pada waktu itu dia memang berada di tempat yang disebutkan.”

A2 : ”Jadi, keterangan tadi bersifat wajib?”

A3 : ”Iya, dan untuk memastikan benar tidaknya, polisi akan meminta terdakwa menerangkan alibi tadi berulang-ulang dengan waktu yang tidak dijadwal. Jika dalam keterangan satu dan yang lain tidak sama, keterangan itu dianggap tidak benar.”

Contoh di atas merupakan wacana dialog yang tersusun dari tiga satuan tuturan, yaitu tuturan A1 sebagai inisiasi, tuturan B2 sebagai respons A1 sekaligus

sebagai inisiasi untuk tuturan A3, tuturan A3 sebagai respons atas inisiasi B2. Kepaduan wacana di atas terwujud dengan adanya pengulangan dengan perubahan bentuk. Pengulangan itu tercermin melalui penggunaan kata *nerangake* 'menjelaskan' dan *katrangan* 'keterangan'. Penggunaan kata *nerangake* terdapat pada kalimat 1 tuturan A1. Penggunaan bentuk *katrangan*, khususnya sebagai pengulangan dengan perubahan bentuk setara intersatuan tuturan, terdapat pada kalimat 5 tuturan A3. Pengubahan bentuk dari *nerangake* menjadi *katrangan* mencerminkan pengulangan perubahan bentuk.

(3) Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian adalah pengulangan dengan tidak menyebut kembali seluruh unsur yang diulang. Pengulangan sebagian biasanya terjadi pada bentuk frasa. Unsur yang diulang ialah unsur inti frasa. Selebihnya, ditambahkan penananda takrif, seperti *iki* 'ini', *mau* 'tadi, itu'.

Contoh : A : ”(1) *Sing makili sekolahan ing lomba tahun iki murid-murid saka kelas IIA. (2) Pamilihe kadhasarake saka apiking bijine saperangan murid kelas IIA yen dikongawe karangan.*”

B : ”(3) *Yen ngono, sadurunge lomba, murid-murid mau becik digladhi dhisik!*”

A : ”Yang mewakili sekolah pada lomba tahun ini murid-murid dari kelas IIA. Pemilihannya didasarkan dari bagusnya nilai sebagian siswa kelas IIA jika diminta membuat karangan.”

B : "Kalau begitu, sebelum lomba, murid-murid itu sebaiknya dilatih terlebih dulu!"

Contoh di atas merupakan wacana dialog yang tersusun dari dua satuan tuturan, yaitu tuturan A sebagai inisiasi dan tuturan B sebagai respons. Kepaduan wacana di atas terwujud dengan adanya pengulangan sebagian. Pengulangan itu tercermin melalui penggunaan kata *murid-murid saka kelas IIA* 'murid-murid dari kelas IIA' dan *murid-murid mau* 'murid-murid itu'. Penggunaan bentuk *murid-murid saka kelas IIA* terdapat pada kalimat 1 dalam tuturan A. Penggunaan bentuk *murid-murid mau* terdapat pada kalimat 3 tuturan B. Penggunaan bentuk *murid-murid mau* pada kalimat 3 tuturan B mencerminkan pengulangan perubahan bentuk.

(4) Pengulangan Parafrasa

Pengulangan parafrasa adalah pengulangan dengan bentuk bahasa yang berbeda. Ciri pengulangan terjadi pada pengertian, konsep, atau makna yang sama. Pada pengulangan intersatuan tuturan, parafrasa terjadi pada unsur-unsur yang terdapat dalam satuan tuturan yang berbeda-beda.

Contoh : A : "(1) *Embuh caramu, sing baku kowe kudu bisa gawe cilakane si Markum. (2) Yen dheweke durung nemoni bilai, salawase urip, aku bakal rumangsa serik. (3) Ing atase aku, si Slewah, benggol rampog alas Kedawung nganti diisinin dening dheweke si bocah wingi sore,*"
prentahe Slewah marang andhahane.

B : ”(4) *Aja kuwatir, Bos!* (5) *Tak cegate si Markum, takrampoge.* (6) *Cetha bakal takpilara, takgawe cacad.* (7) *Yen prelu, kulawargane uga bakal tak ganggu gawe.* (8) *Sisan ben nggo pengeling-eling yen Slewah sakanca kuwi ora kena dinggo dolanan!*”

A : ”Entah bagaimana caramu, yang jelas kamu harus bisa mencelakakan si Markum. Kalau dia belum sampai celaka, selama hidup, aku akan merasa dengki. Bagaimana tidak, aku, si Slewah, pimpinan rampok hutan Kedawung sampai dipermalukan dia si anak kemarin sore,” perintah Slewah kepada anak buahnya.

B : ”Jangan khawatir, Bos! Akan saya hadang si Markum, saya rampoknya. Jelas akan saya sakiti, akan saya buat cacat. Kalau perlu keluarganya pun akan saya ganggu. Sekalian sebagai peringatan bahwa Slewah dan teman-temannya itu tidak boleh dibuat mainan.

Contoh di atas merupakan wacana dialog yang tersusun dari dua satuan tuturan, yaitu tuturan A sebagai inisiasi dan tuturan B sebagai respons. Kepaduan wacana di atas terwujud dengan adanya pengulangan parafrasa. Pengulangan itu tercermin melalui penggunaan bentuk *gawe cilakane si Markum* 'membuat celaka si Markum' dan kalimat 5-7 dari tuturan B. Secara kemaknaan, kalimat 5-7 mengungkapkan pengertian yang sama, khususnya sebagai perwujudan dari

pernyataan *cilakane si Markum*. Penggunaan kalimat 5-7 dalam tuturan B mencerminkan pengulangan secara parafrasa.⁵³

Jadi, repetisi adalah pengulangan kata, frase, atau klausa pada kalimat sesudahnya dengan makna yang sama pada kalimat sebelumnya. Pengulangan sebagian kalimat pada kalimat sesudahnya. Repetisi berdasarkan bentuknya terdiri atas pengulangan sama tepat/penuh, pengulangan dengan perubahan bentuk, pengulangan sebagian dan pengulangan parafrase.

Ulangan kata pun dapat kita jumpai pada waktu seseorang ingin menjajakan sesuatu atau pedagang meneriakan barang-barang dagangannya. Mungkin dengan tape recorder dapat dicatat secara tepat dan didengar secara baik ciri-ciri suprasegmental atau ciri-ciri prosodinya. Secara kasar dapat kita dengarkan sebuah teriakan seperti: pak//pak//atau pisang//pisang//pisang//roti//roti//roti//. Ulangan kata adalah beberapa kata, walaupun kata-kata yang diulang itu sama saja bunyinya.

Contoh : boleh boleh boleh boleh dipandang

jangan jangan jangan jangan dipegang

Dalam hal ini, kata-kata itu diulang dan kata-kata itu mempunyai otonomi sendiri-sendiri. Ini disebut ulangan kata. Perlu dicatat bentuk *boleh boleh* dan *jangan jangan*. Secara struktural mungkin kedua bentuk yang terakhir ini dapat dikembalikan ke dalam bentuk dasar seperti *boleh* dan *jangan*. Akan tetapi, secara semantis tidak ada hubungannya sama sekali.⁵⁴

⁵³ *Ibid.*, hlm. 84-90.

⁵⁴ Jos Daniel Parera. *Morfologi Bahasa Edisi Kedua* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm 50.

Maksudnya, pengulangan tersebut dibatasi pada unsur kata saja dalam sebuah kalimat. Kata-kata yang diulang dengan penekanan nada yang berbeda ataupun sama. Jadi, pengulangan terjadi hanya dalam satu kalimat.

Menurut Gloria Poedjosoedarmo, repetisi tidak hanya terbatas dengan kata saja, tetapi juga bentuk-bentuk bahasa yang lebih besar.⁵⁵ Berdasarkan bentuk bahasa yang diulang, repetisi dapat dibedakan menjadi lima macam. Kelima macam repetisi itu ialah (1) repetisi kata, (2) repetisi frase, (3) repetisi klausa, (4) repetisi kalimat, dan (5) repetisi wacana.

(1) Repetisi Kata

Pada repetisi kata yang diulang adalah kata. Sebuah kata dapat diulang dua kali atau lebih karena kegugupan si pembicara atau karena alasan-alasan keindahan. Dalam contoh-contoh berikut kata *aku* 'saya' dan *tuku* 'membeli' mengalami repetisi.

Aku ... aku ... aku sing salah. Dudu kowe

'Saya ... saya ... sayalah yang bersalah. Bukan kamu.'

Tuku ta tuku. Ora sah nangis.

'Pasti membeli. Tidak usah menangis.'

Repetisi kata tidak dapat menunjukkan salah satu tugas yang ditunjukkan oleh kata ulang, meskipun pada hal-hal tertentu repetisi kata dapat dipergunakan untuk menekankan maksud pembicara. Repetisi kata dapat disisipi kata lain, seperti *ya* 'ya', *wis* 'sudah' dan *ta*. Repetisi kata dapat terdiri dari dua unsur atau lebih, sebuah kata dapat diulang dua kali, tiga kali atau lebih. Dalam penulisan

⁵⁵ Gloria Poedjojosoedarmo, dkk, *Sistem Perulangan dalam Bahasa Jawa*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1981), hlm 7.

repetisi dipisahkan dengan titik-titik, biasanya tiga buah, koma atau sebuah titik bila antara unsur-unsur repetisi tidak atau belum disisipi kata lain. Bila antara unsur-unsur repetisi dipisahkan oleh sebuah titik, unsur yang kemudian dimulai dengan huruf besar. Contoh :

Kowe bodho. Bodho. Bodho.

'Kamu bodoh. Bodoh. Bodoh.

Kula nyuwun ... nyuwun pangaksama.

'Saya minta ... minta maaf.'

Repetisi dapat terjadi dengan berbagai jenis kata. Repetisi dapat terjadi dengan kata kerja, kata benda, kata sifat, kata tambahan, kata bilangan maupun kata tugas. Contoh :

Njaluk ya njaluk ning sing sabar.

'Minta ya minta tapi bersabarlah.

Koran. Koran. Koran. Korane den.

'Koran. Koran. Koran. Koran tuan.'

Sugihe sugih ning cethil.

'Ia memang kaya, tapi kikir.'

Cepet. Cepet. Bise meh mlaku.

'Cepat. Cepat. Bisnya segera berangkat.'

Loro bae loro. Ora sah okeh-okeh.

'Dua saja tidak perlu banyak-banyak.'

Wis ta wis. Sing uwis ya uwis. Ora sah digetuni.

'Sudahlah sudah. Yang sudah biarlah berlalu. Tidak usah disesali.'

Repetisi kata dipergunakan, baik dalam ragam informal, formal maupun ragam literer.

(2) Repetisi Frase

Pada repetisi frase yang diulang adalah frase atau kelompok kata yang tidak mempunyai subjek dan predikat. Repetisi frase dipergunakan untuk memperjelas maksud atau dipergunakan secara tidak sengaja oleh orang yang sedang gugup. Contoh :

Dompete tak seleh ana ... ndhuwur lemari, ndhuwur lemari, Bu.

'Dompetnya saya letakkan di ... di atas almari, di atas almari Bu.'

Klambine Simin, klambine Simin, apik banget je.

'Baju Simin, baju Simin, baik sekali.'

Pada contoh pertama frase *ndhuwur lemari* mengalami repetisi. Sedangkan pada contoh kedua yang mengalami repetisi adalah *klambine Simin*.

(3) Repetisi Klausa

Klausa atau kelompok kata yang terdiri atas subjek dan predikat juga dapat mengalami repetisi. Repetisi klausa dipakai pada pembicaraan dalam keadaan gugup atau dipakai untuk memberikan penekanan serta memperjelas maksud pembicaraan. Dibanding dengan repetisi klausa oleh orang yang gugup, repetisi klausa oleh ahli pidato, sastrawan atau orang biasa dengan maksud untuk memperjelas maksud pembicaraannya lebih kerap. Sebagai contoh repetisi klausa adalah:

Aku ora gelem, aku ora gelem yen aku dikon nyambut gawe karo wong kuwi.

‘Aku tidak mau, aku tidak mau kalau aku disuruh bekerja sama dengan orang itu.’

Yen nganti kowe isih hubungan karo wong kuwi, yen nganti kowe isih hubungan karo wong kuwi, kowe ora bakal tak aku anak maneh.

‘Kalau kamu masih berhubungan dengan orang itu, kalau kamu masih berhubungan dengan orang itu, kamu tidak akan saya anggap sebagai anak lagi.’

(4) Repetisi Kalimat

Repetisi kalimat adalah repetisi yang unsurnya merupakan kalimat yang bisa berdiri sendiri. Antara unsur kalimat yang satu dengan yang lain biasanya dipisahkan oleh titik, seperti pada contoh berikut :

Aku kabeh padha. Aku kabeh padha. Ing kene ora ana pemimpin, wong sugih, wong mlarat, ning rakyat.

‘Kita semua sama. Kita semua sama. Di sini tidak pemimpin, orang kaya, orang miskin, tapi rakyat.’

Aku ora takon bab kuwi. Aku ora takon bab kuwi. Aku ming butuh ngerti kepiye nggomu nyambut gawe.

‘Aku tidak bertanya soal itu. Aku tidak bertanya soal itu. Aku hanya ingin tahu bagaimna kau bekerja.’

Repetisi pada contoh-contoh di atas dipergunakan untuk menekankan maksud pembicara. Pembicara menginginkan agar orang yang diajak berbicara lebih memberikan perhatian pada kalimat yang mengalami repetisi.

(5) Repetisi Wacana

Wacana sebagai bentuk bahasa yang terbesar juga dapat mengalami repetisi. Repetisi di sini dipergunakan dengan tujuan agar orang yang diajak berbicara memperhatikan maksud si pembicara. Sering pula repetisi wacana dipergunakan agar orang yang diajak berbicara mendengar apa yang dikatakan oleh pembicara. Contohnya sebagai berikut :

Kula nuwun Bu. Punika kintunanipun sekar sampun kula tumbasaken.

Kula nuwun, Bu. Punika kintunanipun sekar sampun kula tumbasaken.

Kula nuwun.

'Permisi, Bu. Ini pesanan bunga ibu telah saya belikan. Permisi, Bu. Ini pesanan bunga itu telah saya belikan.'

Wacana di atas diucapkan oleh orang yang mau masuk ke rumah seseorang yang sebelumnya minta dibelikan bunga. Ia mengulangi wacana tersebut agar pemilik rumah mendengarnya dan membukakakan pintu.⁵⁶

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan Yoseph Thomas, repetisi tidak terbatas pada penggunaan kata saja, tetapi juga pada bentuk-bentuk bahasa yang lebih besar.⁵⁷ Berdasarkan bentuk bahasa yang diulang, repetisi dapat dibedakan menjadi lima macam. Kelima macam repetisi itu ialah (1) repetisi kata, (2) repetisi frase, (3) repetisi klausa, (4) repetisi kalimat, dan (5) repetisi wacana.

(1) Repetisi Kata

Pada repetisi kata, yang diulang adalah kata. Sebuah kata dapat diulang dua kali atau lebih karena kegugupan si pembicara atau alasan keindahan.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm 7-11.

⁵⁷ Yoseph Thomas, dkk, *Sistem Perulangan dalam Bahasa Dayak Kendayan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991), hlm 36.

Contoh:

Udah, lakaqlah! Udah Nanaq usah batangkar!

‘sudah’ ‘selesailah’ ‘sudah’ ‘tidak’ ‘perlu’ ‘bertengkar’

(Sudahlah, sudah! Sudah! Tak perlu bertengkar!)

Aku mintaq...mintaq nang damuq maon.

‘saya’ ‘minta’ ‘minta’ ‘yang’ ‘kecil’ ‘saja’

(Saya minta..minta yang kecil saja.)

Pada contoh di atas, kata *udah* ‘sudah’ dan *mintaq* ‘minta’ mengalami repetisi.

Repetisi kata tidak dapat menunjukkan salah satu tugas yang ditunjukkan oleh kata ulang. Meskipun pada hal-hal tertentu repetisi kata dapat dipergunakan untuk menekankan maksud pembicara. Repetisi kata juga dapat disisipi kata-kata lain.

Contoh:

Napeq atakng? Napeq ugaq atakng?

‘Belum’ ‘datang’ ‘belum’ ‘juga’ ‘datang’

(Belum datang? Belum juga datang?)

Pada contoh di atas kata *ugaq* ‘juga’ menyisip pada repetisi.

Repetisi kata dapat terdiri atas dua unsur atau lebih, sebuah kata dapat diulang dua kali atau lebih. Dalam penulisan repetisi, kata dipisahkan dengan tanda titik-titik, biasanya tiga buah, koma atau sebuah titik saja apabila di antara unsur-unsur repetisi tidak atau belum disisipi kata lain. Apabila antara unsur-

unsur repetisi dipisahkan oleh tanda titik, unsur yang kemudian dimulai dengan huruf besar.

Contoh:

Kao ingkaq keeh. Keeh. Sidi keeh.

‘kamu’ ‘memang’ ‘rajin’ ‘rajin’ ‘benar’ ‘rajin’

(Kamu memang rajin. Rajin. Rajin benar.)

Aku mintaq...mintaq nang damuq maan

‘Saya’ ‘minta’ ‘minta’ ‘yang’ ‘kecil’ ‘saja’

(Saya minta...minta yang kecil saja.)

Repetisi dapat terjadi dalam berbagai jenis kata, seperti nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan kata tugas.

Contoh:

Mintaq ya mintaq, tapi musti sabar.

Minta ya minta, tetapi harus bersabar.

Repetisi kata dipergunakan hanya dalam ragam informasi atau ragam komunikasi antar individu atau antara individu dengan sekelompok orang.

(2) Repetisi Frase

Pada repetisi frase, yang diulang adalah frase atau kelompok kata yang tidak memiliki subjek dan predikat. Repetisi kelompok kata dipergunakan untuk memperjelas maksud atau dipergunakan oleh pembicara secara tidak sengaja karena ia dalam kegugupan.

Contoh:

Duit aku norohiq kaq babah tikar, kaq babah tikar.

‘uang’ ‘saya’ ‘taruh’ ‘di’ ‘bawah’ ‘tikar’ ‘di’ ‘bawah’ ‘tikar’

(Uang saya taruh di bawah tikar, di bawah tikar.)

Maniq doloq, manik doloq, aku ngantiatn di diau.

‘mandi’ ‘dulu’ ‘mandi’ ‘dulu’ ‘saya’ ‘tunggu’ ‘di’ ‘sini’

(Mandi dulu, mandi dulu, saya tunggu di sini.)

Taapatn ongot kaq keatn, ongotn kaq keatn.

‘ambilkan’ ‘kayu bakar’ ‘ke’ ‘sini’ ‘kayu bakar’ ‘ke’ ‘sini’

(Ambilkan kayu bakar ke sini, kayu bakar ke sini!)

Pada contoh pertama, frase *kaq babah tikar* ‘di bawah tikar’ mengalami repetisi. Pada contoh kedua, frase yang mengalami repetisi adalah *maniq dolog* ‘mandi dulu’. Pada contoh ketiga frase *ongotn kaq kiatn* ‘kayu bakar ke sini’ mengalami repetisi.

(3) Repetisi Klausa

Klausa atau kelompok kata yang memiliki unsur subjek dan predikat juga dapat mengalami repetisi. Repetisi klausa dipakai pada pembicaraan dalam keadaan gugup atau dipakai untuk memberikan penekanan serta memperjelas maksud pembicaraan.

Contoh:

Aku baik, aku baik kadeq caranya loakoa.

‘Saya tidak mau, saya tidak mau kalau caramu begitu.’

Urakng naun pamalas, urakng naun pamalas nanaq mao disuruh.

‘Orang itu malas, orang itu malas, tidak mau disuruh.’

(4) Repetisi Kalimat

Repetisi kalimat ialah repetisi yang unsurnya berupa kalimat yang berdiri sendiri. Dalam penulisan, unsur kalimat yang satu biasanya dipisahkan dengan tanda titik. Contohnya:

Diriq niau sama. Diriq niau sama. Kaq diau nanaq ada urakng kaya, urakng miskin.

‘Kita ini sama. Kita ini sama. Di sini tidak ada orang kaya, orang miskin.’

Aku supeq. Aku supeq. Supeq kaq kalakuannyu.

‘Saya malu. Saya malu. Malu karena perbuatanmu.’

Repetisi pada contoh di atas dipergunakan untuk menekankan maksud pembicaraan. Pembicaraan menginginkan agar orang lain yang diajak berbicara lebih memberikan perhatian pada kalimat yang mengalami repetisi.

(5) Repetisi Wacana

Wacana sebagai bentuk bahasa yang terbesar juga dapat mengalami repetisi. Repetisi di sini dipergunakan dengan tujuan agar orang yang diajak berbicara atau lawan bicara mendengar apa yang dikatakan oleh pembicara.

Contoh:

Bininya ngarasa tubuhnya angat gilaq, lalu ngampaq, "Sayangnya kao paq anu...sayangnya kao paq...sayangnya kao paq anu..." Bininya ngarasa tubuhnya angat gilaq. Pengabisannya bininya mati tapumpuhtn sampe jaji abu.

Istrinya merasakan badannya panas sekali, lalu memekik, ”Sayangnya kau pak..sayang kau pak...sayang kau pak” Istrinya merasakan badannya makin panas. Akhirnya istrinya mati terbakar sampai menjadi abu.

Repetisi dapat dijumpai baik dalam ragam informal, formal maupun literer. Pemakaian repetisi dalam ragam informal lebih sering bila dibandingkan dalam kedua ragam lainnya.⁵⁸

Repetisi tidak hanya terbatas dengan kata saja, tetapi juga bentuk-bentuk bahasa yang lebih besar. Repetisi berdasarkan satuan bahasa terdiri atas repetisi kata, repetisi frase, repetisi klausa, repetisi kalimat dan repetisi wacana.

Menurut Uhlenbeck dalam C. Salombe, bentuk repetisi dibagi menjadi dua, yaitu kelompok pertama disebut perulangan sintaksis murni, yakni yang terikat dengan intonasi tertentu yang menyertainya, termasuk jeda diantara ruasnya dan kelompok kedua disebut perulangan sintaksis yang hanya muncul dalam kombinasi kata, morfem, dan frase tertentu saja.⁵⁹

(1) Repetisi dalam Bentuk Perulangan Sintaksis Murni

Repetisi dalam bentuk perulangan sintaksis murni yakni yang terikat dengan intonasi tertentu yang menyertainya, termasuk jeda diantara ruasnya. Contoh-contoh berikut termasuk dalam kelompok repetisi dalam bentuk perulangan sintaksis murni :

Torro, torro, torropokoma sangngattuq bang!

‘Berhenti, berhenti, berhentilah kamu sejenak saja!’

Nandiq, nandiq nandiq lalopa mumale!

⁵⁸ *Ibid.*, hlm 36-41.

⁵⁹ Salombe, dkk, *Sistem Perulangan Bahasa Toraja Saqdan*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1993), hlm 9.

‘Jangan, jangan, jangan sekali-kali engkau pergi!’

Umpadolo dolona, umpaundi undinna!

‘Mendahulukan yang dahulu, menempatkan pada tempat terakhir yang datang kemudian!’

Pada contoh di atas dapat muncul dalam bentuk dengan makna aktif, pasif dan resiprokal, seperti *dipadolo dolona, dipaundi undinna* ‘didahulukan yang terdahulu, dikemudiankan yang terkemudian’, *sepadolo dolona, sipaundi undinna* ‘yang satu merelakan yang lain untuk mendahuluinya’. Bentuk repetisi itu harus dibedakan dari bentuk, perulangan murni *umpadolo-dolo* ‘berusaha mendahulukan’, *umpaundi-undi* ‘berusaha menempatkan atau melakukan sesuatu lebih kemudian’, *sipaolo-dolo* ‘saling berusaha’ merelakan yang lain untuk mendahuluinya’. Contoh lain *tominda-minda duka* ‘orang siapa, siapa pun juga’, *suqiq sasuiq suqiqna* ‘kaya semakin kaya’, yang berbeda dengan perulangan murni *suqiq-suqiq* ‘agak kaya’, *malesamale malena* ‘pergi lalu pergi terus menerus’, berbeda dengan perulangan murni *male-male* ‘selalu bepergian’. Begitu pula contoh *sisangsese sisangsese* ‘masing-masing setengah’ yang harus dibedakan dari perulangan murni *sangsese-sese* ‘kira-kira separuh’.

(2) Repetisi dalam Frase

Bentuk yang termasuk dalam kelompok ini ada tiga macam bentuk diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Bentuk contoh yang pada umumnya hanya muncul dengan kata negasi *tang* ‘tidak’, misalnya *tang sae-sae lan penaangku laussengkei* ‘tidak sampai-sampai juga dalam hatiku untuk memarahinya’, *tang buqtu-buqtu*

sambulan 'tidak muncul-muncul sebulan', *tang mellik-millik stuqturan alo* 'tidak bangun-bangun sepanjang hari', *tang mammaq* 'tidak tertidur', dan *tang paqben* 'tidak diberikan'.

2) Bentuk lain kelompok repetisi ini ialah yang muncul dengan kata sambung *anna* atau *na* yang mengandung arti 'adalah' atau 'padahal'.

Contohnya :

banua anna banuammu

'rumah ya rumahmu'

pare anna paremu

'padi ya padimu'

anak anna den anakmu

'anak ya ada anakmu'

doiq anna den doigmu

'uang ya ada uangmu'

3) Bentuk terakhir yang termasuk kelompok ini adalah repetisi yang muncul dalam ikatan dengan frase tertentu yang menjadikan pewatasnya.

Contoh :

unnoqboq oqboq baine

'duduk seperti cara duduk kaum wanita'

maneqsuk to tamanang

'kikir seperti kikir orang mandul'

maremak remak to balu

'cerewet seperti cerewet seorang janda'

marongga-rongga to ingkokna salu

berbual seperti bualnya orang dari hilir sungai'.⁶⁰

Pengulangan tidak hanya muncul dalam kombinasi kata, morfem, dan frase, tetapi juga yang terikat dengan intonasi tertentu yang menyertainya, termasuk jeda diantara ruasnya.

Kita dapat pula mendapati repetisi yang merupakan salah satu gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Struktur sebuah kalimat dapat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa. Yang dimaksud dengan struktur kalimat disini adalah tempat sebuah unsur kalimat yang dipentingkan dalam kalimat tersebut. Pertama, kalimat yang bersifat periodik, yaitu bila bagian yang terpenting atau gagasan yang mendapat penekanan ditempatkan pada akhir kalimat. Kedua, kalimat yang bersifat kendur, yaitu bila bagian kalimat yang mendapat penekanan ditempatkan pada awal kalimat. Bagian-bagian yang kurang penting atau semakin kurang penting dideretkan sesudah bagian yang dipentingkan tadi. Dan jenis yang ketiga adalah kalimat berimbang, yaitu kalimat yang mengandung dua bagian kalimat atau lebih yang kedudukannya sama tinggi atau sederajat.⁶¹ Berdasarkan ketiga macam struktur kalimat yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh repetisi yang merupakan salah satu gaya bahasa. Menurut Gorys Keraf, repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.⁶² Karena nilainya dianggap tinggi, maka dalam oratori timbullah bermacam-macam variasi repetisi. Para orator menciptakan bermacam-macam repetisi yang pada prinsipnya

⁶⁰ *Ibid.*, hlm 9-10.

⁶¹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 124.

⁶² *Ibid.*, hlm. 127.

didasarkan pada tempat kata yang diulang dalam baris, frasa, klausa, atau kalimat, yaitu:

- (1) Epizeuksis adalah repetisi yang bersifat langsung, artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Misalnya: Kita harus *bekerja, bekerja, sekali lagi bekerja* untuk mengejar semua ketinggalan kita.
- (2) Tautotes adalah repetisi atas sebuah kata yang berulang-ulang dalam sebuah konstruksi. Misalnya: Kau menuding aku, aku menuding kau, kau dan aku menjadi seteru.
- (3) Anafora adalah repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Misalnya: Bahasa yang baku pertama-tama berperan sebagai pemersatu dalam pembentukan suatu masyarakat bahasa-bahasa yang bermacam-macam dialeknya. Bahasa yang baku akan mengurangi perbedaan variasi dialek Indonesia secara geografis, yang tumbuh karena kekuatan bawah sadar pemakai bahasa Indonesia, yang bahasa pertamanya suatu bahasa Nusantara. Bahasa yang baku itu akan mengakibatkan selingan bentuk yang sekecil-kecilnya.
- (4) Epistrofa adalah repetisi yang berwujud pengulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat berurutan. Misalnya:

Bumi yang kaudiامي, laut yang kaulayari *adalah puisi*

Udara yang kauhirupi, air yang kauteguki *adalah puisi*

Kebun yang kautanami, bukit yang kaugunduli *adalah puisi*

Gubuk yang kauratapi, gedung yang kautinggali *adalah puisi*

- (5) Simploke adalah repetisi yang pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut. Misalnya:

Kamu bilang hidup ini brengsek. *Aku bilang* biarin

Kamu bilang hidup ini nggak punya arti. *Aku bilang* biarin

Kamu bilang aku nggak punya kepribadian. *Aku bilang* biarin

Kamu bilang aku nggak punya pengertian. *Aku bilang* biarin

- (6) Mesodiplosis adalah repetisi di tengah baris-baris atau beberapa kalimat berurutan. Misalnya:

Pegawai kecil *jangan mencuri* kertas karbon

Babu-babu *jangan mencuri* tulang-tulang ayam goreng

Para pembesar *jangan mencuri* perawannya sendiri

Para gadis *jangan mencuri* perawannya sendiri

- (7) Epanalepsis adalah repetisi yang berwujud kata terakhir dari baris, klausa atau kalimat, mengulang kata pertama. Misalnya: *Kita* gunakan pikiran dan perasaan *kita*.

- (8) Anadiplosis adalah kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya.

Misalnya:

Dalam laut ada tiram, dalam laut ada mutiara

Dalam mutiara: ah tak ada apa

Dalam baju ada aku, dalam aku ada hati

Dalam hati: ah tak apa jua yang ada

Dalam syair ada kata, dalam kata ada makna

Dalam makna: mudah-mudahan ada Kau!⁶³

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan Gorys Keraf dalam Sumarlam, repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.⁶⁴ Berdasarkan tempat satuan lingual yang diulang dalam baris, klausa atau kalimat, repetisi dapat dibedakan menjadi delapan macam, yaitu repetisi epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, epanaplesis, dan anadiplosis. Berikut ini adalah penjelasan dan contoh-contoh mengenai kedelapan jenis repetisi tersebut.

(1) Repetisi Epizeuksis

Repetisi epizeuksis adalah pengulangan satuan lingual atau kata yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Contoh :

Sebagai orang beriman, berdoalah *selagi* ada kesempatan, *selagi* diberi kesehatan, dan *selagi* diberi umur panjang. Berdoa wajib bagi manusia. Berdoa *selagi* kita sehat tentu lebih baik daripada berdoa *selagi* kita butuh. Mari kita berdoa bersama-sama *selagi* Allah mencintai umat-Nya.

Pada tuturan di atas, kata *selagi* diulang beberapa kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan itu.

(2) Repetisi Tautotes

Repetisi tautotes adalah pengulangan satuan lingual atau sebuah kata beberapa kali dalam sebuah konstruksi. Contoh :

⁶³ *Ibid.*, hlm 127-129.

⁶⁴ Sumarlam, *Op.Cit.*, hlm. 34.

Aku dan dia terpaksa harus tinggal berjauhan, tetapi aku sangat *mempercayai* dia, dia pun sangat *mempercayai* aku. Aku dan dia saling *mempercayai*.

Pada contoh di atas, kata *mempercayai* diulang tiga kali dalam sebuah konstruksi.

(3) Repetisi Anafora

Repetisi anafora adalah pengulangan satuan lingual berupa kata atau frasa pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Pengulangan pada tiap baris biasanya terjadi dalam puisi, sedangkan pengulangan pada tiap kalimat terdapat dalam prosa. Contoh :

Bukan nafsu,

bukan wajahmu,

bukan kakimu,

bukan tubuhmu,

Aku mencintaimu karena hatimu.

Pada penggalan puisi di atas terjadi repetisi anafora berupa pengulangan kata *bukan* pada baris pertama sampai dengan keempat. Repetisi semacam itu dimanfaatkan oleh penulis puisi untuk menyampaikan maksud bahwa 'aku' tokoh pertama pada puisi itu mencintai seseorang benar-benar karena hatinya, bukan sekadar karena nafsu, bukan karena wajah, bukan karena kaki, dan bukan karena tubuhnya.

(4) Repetisi Epistrofa

Repetisi epistrofa adalah pengulangan satuan lingual kata atau frasa pada akhir baris dalam puisi atau akhir kalimat dalam prosa secara berturut-turut.

Contoh :

Bumi yang kaudiami, laut yang kaulayari, *adalah puisi.*

Udara yang kahirupi, air yang kautezuki, *adalah puisi.*

Kebun yang kautanami, bukit yang kaugunduli, *adalah puisi.*

Gubug yang kauratapi, gedung yang kautinggali, *adalah puisi.*

Pada contoh bait puisi di atas satuan lingual *adalah puisi* diulang empat kali pada tiap baris secara berturut-turut.

(5) Repetisi Simploke

Repetisi simploke adalah pengulangan satuan lingual pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut. Contoh :

Kamu bilang hidup ini brengsek. Biarin.

Kamu bilang hidup ini nggak punya arti. Biarin.

Kamu bilang nggak punya kepribadian. Biarin.

Kamu bilang nggak punya pengertian. Biarin.

Pada contoh bait puisi di atas terdapat pengulangan satuan lingual "Kamu bilang hidup ini" pada baris pertama dan kedua, dan satuan lingual "Kamu bilang nggak punya" pada baris ketiga dan keempat, masing-masing terdapat pada awal baris. Sementara itu satuan lingual yang berupa kata "biarin" diulang empat kali pada tiap akhir baris pertama sampai dengan keempat.

(6) Repetisi Mesodiplosis

Repetisi mesodiplosis adalah pengulangan satuan lingual di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut.

Pegawai kecil *jangan mencuri* kertas karbon.

Babu-babu *jangan mencuri* tulang-tulang ayam goreng.

Para pembesar *jangan mencuri* bensin.

Para gadis *jangan mencuri* perawannya sendiri.

Pada contoh bait puisi di atas terdapat pengulangan satuan lingual ”*jangan mencuri*” yang terletak di tengah-tengah baris secara berturut-turut. Pengulangan seperti itu oleh penulisnya dimaksudkan untuk menekankan makna satuan lingual yang diulang, yaitu ’larangan mencuri’ karena perbuatan mencuri adalah perbuatan yang tidak terpuji, bagi siapa pun: pegawai kecil, pembantu rumah tangga, para pejabat dan lainnya.

(7) Repetisi Epanalepsis

Repetisi epanalepsis adalah pengulangan satuan lingual, yang kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat itu merupakan pengulangan kata atau frasa pertama. Contoh :

*Minta maaf*lah kepadanya sebelum dia datang *minta maaf*.

Kamu mengalah bukan berarti dia mengalahkan *kamu*.

*Berbuat baik*lah kepada sesama selagi bisa *berbuat baik*.

Pada contoh di atas terdapat repetisi epanalepsis, yaitu frasa *minta maaf* pada akhir baris merupakan pengulangan frasa yang sama pada awal baris pertama. Kata *kamu* pada akhir baris merupakan pengulangan kata yang sama

pada awal baris kedua. Selanjutnya, frasa *berbuat baik* pada akhir baris merupakan pengulangan frasa yang sama pada awal baris ketiga. Pengulangan seperti itu berfungsi untuk menekankan pentingnya makna satuan lingual yang diulang, yaitu *minta maaf, kamu* dan *berbuat baik*.

(8) Repetisi Anadiplosis

Repetisi anadiplosis adalah pengulangan kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat itu menjadi kata atau frasa pertama pada baris atau kalimat berikutnya. Contoh :

Dalam hidup ada *tujuan*
tujuan dicapai dengan *usaha*
usaha disertai *doa*
doa berarti *harapan*
harapan adalah *perjuangan*
perjuangan adalah pengorbanan

Pada contoh puisi di atas, kata *tujuan* pada akhir baris pertama menjadi kata pertama pada baris kedua, kata *usaha* pada akhir baris kedua menjadi kata pertama pada baris ketiga, kata *doa* pada akhir baris ketiga menjadi kata pertama pada baris keempat, kata *harapan* pada akhir baris keempat menjadi kata pertama pada baris kelima, dan kata *perjuangan* pada akhir baris kelima menjadi kata pertama pada baris terakhir atau baris keenam dari puisi tersebut.⁶⁵

⁶⁵ *Ibid.*, hlm 34-37.

Repetisi dalam gaya bahasa tak hanya pengulangan pada kata, frase, klausa, kalimat, tetapi adanya pengulangan pada bunyi, suku kata untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

Lebih lanjut menurut Achmad HP, repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.⁶⁶

Contoh:

- 1) Ditepi Danau Maninjau, disuatu kampung bernama Tanah Sirah, dalam Negeri Sungai Batang, disitulah *rumah orang tuaku*.
- 2) *Aku* masih teringat *sebuah rumah atap ijuk bergonjong empat, menghadap ke danau, membelakang ke timur*.

(Hamka, Kenang-Kenangan Hidup)

Pasangan kalimat 2 dan 1 memiliki hubungan:

Ungkapan *aku* pada kalimat 2 merujuk pada ungkapan milik *ku* pada kalimat 1 yang berhubungan secara repetisi. Ungkapan *aku* pada kalimat 2 merupakan pengulangan ungkapan milik *ku* pada kalimat 1.

Ungkapan *rumah* pada kalimat 2 merujuk pada ungkapan *rumah* pada kalimat 1 yang berhubungan secara repetisi. Ungkapan *rumah* pada kalimat 2 merupakan pengulangan ungkapan *rumah* pada kalimat 1.

Hasil analisis pasangan kalimat 2 dan 1 di atas dapat disimpulkan pola hubungan kosa kata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan di atas adalah pola repetisi.⁶⁷

⁶⁶ Achmad HP, *Hamka dan Penggunaan Potensi Khasanah Kosakata dalam Membangun Karya-Karyanya* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2010) hlm. 3.

Pengulangan tidak hanya pada kata, frase, klausa, kalimat, tetapi juga pada bunyi, suku kata untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

Menurut Sumadi, repetisi adalah "pengulangan kata-kata yang sama atau hampir sama yang berfungsi sebagai pengutuh wacana".⁶⁸ Ungkapan Sumadi sejalan dengan ungkapan yang ditemukan oleh Kushartanti bahwa repetisi adalah "pengulangan kata yang sama". Contoh:

Komisi Pemberantasan Korupsi menetapkan Sumardi sebagai *tersangka* dalam kasus tindak pidana korupsi di perusahaan besar itu. *Tersangka* saat ini ditahan di rumah Tahanan Salemba.

Repetisi yang menciptakan kepaduan wacana dalam contoh di atas terjadi pada kata *tersangka*.⁶⁹

Repetisi dilakukan untuk menandai kata yang dipentingkan. Pengulangan kata-kata yang sama atau hampir sama yang berfungsi sebagai pengutuh wacana.

Menurut Halliday dan Hasan dalam Irmayani, pengulangan adalah penyebutan kembali suatu unit leksikal yang sama yang telah disebut sebelumnya.⁷⁰ Sejalan dengan pendapat Titik, bahwa repetisi adalah penyebutan ulang konstituen yang menandai tokoh wacana pada kalimat pembangun wacana itu.⁷¹ Repetisi merupakan pengulangan leksikal yang telah disebutkan sebelumnya.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 3-4.

⁶⁸ Sumadi, dkk, *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Naratif Bahasa Jawa* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998), hlm 61.

⁶⁹ Kushartanti, dkk, *Op.Cit.*, hlm 99.

⁷⁰ Irmayani, dkk, *Op.Cit.*, hlm 98.

⁷¹ Titik Indiyastini, dkk, *Wacana Naratif dalam Bahasa Jawa* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2004) hlm 40.

Anik Kusrianti menjelaskan bahwa repetisi atau perulangan merupakan salah satu jenis aspek leksikal yang berupa perulangan unsur wacana (kata, frasa, kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.⁷² Sejalan dengan pendapat Wedhawati, repetisi adalah pengulangan satuan leksikal (kata) yang telah disebut pada tataran klausa, kalimat, atau paragraf, dengan atau tanpa dirangkaikan dengan pronomina demonstratif.

Contoh:

Udakara rong kilometer saka tulisan mau, sawise ngliwati dalan cilik ing tengah alas pinus, wis tekan *gapura* mlebu kawasan Wana Wisata. Kanggo mlebu lokasi kudu tuku karcis ing loket sing ana cedak *gapura mau*.

'Kira-kira dua kilometer dari tulisan itu, setelah melewati jalan kecil di tengah hutan pinus, sudah sampai gapura masuk kawasan Wana Wisata. Untuk masuk lokasi harus membeli tiket di loket, dekat gapura tagi.

Pada contoh di atas kata *gapura* pada kalimat pertama diulang pada kalimat berikutnya dan dirangkai dengan pronomina demonstratif *mau 'tadi, itu'*, sebagai pemarkah informasi lama karena telah disebutkan sebelumnya.⁷³

Perulangan merupakan salah satu jenis aspek leksikal yang berupa perulangan kata, frasa, klausa, kalimat, atau paragraf, dengan atau tanpa dirangkaikan dengan pronomina demonstratif yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai

⁷² Anik Kusrianti, dkk, *Analisis Wacana Iklan, Lagu, Puisi, Cerpen, Novel, Drama* (Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya, 2010) hlm. 247.

⁷³ Wedhawati, *Wacana (Paragraf) Deskripsi dalam Bahasa Jawa* (Yogyakarta: Balai Bahasa, 2008) hlm. 27.

Menurut Mulyana, repetisi adalah pola pengulangan bentuk atau unsur.⁷⁴

Beberapa kalimat menunjukkan gejala pengulangan bentuk yang sama. Dari segi efisiensi bahasa, tampak bahwa pola repetisi kurang baik digunakan. Namun, keberadaan repetisi akan memperjelas hubungan bentuk antarbagian wacana.

Contoh : *Penulis* menyadari *skripsi ini* masih banyak kekurangannya.
Penulis berharap masukan, kritik dan saran konstruktif demi
 perbaikan *skripsi ini* selanjutnya.

Pengulangan bentuk terjadi pada kalimat kedua, yaitu *penulis* dan *skripsi ini*. Dalam kasus ini, repetisi dimanfaatkan untuk penekanan atau intensitas informasi, bahwa *penulis* dan *skripsi* yang disebutkan pada kalimat kedua masih sama dengan *penulis* dan *skripsi* yang disebutkan pada kalimat pertama.⁷⁵

Buha Aritonang juga menyatakan pendapatnya tentang repetisi bahwa, repetisi (repetition) atau usaha penyebutan kembali satu unit leksikal yang sama yang telah disebutkan sebelumnya.⁷⁶ Kata yang sering kali diulang ini adalah dari 'kata isi' (content word). Ini bermakna bahwa kata itu tergolong kata yang amat penting dalam suatu kalimat yang dibentuk. Kata isi ini dapat dikenal melalui dua cara. Cara yang pertama ialah kata 'itu' atau kata isi tersebut akan dijadikan sebagai unsur yang tidak boleh ditinggalkan. Cara yang kedua ialah jika kata tersebut tidak diulang, berkemungkinan teks itu akan terganggu sifat kesatuannya.⁷⁷ Sejalan dengan itu Sumarlam dalam Buha Aritonang menyatakan pendapatnya bahwa repetisi adalah perulangan suatu lingual (bunyi, suku kata,

⁷⁴ Mulyana, *Op.Cit.*, hlm. 146.

⁷⁵ *Ibid.*,

⁷⁶ Buha Aritonang, dkk, *Kohesi Leksikal dalam Editorial Surat Kabar Nasional* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2009), hlm 83.

⁷⁷ *Ibid.*,

kata atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.⁷⁸ Sehubungan dengan hal itu, perulangan yang terdapat dalam sebuah wacana dapat dikelompokkan menjadi perulangan seluruhnya dan perulangan sebagian.

a. Perulangan Seluruhnya

Perulangan seluruhnya dalam sebuah wacana dapat berupa perulangan kata, frasa, atau klausa.

Contoh: Berbeda dengan periode sebelumnya, DPR sekarang relatif tergolong gencar mengkritik *pemerintah*. Ini perkara yang bagus bagi kehidupan demokrasi karena memang tugas DPR mengontrol *pemerintah*.

Pada wacana 1 terjadi repetisi atau perulangan seluruhnya yang merupakan perulangan konstituen *pemerintah*.

b. Perulangan Sebagian

Perulangan sebagian dapat diartikan bahwa perulangan pada bagian selanjutnya tidak sepenuhnya terjadi sebagaimana konstruksi konstituen yang menjadi acuan perulangan.

Contoh: Beberapa kali sudah DPR menggunakan hak interpelasi itu. Diantaranya yang sekarang hangat ialah hak interpelasi mengenai masalah busung lapar dan polio. Perkara ini menjadi hangat bukan menyangkut jawaban pemerintah atas materi atau substansi yang ditanyakan, tapi perihal surat *Ketua DPR Agung Laksono* kepada Presiden SBY dan mikrofon yang mati ketika rapat paripurna berlangsung.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm 84.

Pada wacana 1 paragraf 1b terdapat frasa nominal Ketua DPR. Frasa nominal Ketua DPR tergolong perulangan sebagian karena frasa nominal itu merupakan perulangan sebagian dari frasa nominal Ketua DPR Agung Laksono yang terdapat pada wacana 1 paragraf 1a. Perulangan sebagian frasa nominal Ketua DPR hanya berupa nama jabatan dan tidak mengulang kembali nama diri Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia (DPR RI) dalam hal ini frasa nominal Agung Laksono.⁷⁹

Repetisi tak hanya pengulangan pada kata, frase, klausa, kalimat, tetapi adanya pengulangan pada bunyi, suku kata untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

Dengan demikian, dalam penelitian ini teori repetisi yang digunakan adalah dua teori, yaitu teori pertama menurut Gloria Poedjosoedarmo, bahwa repetisi berdasarkan satuan bahasa, terdiri atas repetisi kata, repetisi frase, repetisi klausa, repetisi kalimat dan repetisi wacana. Teori kedua menurut Ramlan dalam Achmad HP, bahwa repetisi berdasarkan bentuknya terdiri atas pengulangan sama tepat/penuh, pengulangan dengan perubahan bentuk, pengulangan sebagian dan pengulangan parafrase.

2.5 Hakikat Pembelajaran Menulis

Pembelajaran merupakan proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa yaitu saling bertukar informasi. Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran atau Instruction adalah suatu sistem yang bertujuan untuk

⁷⁹ *Ibid.*,

membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.⁸⁰ Kegiatan pembelajaran merupakan sistem yang membantu proses belajar mengajar siswa. Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan kegiatan menulis. Kegiatan menulis merupakan salah satu dari empat komponen kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Di dalam kegiatan menulis, siswa diharapkan mampu menuangkan gagasan mereka secara tertulis. Namun, para praktiknya menuangkan gagasan secara teratur dan terorganisasi kedalam sebuah tulisan tidaklah mudah.

Sabarti G. Arsyad dan Sakura H. Ridwan menjelaskan untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik, siswa harus memiliki kemampuan menulis. “Kemampuan menulis tersebut menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.”⁸¹ Pengetahuan yang dimaksud antara lain menyangkut isi karangan, aspek kebahasaan, dan teknik penulisan.

Adapun definisi kemampuan menulis menurut Rusyana, menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.⁸² Menulis merupakan proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Mengemukakan gagasan secara tertulis tidaklah mudah. Di

⁸⁰ Franciscusti, 2008, “Pembelajaran”, Dimuat dalam <http://franciscusti.blogspot.com/2008/06/pembelajaran-merupakan-proses.html>, 8 Juni 2008, 2 April 2010

⁸¹ Sabarti Akhadiyah, Maidar G Arsjad, Sakura H. Ridwan, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1989) hlm. 2.

⁸² Rusyana, 2007, “Menulis”, Dimuat dalam <http://etd.eprints.ums.ac.id/4339/1/A310040027.pdf>, 9 April 2007, 25 Mei 2010

samping dituntut kemampuan berpikir yang memadai, juga dituntut berbagai aspek terkait lainnya.

Suparno dan Mohammad Yunus mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. *Pesan* adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. *Tulisan* merupakan sebuah symbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.⁸³ Demikian, dengan komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: *penulis* sebagai penyampai pesan, *pesan* atau isi tulisan, *saluran* atau *media* berupa tulisan dan *pembaca* sebagai penerima pesan.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Dibalik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembang mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.⁸⁴

Menurut Lubis, dalam menulis terkandung berbagai potensi, seperti menceritakan pengalaman, mengungkapkan perasaan, mengungkapkan gagasan dan pendapat. Dengan kemampuan menulis, seseorang dimungkinkan dapat mencapai kesuksesan dengan mudah dalam lapangan pekerjaan. Tulisan

⁸³ Suparno dan Mohamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hlm. 1.3.

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 1.29.

merupakan wahana berkomunikasi yang sangat efektif dan banyak lapangan pekerjaan menuntut keterampilan menulis secara efektif.⁸⁵

Parera menjelaskan kegiatan menulis dalam pengembangannya mencakup mendeskripsikan, mengisahkan, menjelaskan sesuatu, dan berargumentasi. Kurikulum proses belajar hendaknya dapat meningkatkan keterampilan dalam kemampuan ekspresi. Salah satu kemampuan ekspresi yang penting adalah menulis, karena menulis tidak saja merupakan sarana komunikasi melainkan juga sarana untuk menemukan sesuatu, mengetahui, memikirkan, dan memberikan arti terhadap apa yang menjadi minatnya. Untuk menghasilkan wacana yang padu dalam menulis dapat ditempuh dengan cara memilih kata-kata yang sesuai dengan isi wacana. Khususnya dalam kemampuan menulis, penggunaan repetisi menjadi hal yang penting dalam membangun wacana. Hal itu disebabkan, dengan menggunakan repetisi, wacana yang terbentuk dengan mengulang kalimat seperti kata, frasa, atau klausa pada kalimat sesudahnya merupakan cara untuk mempertahankan hubungan kohesif antar kalimat. Di dalam membangun sebuah wacana tulis, penggunaan repetisi tidak dapat diabaikan. Penggunaan repetisi dapat dipelajari secara khusus dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia. Khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen. Repetisi dapat dijadikan bahan dalam pembelajaran menulis cerpen oleh guru-guru di kelas IX SMP.

⁸⁵ Sang Ayu Putu Sriasih, *Perkembangan Struktur Wacana Tulis Argumentatif Siswa Sekolah Dasar*, (IKIP Negeri Singaraja, 2005) hlm. 51.

2.6 Kerangka Berpikir

Wacana merupakan satuan gramatikal dalam bahasa yang bermakna. Wacana adalah satuan bahasa tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan. Sebagai tataran yang tertinggi, wacana bukanlah merupakan susunan kalimat secara acak, melainkan suatu satuan bahasa, baik lisan maupun tulis, yang tersusun berkesinambungan dan membentuk suatu kepaduan. Salah satu aspek yang penting dalam wacana yaitu aspek kohesi. Kohesi merupakan keterpaduan atau perpautan antar satu kalimat dengan kalimat berikutnya. Keterpaduan ini dapat dilihat dari ada atau tidaknya unsur kebahasaan yang menjadi pengikat antara satu kalimat dengan kalimat lain. Ada berbagai macam unsur kebahasaan yang digunakan sebagai pengikat wacana, salah satunya pemarkah kohesi leksikal.

Kohesi leksikal merupakan hubungan antarunsur dalam wacana secara semantis. Dalam hal ini, untuk menghasilkan wacana yang padu dapat ditempuh dengan cara memilih kata-kata yang sesuai dengan isi wacana. Hubungan kohesif yang diciptakan atas dasar aspek leksikal, dengan pilihan kata yang serasi, menyatakan hubungan makna atau relasi semantik antara satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana.

Berada pada tingkat yang tertinggi dalam suatu tataran menunjukkan bahwa wacana tidak terbentuk dengan sendirinya tanpa adanya unsur-unsur yang lebih kecil. Unsur-unsur yang lebih kecil tersebut berfungsi sebagai alat pembangun wacana. Alat pembangun wacana dapat diwujudkan melalui penanda kohesi leksikal. Penanda kohesi leksikal dalam wacana berupa repetisi

(pengulangan), sinonimi (padan kata), (3) kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), antonimi (lawan kata), dan ekuivalensi (kesepadanan). Salah satu dari penanda kohesi dalam membangun wacana adalah repetisi. Sebagai salah satu unsur pembangun wacana, repetisi atau ulangan merupakan salah satu cara untuk mempertahankan hubungan kohesif antar kalimat.

Repetisi adalah pengulangan kata, frase, atau klausa pada kalimat sesudahnya dengan makna yang sama pada kalimat sebelumnya. Repetisi berdasarkan satuan bahasa, terdiri atas repetisi kata, repetisi frase, repetisi klausa, repetisi kalimat dan repetisi wacana.

Repetisi kata yaitu pada repetisi kata yang diulang adalah kata. Repetisi kata dapat terdiri dari dua unsur atau lebih, sebuah kata dapat diulang dua kali, tiga kali atau lebih. Sebuah kata dapat diulang dua kali atau lebih karena kegugupan si pembicara atau karena alasan-alasan keindahan. Repetisi dapat terjadi dengan berbagai jenis kata. Repetisi dapat terjadi dengan kata kerja, kata benda, kata sifat, kata tambahan, kata bilangan maupun kata tugas. Repetisi frase yaitu pada repetisi frase yang diulang adalah frase atau kelompok kata yang tidak mempunyai subjek dan predikat. Repetisi frase dipergunakan untuk memperjelas maksud atau dipergunakan secara tidak sengaja oleh orang yang sedang gugup. Repetisi klausa yaitu klausa atau kelompok kata yang terdiri atas subjek dan predikat juga dapat mengalami repetisi. Repetisi klausa dipakai pada pembicaraan dalam keadaan gugup atau dipakai untuk memberikan penekanan serta memperjelas maksud pembicaraan. Repetisi kalimat adalah repetisi yang unsurnya merupakan kalimat yang bisa berdiri sendiri. Antara unsur kalimat yang satu

dengan yang lain biasanya dipisahkan oleh titik. Repetisi wacana yaitu pada repetisi wacana, repetisi di sini dipergunakan dengan tujuan agar orang yang diajak berbicara memperhatikan maksud si pembicara. Sering pula repetisi wacana dipergunakan agar orang yang diajak berbicara mendengar apa yang dikatakan oleh pembicara.

Repetisi berdasarkan bentuknya, terdiri atas pengulangan sama tepat/penuh, pengulangan dengan perubahan bentuk, pengulangan sebagian, dan pengulangan parafrase. Pengulangan sama tepat/penuh adalah apabila unsur pengulangan sama dengan unsur yang diulang, hanya pada umumnya unsur pengulang diikuti unsur penunjuk *itu*, *ini*, dan *tersebut*. Pengulangan sama tepat/pengulangan penuh yang berarti mengulang satu fungsi dalam kalimat secara penuh, tanpa pengurangan dan perubahan bentuk. Pengulangan sama tepat adalah fungsi kalimat berupa kata, frase, klausa tanpa ada perubahan bentuk atau pengurangan. Pengulangan dengan perubahan bentuk yaitu pengulangan yang disebabkan oleh perubahan tata bahasa. Misalnya, unsur diulang berupa kata kerja dan unsur pengulangnya berupa kata benda. Pengulangan sebagian adalah pengulangan sebagian dari unsur diulang. Kata atau frase yang terdapat pada kalimat sebelumnya diulang pada kalimat sesudahnya sebagian. Pengulangan parafrase adalah pengulangan kembali suatu konsepsi dengan bentuk yang berbeda. Jadi, pengulangan parafrase adalah pengulangan yang unsur pengulangnya berparafrase dengan unsur terulang.

Penggunaan repetisi dapat dilihat dalam sebuah wacana tulis, salah satunya berada dalam wacana novel. Wacana novel merupakan sebuah wacana

prosa yang di dalamnya terdapat penguraian yang bersifat naratif. Sementara itu, wacana novel tergolong pula wacana monolog dan wacana dialog berdasarkan jenis pemakaiannya. Selanjutnya, berdasarkan arah komunikasinya wacana novel tergolong ke dalam wacana transaksional. Apabila di dalam wacana novel terdapat komunikasi timbal balik, maka wacana novel tersebut dapat tergolong pula ke dalam wacana interaksional. Novel merupakan realisasi dari sebuah wacana., lebih tepatnya realisasi dari wacana tulisan. Layaknya sebuah wacana, sebuah novel dibangun dari unsur-unsur yang kecil sehingga menjadi sesuatu yang lebih besar. Salah satu unsur tersebut adalah keberadaan repetisi. Dalam membangun sebuah wacana tulis, penggunaan repetisi tidak dapat diabaikan. Untuk menghasilkan wacana yang padu dalam menulis dapat ditempuh dengan cara memilih kata-kata yang sesuai dengan isi wacana. Khususnya dalam kemampuan menulis, penggunaan repetisi menjadi hal yang penting dalam membangun wacana. Penggunaan repetisi dapat dipelajari secara khusus dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia.

2.7 Definisi Konseptual

Repetisi adalah pengulangan kata, frase atau klausa pada kalimat sesudahnya dengan makna yang sama pada kalimat sebelumnya. Repetisi berdasarkan satuan bahasa, terdiri atas repetisi kata, repetisi frase, repetisi klausa, repetisi kalimat, dan repetisi wacana. Repetisi berdasarkan bentuknya, terdiri atas pengulangan sama tepat/penuh, pengulangan dengan perubahan bentuk, pengulangan sebagian dan pengulangan parafrase.

2.8 Definisi Operasional

Repetisi adalah pengulangan kata, frase atau klausa pada kalimat sesudahnya dengan makna yang sama pada kalimat sebelumnya. Repetisi berdasarkan satuan bahasa, terdiri atas repetisi kata, repetisi frase, repetisi klausa, repetisi kalimat dan repetisi wacana. Repetisi berdasarkan bentuknya, terdiri atas pengulangan sama tepat/penuh, pengulangan dengan perubahan bentuk, pengulangan sebagian dan pengulangan parafrase. Repetisi dapat digunakan dalam wacana novel, khususnya dalam novel “Perahu Kertas”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai tujuan penelitian, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria analisis.

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui repetisi dalam wacana novel “Perahu Kertas”.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jakarta, sejak bulan Februari 2011 sampai Juli 2011.

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada repetisi berdasarkan satuan bahasa dan bentuk repetisi dalam wacana novel “Perahu Kertas”.

Keterangan :

a	:	repetisi kata	f	:	pengulangan sama tepat/penuh
b	:	repetisi frase	g	:	pengulangan dengan perubahan bentuk
c	:	repetisi klausa	h	:	pengulangan sebagian
d	:	repetisi kalimat	i	:	pengulangan parafrase
e	:	repetisi wacana			

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dikumpulkan dengan cara:

1. Membaca wacana yang terdapat di dalam novel Perahu Kertas.
2. Menentukan bagian atau bab yang akan diambil yaitu terpilih sebanyak 14 bagian.
3. Menentukan paragraf yang akan diambil yaitu terpilih sebanyak 105 paragraf dan 346 pasangan kalimat.
4. Mencari pasangan kalimat berdekatan sebanyak 346 pasangan kalimat yang menggunakan repetisi berdasarkan satuan bahasa repetisi.
5. Mencari pasangan kalimat berdekatan sebanyak 346 pasangan kalimat yang menggunakan repetisi berdasarkan bentuk repetisi.
6. Memindahkan 346 pasangan kalimat berdekatan tersebut ke dalam tabel cek analisis kerja repetisi.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur, yaitu :

(1) Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca wacana yang terdapat dalam novel Perahu Kertas.

2. Mengambil kalimat-kalimat yang berbentuk monolog dan menyisahkan kalimat-kalimat yang berbentuk dialog.
3. Melepas kalimat dari konteks yang terdapat dalam wacana novel Perahu Kertas.
4. Membuat pasangan-pasangan kalimat dari paragraf yang terpilih yaitu sebanyak 105 paragraf.
5. Menandai repetisi berdasarkan satuan bahasa repetisi yang terdapat pada 346 pasangan kalimat yang akan dianalisis.
6. Menganalisis repetisi berdasarkan satuan bahasa repetisi yang digunakan pada 346 pasangan kalimat yang menggunakan repetisi berdasarkan satuan bahasa.
7. Menandai repetisi berdasarkan bentuk repetisi yang terdapat pada 346 pasangan kalimat yang akan dianalisis.
8. Menganalisis repetisi berdasarkan bentuk repetisi yang digunakan pada 346 pasangan kalimat yang menggunakan repetisi berdasarkan bentuknya.
9. Menghitung repetisi yang digunakan yaitu sebanyak 189 data.
10. Menginterpretasikan hasil penggunaan repetisi.

(2) Penyajian Data

Penyajian data yakni mendeskripsikan data yang telah diolah berdasarkan satuan bahasa repetisi dan bentuk repetisi. Kumpulan data

tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan analisis.

(3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi⁸⁶

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Hal itu dilakukan untuk menemukan kepaduan atau keselarasan data.

3.9 Kriteria Analisis

Repetisi adalah pengulangan kata, frase, atau klausa pada kalimat sesudahnya dengan makna yang sama pada kalimat sebelumnya. Keberadaan repetisi dapat dilihat berdasarkan satuan bahasa dan bentuknya sebagai perangkai kalimat.

3.9.1 Satuan Bahasa Repetisi

Repetisi berdasarkan satuan bahasa, terdiri atas repetisi kata, repetisi frase, repetisi klausa, repetisi kalimat dan repetisi wacana.

1. Repetisi kata yaitu pada repetisi kata yang diulang adalah kata. Repetisi kata dapat terdiri dari dua unsur atau lebih, sebuah kata dapat diulang dua kali, tiga kali atau lebih. Sebuah kata dapat diulang dua kali atau lebih karena kegugupan si pembicara atau karena alasan-alasan keindahan. Repetisi dapat terjadi dengan berbagai jenis kata. Repetisi dapat terjadi dengan kata kerja, kata benda, kata sifat, kata tambahan, kata bilangan maupun kata tugas. Contoh :

⁸⁶ Matthew B. Miles dan A. Mickhael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press), hlm 16-19.

2. Hanya **keajaiban** yang bisa membatalkannya kembali ke Indonesia.
3. Bertahun-tahun, Keenan berharap dan berdoa **keajaiban** itu akan datang. (bagian 1, paragraf 2, nomor pasangan kalimat ke-6)

Analisis:

Kata **keajaiban** pada kalimat 3 merujuk pada kata **keajaiban** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **keajaiban** pada kalimat 3 merupakan pengulangan kata **keajaiban** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *repetisi kata*.

2. Repetisi frase yaitu pada repetisi frase yang diulang adalah frase atau kelompok kata yang tidak mempunyai subjek dan predikat. Repetisi frase dipergunakan untuk memperjelas maksud atau dipergunakan secara tidak sengaja oleh orang yang sedang gugup. Contoh :
 4. Orang tuanya bertengkar hebat seminggu sebelum akhirnya memutuskan bahwa ia, anak pertama mereka, dilepas ke **negeri orang**.
 5. Padahal Keenan tidak merasa di **negeri orang**. (bagian 1, paragraf 3, nomor pasangan kalimat ke-13)

Analisis:

Frase **negeri orang** pada kalimat 5 merujuk pada frase **negeri orang** pada kalimat 4 yang berhubungan secara *repetisi frase*. Frase **negeri orang** pada kalimat 5 merupakan pengulangan frase **negeri orang** pada kalimat 4.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah *repetisi frase*.

3. Repetisi klausa yaitu klausa atau kelompok kata yang terdiri atas subjek dan predikat juga dapat mengalami repetisi. Repetisi klausa dipakai pada pembicaraan dalam keadaan gugup atau dipakai untuk memberikan penekanan serta memperjelas maksud pembicaraan. Contoh :
 2. **Kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama**, dan hubungan keluarga itu pun terjalin akrab semenjak hari pertama mereka berjumpa.
 3. **Kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama**, dan selalu ditugaskan berbarengan. (bagian 1, paragraf 7, nomor pasangan kalimat ke-30)

Analisis:

Klausa **kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama** pada kalimat 3 merujuk pada klausa **kedua ayah mereka**

sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama pada kalimat 2 yang berhubungan secara *repetisi klausa*. Klausa **kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama** pada kalimat 3 merupakan pengulangan klausa **kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *repetisi klausa*.

4. Repetisi kalimat adalah repetisi yang unsurnya merupakan kalimat yang bisa berdiri sendiri. Antara unsur kalimat yang satu dengan yang lain biasanya dipisahkan oleh titik. Contoh :

2. **Cukup enam tahun.**

3. **Cukup enam tahun.** (bagian 1, paragraf 3, nomor pasangan kalimat ke-11)

Analisis:

Kalimat **cukup enam tahun** pada kalimat 3 merujuk pada kalimat **cukup enam tahun** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *repetisi kalimat*. Kalimat **cukup enam tahun** pada kalimat 3 merupakan pengulangan kalimat **cukup enam tahun** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *repetisi kalimat*.

5. Repetisi wacana yaitu pada repetisi wacana, repetisi di sini dipergunakan dengan tujuan agar orang yang diajak berbicara memperhatikan maksud si pembicara. Sering pula repetisi wacana dipergunakan agar orang yang diajak berbicara mendengar apa yang dikatakan oleh pembicara. Contoh :
'Permisi, Bu. Ini pesanan bunga ibu telah saya belikan. Permisi, Bu. Ini pesanan bunga itu telah saya belikan.'
- Wacana di atas diucapkan oleh orang yang mau masuk ke rumah seseorang yang sebelumnya minta dibelikan bunga. Ia mengulangi wacana tersebut agar pemilik rumah mendengarnya dan membukakan pintu.

3.9.2 Bentuk Repetisi

Repetisi berdasarkan bentuknya, terdiri atas pengulangan sama tepat/penuh, pengulangan dengan perubahan bentuk, pengulangan sebagian, dan pengulangan parafrase.

1. Pengulangan sama tepat/penuh adalah apabila unsur pengulangan sama dengan unsur yang diulang, hanya pada umumnya unsur pengulang diikuti unsur penunjuk *itu*, *ini*, dan *tersebut*. Pengulangan sama tepat/pengulangan penuh yang berarti mengulang satu fungsi dalam kalimat secara penuh, tanpa pengurangan dan perubahan bentuk. Pengulangan sama tepat adalah fungsi kalimat berupa kata, frase, klausa tanpa ada perubahan bentuk atau pengurangan. Contoh:

2. Hanya **keajaiban** yang bisa membatalkannya kembali ke Indonesia.
3. Bertahun-tahun, Keenan berharap dan berdoa **keajaiban** itu akan datang. (bagian 1, paragraf 2, nomor pasangan kalimat ke-6)

Analisis:

Kata **keajaiban** pada kalimat 3 merujuk pada kata **keajaiban** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **keajaiban** pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **keajaiban** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

2. Pengulangan dengan perubahan bentuk yaitu pengulangan yang disebabkan oleh perubahan tata bahasa. Misalnya, unsur diulang berupa kata kerja dan unsur pengulangnya berupa kata benda. Contoh :
 1. Keenan tersenyum tipis, urung membereskan **buku** tadi.
 2. **Buku-buku** itu mengingatkannya pada mamanya. (bagian 1, paragraf 1, nomor pasangan kalimat ke-1)

Analisis:

Kata ulang **buku-buku** pada kalimat 2 merujuk pada kata **buku** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *pengulangan dengan perubahan*

bentuk. Kata ulang **buku-buku** pada kalimat 2 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata **buku** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *pengulangan dengan perubahan bentuk*.

3. Pengulangan sebagian adalah pengulangan sebagian dari unsur diulang. Kata atau frase yang terdapat pada kalimat sebelumnya diulang pada kalimat sesudahnya sebagian. Contoh:

2. Ia menjadi Pemimpin Redaksi **majalah sekolah** dari mulai SMP sampai SMA.
3. Ia dikenal sebagai pionir dengan ide-ide segar bagi kehidupan **majalah** tersebut. (bagian 1, paragraf 9, nomor pasangan kalimat ke-35)

Analisis:

Kata **majalah** pada kalimat 3 merujuk pada frase **majalah sekolah** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *pengulangan sebagian*. Kata **majalah** pada kalimat 3 merupakan pengulangan sebagian frase **majalah sekolah** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *pengulangan sebagian*.

4. Pengulangan parafrase adalah pengulangan kembali suatu konsepsi dengan bentuk yang berbeda. Jadi, pengulangan parafrase adalah pengulangan yang unsur pengulangnya berparafrase dengan unsur terulang. Contoh:

4. Keenan pun masih menyimpan **bantal panjang** itu.
5. Mama memberikan **bantal cinta** untuk kenang-kenangan di Amsterdam. (bagian 1, paragraf 1, nomor pasangan kalimat ke-4)

Analisis:

Frase **bantal cinta** pada kalimat 5 merujuk pada frase **bantal panjang** pada kalimat 4 yang berhubungan secara *pengulangan parafrase*. Frase **bantal cinta** pada kalimat 5 merupakan pengulangan dengan parafrase, yaitu frase **bantal panjang** pada kalimat 4.

Bentuk ujaran yang pertama berbeda dengan yang kedua dilihat dari kata-katanya tetapi keduanya mempunyai konsep yang sama, yakni **bantal**.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah *pengulangan parafrase*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas mengenai deskripsi data, rangkuman data, interpretasi data, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah repetisi pada Novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari. Data mengenai repetisi mencakup data satuan bahasa repetisi dan bentuk repetisi. Data-data tersebut diperoleh dari pengambilan secara acak (random) yang menghasilkan 14 bagian, yakni bagian 1, 2, 5, 7, 9, 10, 11, 13, 18, 21, 22, 32, 33, dan 34.

4.1.1 Repetisi

Data repetisi mencakup satuan bahasa repetisi dan bentuk repetisi. Data tersebut mencakup bagian 1, 2, 5, 7, 9, 10, 11, 13, 18, 21, 22, 32, 33, 34 dan keseluruhan. Data repetisi keseluruhan disajikan berikut ini.

4.1.1.1 Repetisi Keseluruhan

Data repetisi keseluruhan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2: Keseluruhan Repetisi pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari

No	Bagian	Paragraf	Jumlah Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi			
				a	b	c	d	e	f	g	h	i
1	1	1	4	-	-	-	-	-	-	1	-	1
2		2	5	2	-	-	-	-	2	1	-	-
3		3	7	-	1	-	1	-	2	-	-	-
4		4	4	-	1	-	-	-	1	2	-	-
5		5	3	1	-	-	-	-	1	-	-	-
6		6	5	1	-	-	-	-	1	-	-	-
7		7	2	-	-	1	-	-	1	-	-	-
8		8	3	-	-	1	-	-	1	-	-	-
9		9	5	-	-	-	-	-	-	-	1	-
10	2	10	3	2	-	-	-	-	2	-	1	-
11		11	6	-	-	-	-	-	-	-	1	-
12		12	2	-	-	-	-	-	-	2	-	-
13		13	2	-	1	-	-	-	1	-	-	-
14		14	8	-	-	-	-	-	-	-	1	-
15		15	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16		16	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17		17	6	1	-	-	-	-	1	-	-	-

Keterangan :

- a : repetisi kata f : pengulangan sama tepat/penuh
b : repetisi frase g : pengulangan dengan perubahan bentuk
c : repetisi klausa h : pengulangan sebagian
d : repetisi kalimat i : pengulangan parafrase
e : repetisi wacana

No	Bagian	Paragraf	Jumlah Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi			
				a	b	c	d	e	f	g	h	i
18	5	18	1	-	1	-	-	-	1	-	-	-
19		19	3	1	-	-	-	-	1	-	-	-
20		20	5	1	-	-	-	-	1	-	-	-
21		21	2	-	1	-	-	-	1	-	-	-
22		22	3	1	-	-	-	-	1	-	-	-
23	7	23	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24		24	6	3	-	-	-	-	3	-	-	-
25		25	3	-	1	-	-	-	1	-	1	-
26		26	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27		27	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-
28		28	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29		29	2	-	-	-	-	-	-	-	1	-
30	9	30	5	-	1	-	-	-	1	-	-	-
31		31	3	3	-	-	-	-	3	-	-	-
32		32	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-
33		33	1	1	-	-	-	-	1	-	-	-
34		34	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

- a : repetisi kata f : pengulangan sama tepat/penuh
 b : repetisi frase g : pengulangan dengan perubahan bentuk
 c : repetisi klausa h : pengulangan sebagian
 d : repetisi kalimat i : pengulangan parafrase
 e : repetisi wacana

No	Bagian	Paragraf	Jumlah Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi			
				a	b	c	d	e	f	g	h	i
35	10	35	3	-	-	-	-	-	-	-	1	-
36		36	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
37		37	3	-	-	-	-	-	-	1	-	-
38		38	3	1	-	-	-	-	1	-	-	-
39		39	3	2	-	-	-	-	2	-	-	-
40		40	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
41		41	1	-	1	-	-	-	1	-	-	-
42		42	5	1	-	-	-	-	1	-	-	-
43		43	2	1	-	-	-	-	1	-	1	-
44	11	44	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
45		45	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46		46	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
47		47	4	2	-	-	-	-	2	-	-	-
48		48	2	-	-	-	-	-	-	1	-	-
49	13	49	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
50		50	2	1	-	-	-	-	1	-	-	-
51		51	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
52		52	2	-	-	-	-	-	-	1	-	-

Keterangan :

- a : repetisi kata f : pengulangan sama tepat/penuh
b : repetisi frase g : pengulangan dengan perubahan bentuk
c : repetisi klausa h : pengulangan sebagian
d : repetisi kalimat i : pengulangan parafrase
e : repetisi wacana

No	Bagian	Paragraf	Jumlah Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi			
				a	b	c	d	e	f	g	h	i
53		53	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
54		54	5	1	-	-	-	-	1	-	-	-
55	18	55	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-
56		56	6	1	-	-	-	-	1	-	-	-
57		57	2	-	1	-	-	-	1	-	-	-
58		58	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
59		59	5	1	-	-	-	-	1	-	-	-
60	21	60	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
61		61	2	1	-	-	-	-	1	-	-	-
62		62	3	2	-	-	-	-	2	-	-	-
63		63	9	2	-	-	-	-	2	-	-	-
64		64	4	1	-	-	-	-	1	1	-	-
65		65	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
66		66	4	-	-	-	1	-	1	-	-	-
67		67	2	2	-	-	-	-	2	-	-	-

Keterangan :

- | | |
|----------------------|-----------------------------------------|
| a : repetisi kata | f : pengulangan sama tepat/penuh |
| b : repetisi frase | g : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c : repetisi klausa | h : pengulangan sebagian |
| d : repetisi kalimat | i : pengulangan parafrase |
| e : repetisi wacana | |

No	Bagian	Paragraf	Jumlah Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi			
				a	b	c	d	e	f	g	h	i
68	22	68	4	-	-	-	-	-	-	1	-	-
69		69	4	1	-	-	-	-	1	-	-	-
70		70	2	1	1	-	-	-	2	1	-	-
71		71	7	1	-	-	-	-	1	1	1	-
72		72	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
73		73	4	2	-	-	-	-	2	-	-	-
74		74	3	1	-	-	-	-	1	-	-	-
75		75	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
76		76	4	1	-	-	-	-	1	1	-	-
77		77	2	-	1	-	-	-	1	-	-	-
78		78	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
79		79	3	-	-	-	-	-	-	1	-	-
80	32	80	5	1	-	-	-	-	1	-	1	-
81		81	6	-	2	-	-	-	2	-	-	-
82		82	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
83		83	2	1	-	-	-	-	1	-	-	-
84		84	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
85		85	3	-	-	-	-	-	-	1	-	-

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No	Bagian	Paragraf	Jumlah Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi			
				a	b	c	d	e	f	g	h	i
86		86	2	2	-	-	-	-	2	-	-	-
87		87	2	1	-	-	-	-	1	-	-	-
88		88	2	1	-	-	-	-	1	-	-	-
89	33	89	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-
90		90	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
91		91	3	2	-	-	-	-	2	-	-	-
92		92	10	2	-	-	-	-	2	1	-	-
93		93	4	-	1	-	-	-	1	-	-	-
94		94	3	2	-	-	-	-	2	-	-	-
95		95	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
96		96	2	1	-	-	-	-	1	-	-	-
97	34	97	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
98		98	5	1	-	-	-	-	1	-	-	-
99		99	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No	Bagian	Paragraf	Jumlah Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi			
				a	b	c	d	e	f	g	h	i
100		100	5	-	-	-	-	-	-	-	1	-
101		101	6	1	-	-	-	-	1	-	-	-
102		102	2	1	-	-	-	-	1	-	-	-
103		103	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
104		104	3	1	-	-	-	-	1	-	-	-
105		105	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	14	105	346	60	14	2	2	-	78	18	14	1

Keterangan :

- | | |
|----------------------|-----------------------------------------|
| a : repetisi kata | f : pengulangan sama tepat/penuh |
| b : repetisi frase | g : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c : repetisi klausa | h : pengulangan sebagian |
| d : repetisi kalimat | i : pengulangan parafrase |
| e : repetisi wacana | |

4.1.1.1.1 Satuan Bahasa Repetisi

Tabel Keseluruhan Repetisi menunjukkan bahwa bagian keseluruhan repetisi terdiri dari 14 bagian, 105 paragraf, dan 346 pasangan kalimat. Dari tabel tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat 4 repetisi berdasarkan satuan bahasa yang hadir, yakni repetisi kata yang hadir sebanyak 60 kali, repetisi frase yang hadir sebanyak 14 kali, repetisi klausa yang hadir sebanyak 2 kali dan repetisi kalimat yang hadir sebanyak 2 kali.

Repetisi kata terdapat pada paragraf 2, paragraf 5, paragraf 6, paragraf 10, paragraf 17, paragraf 19, paragraf 20, paragraf 22, paragraf 24, paragraf 31, paragraf 33, paragraf 38, paragraf 39, paragraf 42, paragraf 43, paragraf 47, paragraf 50, paragraf 54, paragraf 56, paragraf 59, paragraf 61, paragraf 62, paragraf 63, paragraf 64, paragraf 67, paragraf 69, paragraf 70, paragraf 71, paragraf 73, paragraf 74, paragraf 76, paragraf 80, paragraf 83, paragraf 86, paragraf 87, paragraf 88, paragraf 91, paragraf 92, paragraf 94, paragraf 96, paragraf 98, paragraf 101, paragraf 102 dan paragraf 104. Selanjutnya, repetisi frase terdapat pada paragraf 3, paragraf 4, paragraf 13, paragraf 18, paragraf 21, paragraf 25, paragraf 30, paragraf 41, paragraf 57, paragraf 70, paragraf 77, paragraf 81 dan paragraf 93. Di samping itu, repetisi klausa terdapat pada paragraf 7 dan paragraf 8. Terakhir, repetisi kalimat terdapat pada paragraf 3 dan paragraf 66. Sementara itu, repetisi wacana tidak terlihat kehadirannya pada repetisi secara keseluruhan. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat ditemukan repetisi berdasarkan satuan bahasa yang mencakup repetisi kata, repetisi frase, repetisi klausa dan repetisi kalimat, sedangkan repetisi wacana tidak ditemukan. Di bawah ini diuraikan

mengenai repetisi berdasarkan satuan bahasa yang muncul pada bagian keseluruhan repetisi berdasarkan data hasil temuan.

4.1.1.1.1 Repetisi Kata

Repetisi kata yaitu, pada repetisi kata yang diulang adalah kata. Repetisi kata dapat terdiri dari dua unsur atau lebih, sebuah kata dapat diulang dua kali, tiga kali atau lebih. Sebuah kata dapat diulang dua kali atau lebih karena kegugupan si pembicara atau karena alasan-alasan keindahan. Repetisi dapat terjadi dengan berbagai jenis kata. Repetisi dapat terjadi dengan kata kerja, kata benda, kata sifat, kata tambahan, kata bilangan maupun kata tugas. Pada keseluruhan repetisi terdapat 60 kali repetisi kata. Berikut disajikan beberapa contoh repetisi kata beserta keterangan analisisnya:

Sumber data

- 1) 2. Hanya **keajaiban** yang bisa membatalkannya kembali ke Indonesia.
3. Bertahun-tahun, Keenan berharap dan berdoa **keajaiban** itu akan datang. (bagian 1, paragraf 2, nomor pasangan kalimat ke-6)

Analisis:

Kata **keajaiban** pada kalimat 3 merujuk pada kata **keajaiban** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **keajaiban** pada kalimat 3 merupakan pengulangan kata **keajaiban** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 2) 1. Keenan memandangi **perempuan** yang berjalan menuju meja makan.
2. Sudut mulut **perempuan** itu selalu tampak tersenyum dan membuat air mukanya selalu ramah, langkahnya masih tegap meski memelan setahun belakangan ini. (bagian 1, paragraf 5, nomor pasangan kalimat ke-21)

Analisis:

Kata **perempuan** pada kalimat 2 merujuk pada kata **perempuan** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **perempuan** pada kalimat 2 merupakan pengulangan kata **perempuan** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 3) 4. Laki-laki tadi adalah **mahluk** yang pernah ia temui sejak tokoh Therrius dalam komik Candy-Candy.
5. Namun harus selalu waspada dengan **mahluk** itu, tegas Kugy dalam hati. (bagian 2, paragraf 17, nomor pasangan kalimat ke-69)

Analisis:

Kata **mahluk** pada kalimat 5 merujuk pada kata **mahluk** pada kalimat 4 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **mahluk** pada kalimat 5 merupakan pengulangan kata **mahluk** pada kalimat 4.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 4) 3. Sesungguhnya, salah satu alasan ia sering lewat-lewat fakultas Keenan adalah untuk memberikan **majalah** yang memuat cerpennya, yang ia siapkan di dalam ranselnya dan ia bawa setiap hari.
4. Kugy lalu membongkar tasnya dan menyerahkan **majalah** yang sudah agak ringsek itu. (bagian 5, paragraf 19, nomor pasangan kalimat ke-75)

Analisis:

Kata **majalah** pada kalimat 4 merujuk pada kata **majalah** pada kalimat 3 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **majalah** pada kalimat 4 merupakan pengulangan kata **majalah** pada kalimat 3.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah *repetisi kata*.

Sumber data

- 5) 1. Tanpa banyak bicara, Keenan duduk dan mengempaskan tubuhnya di **jok**.
2. Tungkai kakinya yang panjang membuat lututnya selalu nyaris beradu dengan **jok** itu. (bagian 7, paragraf 24, nomor pasangan kalimat ke-89)

Analisis

Kata **jok** pada kalimat 2 merujuk pada kata **jok** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **jok** pada kalimat 2 merupakan pengulangan kata **jok** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 6) 2. **Tanggal** yang mendorongnya untuk bekerja dengan semangat penuh.
3. Kugy sudah melingkari **tanggal** itu di kalendernya. (bagian 9, paragraf 31, nomor pasangan kalimat ke-115)

Analisis:

Kata **tanggal** pada kalimat 3 merujuk pada kata **tanggal** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **tanggal** pada kalimat 3 merupakan pengulangan kata **tanggal** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 7) 1. Keenan masih ingat **suara** itu.
2. **Suara** yang juga mengangkat telepon darinya terakhir kali (bagian 9, paragraf 33, nomor pasangan kalimat ke-118)

Analisis:

Kata **suara** pada kalimat 2 merujuk pada kata **suara** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **suara** pada kalimat 2 merupakan pengulangan kata **suara** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 8) 3. Bak seorang kurator profesional, ia menelaah **lukisan** dengan teliti.
4. Perhatiannya begitu terpusat seolah yang lain sudah melesak ke perut Bumi dan tinggal ia sendiri bersama **lukisan** itu. (bagian 10, paragraf 39, nomor pasangan kalimat ke-135)

Analisis:

Kata **lukisan** pada kalimat 4 merujuk pada kata **lukisan** pada kalimat 3 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **lukisan** pada kalimat 4 merupakan pengulangan kata **lukisan** pada kalimat 3.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 9) 5. Dan Kugy pun membenamkan mukanya kembali ke dalam **guling**.
6. Dalam benaman **guling** itu, untuk pertama kalinya Kugy menyadari, ia telah jatuh cinta pada Keenan. (bagian 10, paragraf 42, nomor pasangan kalimat ke-142)

Analisis:

Kata **guling** pada kalimat 6 merujuk pada kata **guling** pada kalimat 5 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **guling** pada kalimat 6 merupakan pengulangan kata **guling** pada kalimat 5.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 6 dan 5 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 10) 4. **Galeri** miliknya memang galeri terbesar di Jakarta.
5. Ia menjalankannya hanya berdua dengan sahabatnya, Syahrani, yang juga sudah puluhan tahun menjadi kolektor karya seni, dan akhirnya menikah dengan seorang perupa terkenal yang karya patungnya pun menghiasi berbagai sudut **galeri** itu. (bagian 11, paragraf 47, nomor pasangan kalimat ke-156)

Analisis:

Kata **galeri** pada kalimat 5 merujuk pada kata **galeri** pada kalimat 4 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **galeri** pada kalimat 5 merupakan pengulangan kata **galeri** pada kalimat 4.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 11) 3. Barulah Wanda menyadari tantangan yang dimaksud **ayahnya**.
4. **Ayahnya** benar. (bagian 13, paragraf 54, nomor pasangan kalimat ke-169)

Analisis:

Kata **ayahnya** pada kalimat 4 merujuk pada kata **ayahnya** pada kalimat 3 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **ayahnya** pada kalimat 4 merupakan pengulangan kata **ayahnya** pada kalimat 3.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 12) 3. Terasa ada beban baru yang menghunjam pundak Kugy begitu tahu dimana **pesta** itu diadakan.
4. Benaknya seketika bergerak maju, membayangkan suasana **pesta** dan aneka pemandangan yang sekiranya akan menusuk mata. (bagian 18, paragraf 59, nomor pasangan kalimat ke-185)

Analisis:

Kata **pesta** pada kalimat 4 merujuk pada kata **pesta** pada kalimat 3 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **pesta** pada kalimat 4 merupakan pengulangan kata **pesta** pada kalimat 3.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah *repetisi kata*.

Sumber data

- 13) 2. **Lambungunya** riuh rendah seolah tengah berlangsung pertandingan bola.
3. Terakhir dia makan adalah tadi siang, dan tampaknya **lambungunya** tak akan mendapat olahan baru sampai besok siang lagi. (bagian 21, paragraf 61, nomor pasangan kalimat ke-191)

Analisis:

Kata **lambungunya** pada kalimat 3 merujuk pada kata **lambungunya** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **lambungunya** pada kalimat 3 merupakan pengulangan kata **lambungunya** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 14) 1. Nasi bisa dibeli, tapi rasa percaya? **Uang** di dunia ini tidak cukup untuk membelinya, pikir Keenan getir.
2. **Uang** memang tak akan pernah bisa jadi ukuran. (bagian 21, paragraf 62, nomor pasangan kalimat ke-192)

Analisis:

Kata **uang** pada kalimat 2 merujuk pada kata **uang** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **uang** pada kalimat 2 merupakan pengulangan kata **uang** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 15) 7. Keenan merenung: bagaimana **hampa** bisa menyakitkan.
8. **Hampa** harusnya tidak ada apa-apa. (bagian 21, paragraf 63, nomor pasangan kalimat ke-201)

Analisis:

Kata **hampa** pada kalimat 8 merujuk pada kata **hampa** pada kalimat 7 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **hampa** pada kalimat 8 merupakan pengulangan kata **hampa** pada kalimat 7.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 8 dan 7 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 16) 1. Pagi itu, sebelum kuliah, Kugy menyempatkan diri mampir ke **kali**.
2. Terdapat beberapa anak yang sedang asyik menangkapi kecebong di **kali** itu. (bagian 22, paragraf 70, nomor pasangan kalimat ke-225)

Analisis:

Kata **kali** pada kalimat 2 merujuk pada kata **kali** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **kali** pada kalimat 2 merupakan pengulangan kata **kali** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 17) 2. Pikirannya masih berusaha mencerna dan hatinya berusaha beradaptasi dengan berbagai lonjakan perasaan yang sontak muncul ketika membuka **surat**.
3. Untuk kedua kalinya, Keenan membaca **surat** tersebut. (bagian 22, paragraf 74, nomor pasangan kalimat ke-243)

Analisis:

Kata **surat** pada kalimat 3 merujuk pada kata **surat** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **surat** pada kalimat 3 merupakan pengulangan kata **surat** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 18) 1. Salah satu **lukisan** yang paling disukai oleh Pak Wayan lantas diberi rangka kayu dan dipajang begitu saja di studionya.
2. Beberapa minggu kemudian, **lukisan** itu mencuri perhatian seorang kolektor lukisan. (bagian 22, paragraf 76, nomor pasangan kalimat ke-247)

Analisis:

Kata **lukisan** pada kalimat 2 merujuk pada kata **lukisan** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **lukisan** pada kalimat 2 merupakan pengulangan kata **lukisan** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *repetisi kata*.

Sumber data

- 19) 2. Tidak hanya populer karena dianggap prodigy atas ide-idenya yang gila, Kugy juga punya **julukan**, yakni "Si Ninja Asmara".
3. **Julukan** itu khusus diperolehnya karena tidak ada satu pun yang menyangka sarjana kemarin sore berjam tangan Kura-kura Ninja telah berhasil mematahkan hati banyak perempuan yang selama ini mengincar Remi. (bagian 32, paragraf 83, nomor pasangan kalimat ke-274)

Analisis:

Kata **julukan** pada kalimat 3 merujuk pada kata **julukan** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **julukan** pada kalimat 3 merupakan pengulangan kata **julukan** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 20) 2. Bahkan, kenyataan bahwa suaminya masih hidup pun sudah harus dikategorikan sebagai **keajaiban**.
3. Mudah-mudahan **keajaiban** ini berlanjut, kata mereka lagi. (bagian 32, paragraf 86, nomor pasangan kalimat ke-282)

Analisis:

Kata **keajaiban** pada kalimat 3 merujuk pada kata **keajaiban** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **keajaiban** pada kalimat 3 merupakan pengulangan kata **keajaiban** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 21) 9. Dari semua **lukisan** yang dulu ia buat, hanya satu yang masih disimpannya.
10. Dan **lukisan** yang tersisa itulah Luhde mengenalnya. (bagian 33, paragraf 92, nomor pasangan kalimat ke-301)

Analisis:

Kata **lukisan** pada kalimat 10 merujuk pada kata **lukisan** pada kalimat 9 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **lukisan** pada kalimat 10 merupakan pengulangan kata **lukisan** pada kalimat 9.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 10 dan 9 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 22) 2. Menatap **lukisan** yang diterangi lampu spot itu sepuasnya.
3. Seumur hidupnya, belum pernah ia terpana melihat **lukisan** seperti ini. (bagian 33, paragraf 94, nomor pasangan kalimat ke-308)

Analisis:

Kata **lukisan** pada kalimat 3 merujuk pada kata **lukisan** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **lukisan** pada kalimat 3 merupakan pengulangan kata **lukisan** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 23) 3. Seumur hidupnya, belum pernah ia terpana melihat **lukisan** seperti ini.
4. Seolah hatinya direnggut oleh **lukisan** itu, dan terperangkaplah ia dalam mangis sebuah kehidupan lain. (bagian 33, paragraf 94, nomor pasangan kalimat ke-309)

Analisis:

Kata **lukisan** pada kalimat 4 merujuk pada kata **lukisan** pada kalimat 3 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **lukisan** pada kalimat 4 merupakan pengulangan kata **lukisan** pada kalimat 3.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 24) 1. Di halaman pertama, terlekatlah **tulisan** yang tidak asing lagi baginya.
2. Noni pun hafal **tulisan** itu. (bagian 34, paragraf 102, nomor pasangan kalimat ke-336)

Analisis:

Kata **tulisan** pada kalimat 2 merujuk pada kata **tulisan** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **tulisan** pada kalimat 2 merupakan pengulangan kata **tulisan** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 25) 2. Noni tidak akan mengeceknya jika saja **kertas** di sana tidak menyembul keluar.
3. Diambilnya **kertas** itu. (bagian 34, paragraf 104, nomor pasangan kalimat ke-340)

Analisis:

Kata **kertas** pada kalimat 3 merujuk pada kata **kertas** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *repetisi kata*. Kata **kertas** pada kalimat 3 merupakan pengulangan kata **kertas** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *repetisi kata*.

4.1.1.1.2 Repetisi Frase

Repetisi frase yaitu, pada repetisi frase yang diulang adalah frase atau kelompok kata yang tidak mempunyai subjek dan predikat. Repetisi frase dipergunakan untuk memperjelas maksud atau dipergunakan secara tidak sengaja oleh orang yang sedang gugup. Pada keseluruhan repetisi terdapat 14 kali repetisi frase. Berikut disajikan beberapa contoh repetisi frase beserta keterangan analisisnya:

Sumber Data:

- 1) 4. Orangnya bertengkar hebat seminggu sebelum akhirnya memutuskan bahwa ia, anak pertama mereka, dilepas di **negeri orang**.
5. Padahal Keenan tidak merasa di **negeri orang**. (bagian 1, paragraf 3, nomor pasangan kalimat ke-13)

Analisis:

Frase **negeri orang** pada kalimat 5 merujuk pada frase **negeri orang** pada kalimat 4 yang berhubungan secara *repetisi frase*. Frase **negeri orang** pada kalimat 5 merupakan pengulangan frase **negeri orang** pada kalimat 4.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah *repetisi frase*.

Sumber Data:

- 2) 2. Ia ngambek berkepanjangan sampai akhirnya Karel menjelaskan bahwa selama ada **aliran air**, di mana pun itu, Kugy tetap bisa mengirim surat ke Neptunus.
3. Semua **aliran air** akan menuju ke laut, begitu kata Karel sambil menyusutkan linangan air mata di pipi Kugy. (bagian 2, paragraf 13, nomor pasangan kalimat ke-51)

Analisis:

Frase **aliran air** pada kalimat 3 merujuk pada frase **aliran air** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *repetisi frase*. Frase **aliran air** pada kalimat 3 merupakan pengulangan frase **aliran air** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *repetisi frase*.

Sumber Data:

- 3) 1. **Tempat kos** yang terletak agak jauh dari kampus mereka, sebuah rumah peninggalan zaman Belanda yang dikelilingi pepohonan rindang.
2. **Tempat kos** itu hanya diisi oleh beberapa orang saja. (bagian 5, paragraf 21, nomor pasangan kalimat ke-81)

Analisis:

Frase **tempat kos** pada kalimat 2 merujuk pada frase **tempat kos** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *repetisi frase*. Frase **tempat kos** pada kalimat 2 merupakan pengulangan frase **tempat kos** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *repetisi frase*.

Sumber Data:

- 4) 2. Namun, ia merasa kakinya terundang untuk keluar, menuju jalanan pedesaan yang setengah becek, berhiaskan satu-dua **warung kopi** yang mulai menyalakan lampu petromaksnya untuk menyambut gelap malam.
3. Di sebuah **warung kopi** itu, Keenan berhenti. (bagian 7, paragraf 25, nomor pasangan kalimat ke-96)

Analisis:

Frase **warung kopi** pada kalimat 3 merujuk pada frase **warung kopi** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *repetisi frase*. Frase **warung kopi** pada kalimat 3 merupakan pengulangan frase **warung kopi** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *repetisi frase*.

Sumber Data:

- 5) 4. Printer kecil dari kamarnya tak henti-henti berbunyi, mencetak seluruh **teks dongengnya**.
5. Setelah semua siap, Kugy mulai menggabungkan **teks dongengnya** dengan sketsa-sketsa Keenan, membuat semacam buku buatan tangan. (bagian 9, paragraf 30, nomor pasangan kalimat ke-112)

Analisis:

Frase **teks dongengnya** pada kalimat 5 merujuk pada frase **teks dongengnya** pada kalimat 4 yang berhubungan secara *repetisi frase*. Frase **teks dongengnya** pada kalimat 5 merupakan pengulangan frase **teks dongengnya** pada kalimat 4.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah *repetisi frase*.

Sumber Data:

- 6) 1. Saat **pintu kamarnya** terdengar ada yang mengetuk, melonjaklah Kugy dari tempat tidur.
2. Ia pun membuka **pintu kamarnya** dengan lagak malas-malasan. (bagian 10, paragraf 41, nomor pasangan kalimat ke-137)

Analisis:

Frase **pintu kamarnya** pada kalimat 2 merujuk pada frase **pintu kamarnya** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *repetisi frase*. Frase **pintu kamarnya** pada kalimat 2 merupakan pengulangan frase **pintu kamarnya** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *repetisi frase*.

Sumber Data:

- 7) 2. Dibantu Bimo, Keenan pun pindah dari **tempat kosnya** dulu ke tempat kos yang jauh lebih kecil.
3. Di dalam sebuah gang di daerah Sekeloa, yang ongkos sewanya berkali lipat lebih murah dibandingkan **tempat kosnya** yang dulu. (bagian 18, paragraf 57, nomor pasangan kalimat ke-180)

Analisis:

Frase **tempat kosnya** pada kalimat 3 merujuk pada frase **tempat kosnya** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *repetisi frase*. Frase **tempat kosnya** pada kalimat 3 merupakan pengulangan frase **tempat kosnya** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *repetisi frase*.

Sumber Data:

- 8) 1. Kembali Keenan memandangi **selembar cek** yang diselipkan di dalam dua lembar surat tadi.
2. **Selembar cek** senilai tiga juta rupiah. (bagian 22, paragraf 77, nomor pasangan kalimat ke-251)

Analisis:

Frase **selembar cek** pada kalimat 2 merujuk pada frase **selembar cek** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *repetisi frase*. Frase **selembar cek** pada kalimat 2 merupakan pengulangan frase **selembar cek** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *repetisi frase*.

Sumber Data:

- 9) 4. **Dua tahun** berharap.
5. **Dua tahun** ia mendekat, mencurahkan apa pun yang ia mampu dan ia sanggup berikan. (bagian 32, paragraf 81, nomor pasangan kalimat ke-268)

Analisis:

Frase **dua tahun** pada kalimat 5 merujuk pada frase **dua tahun** pada kalimat 4 yang berhubungan secara *repetisi frase*. Frase **dua tahun** pada kalimat 5 merupakan pengulangan frase **dua tahun** pada kalimat 4.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah *repetisi frase*.

Sumber Data:

- 10) 4. Mereka membawa **lukisan besar** yang terbungkus karton.
5. Tampak satpam kantor mengarahkan empat orang itu untuk memasang **lukisan besar** tersebut di dinding belakang meja resepsionis. (bagian 33, paragraf 93, nomor pasangan kalimat ke-306)

Analisis:

Frase **lukisan besar** pada kalimat 5 merujuk pada frase **lukisan besar** pada kalimat 4 yang berhubungan secara *repetisi frase*. Frase **lukisan besar** pada kalimat 5 merupakan pengulangan frase **lukisan besar** pada kalimat 4.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah *repetisi frase*.

4.1.1.1.3 Repetisi Klausa

Repetisi klausa yaitu, klausa atau kelompok kata yang terdiri atas subjek dan predikat juga dapat mengalami repetisi. Repetisi klausa dipakai pada pembicaraan dalam keadaan gugup atau dipakai untuk memberikan penekanan serta memperjelas maksud pembicaraan. Pada keseluruhan repetisi terdapat 2 kali repetisi klausa. Berikut disajikan contoh repetisi klausa beserta keterangan analisisnya:

Sumber Data

- 1) 2. **Kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama**, dan hubungan keluarga itu pun terjalin akrab semenjak hari pertama mereka berjumpa.
3. **Kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama**, dan selalu ditugaskan berbarengan. (bagian 1, paragraf 7, nomor pasangan kalimat ke-30)

Analisis:

Klausa **kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama** pada kalimat 3 merujuk pada klausa **kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *repetisi klausa*. Klausa **kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama** pada kalimat 3 merupakan pengulangan klausa **kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosa kata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *repetisi klausa*.

Sumber Data:

- 2) 1. **Pilihannya mengambil jurusan Sastra adalah buah dari cita-citanya**, dan menjadi penulis dongeng klasik.
2. **Pilihannya mengambil jurusan Sastra adalah buah dari cita-citanya**, dan menjadi penulis dongeng yang terkenal. (bagian 1, paragraf 8, nomor pasangan kalimat ke-31)

Analisis:

Klausa **pilihannya mengambil jurusan Sastra adalah buah dari cita-citanya** pada kalimat 2 merujuk pada klausa **pilihannya mengambil jurusan Sastra**

adalah buah dari cita-citanya pada kalimat 1 yang berhubungan secara *repetisi klausa*. Klausa **pilihannya mengambil jurusan Sastra adalah buah dari cita-citanya** pada kalimat 2 merupakan pengulangan klausa **pilihannya mengambil jurusan Sastra adalah buah dari cita-citanya** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *repetisi klausa*.

4.1.1.1.4 Repetisi Kalimat

Repetisi kalimat adalah repetisi yang unsurnya merupakan kalimat yang bisa berdiri sendiri. Antara unsur kalimat yang satu dengan yang lain biasanya dipisahkan oleh titik. Pada keseluruhan repetisi terdapat 2 kali repetisi kalimat. Berikut disajikan contoh repetisi kalimat beserta keterangan analisisnya:

Sumber Data

- 1) 2. **Cukup enam tahun.**
3. **Cukup enam tahun.** (bagian 1, paragraf 3, nomor pasangan kalimat ke-11)

Analisis:

Kalimat **cukup enam tahun** pada kalimat 3 merujuk pada kalimat **cukup enam tahun** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *repetisi kalimat*. Kalimat **cukup enam tahun** pada kalimat 3 merupakan pengulangan kalimat **cukup enam tahun** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *repetisi kalimat*.

Sumber Data

2) 4. **Ayo gambar.**

5. **Ayo gambar.** (bagian 21, paragraf 66, nomor pasangan kalimat ke-214)

Analisis:

Kalimat **ayo gambar** pada kalimat 5 merujuk pada kalimat **ayo gambar** pada kalimat 4 yang berhubungan secara *repetisi kalimat*. Kalimat **ayo gambar** pada kalimat 5 merupakan pengulangan kalimat **ayo gambar** pada kalimat 4.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah *repetisi kalimat*.

4.1.1.1.2 Bentuk Repetisi

Tabel Keseluruhan Repetisi menunjukkan bahwa bagian keseluruhan repetisi terdiri dari 14 bagian, 105 paragraf, dan 346 pasangan kalimat. Dari tabel tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat 4 repetisi berdasarkan bentuknya yang hadir yakni pengulangan sama tepat/penuh yang hadir sebanyak 78 kali, pengulangan dengan perubahan bentuk yang hadir sebanyak 18 kali, pengulangan sebagian yang hadir sebanyak 14 kali dan pengulangan parafrase yang hadir hanya 1 kali.

Pengulangan sama tepat/penuh terdapat pada paragraf 2, paragraf 3, paragraf 4, paragraf 5, paragraf 6, paragraf 7, paragraf 8, paragraf 10, paragraf 13, paragraf 17, paragraf 18, paragraf 19, paragraf 20, paragraf 21, paragraf 22, paragraf 24, paragraf 25, paragraf 30, paragraf 31, paragraf 33, paragraf 38, paragraf 39, paragraf 41, paragraf 42, paragraf 43, paragraf 47, paragraf 50, paragraf 54, paragraf 56, paragraf 57, paragraf 59, paragraf 61, paragraf 62, paragraf 63, paragraf 64, paragraf 66, paragraf 67, paragraf 69, paragraf 70, paragraf 71, paragraf 73, paragraf 74, paragraf 76, paragraf 77, paragraf 80, paragraf 81, paragraf 83, paragraf 86, paragraf 87, paragraf 88, paragraf 91, paragraf 92, paragraf 93, paragraf 94, paragraf 96, paragraf 98, paragraf 101, paragraf 102 dan paragraf 104. Selanjutnya, pengulangan dengan perubahan bentuk terdapat pada paragraf 1, paragraf 2, paragraf 4, paragraf 12, paragraf 37, paragraf 48, paragraf 52, paragraf 64, paragraf 68, paragraf 70, paragraf 71, paragraf 76, paragraf 79, paragraf 85, paragraf 89 dan paragraf 92. Di samping itu, pengulangan sebagian terdapat pada paragraf 9, paragraf 10, paragraf 11, paragraf 14, paragraf 25, paragraf 27, paragraf 29, paragraf 32, paragraf 35, paragraf 43, paragraf 55, paragraf 71, paragraf 80 dan paragraf 100. Terakhir, pengulangan parafrase terdapat pada paragraf 1. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat ditemukan repetisi berdasarkan bentuknya yang mencakup pengulangan sama tepat/penuh, pengulangan dengan perubahan bentuk, pengulangan sebagian, dan pengulangan parafrase. Di bawah ini diuraikan repetisi berdasarkan bentuknya yang muncul pada bagian keseluruhan repetisi berdasarkan data hasil temuan.

4.1.1.1.2.1 Pengulangan Sama Tepat/Penuh

Pengulangan sama tepat/penuh adalah apabila unsur pengulangan sama dengan unsur yang diulang, hanya pada umumnya unsur pengulang diikuti unsur penunjuk *itu, ini, dan tersebut*. Pengulangan sama tepat/pengulangan penuh yang berarti mengulang satu fungsi dalam kalimat secara penuh, tanpa pengurangan dan perubahan bentuk. Pengulangan sama tepat adalah fungsi kalimat berupa kata, frase, klausa tanpa ada perubahan bentuk atau pengurangan. Pada keseluruhan repetisi terdapat 78 kali pengulangan sama tepat/penuh. Berikut disajikan beberapa contoh pengulangan sama tepat/penuh beserta keterangan analisisnya:

Sumber data

- 1) 2. Hanya **keajaiban** yang bisa membatalkannya kembali ke Indonesia.
3. Bertahun-tahun, Keenan berharap dan berdoa **keajaiban** itu akan datang. (bagian 1, paragraf 2, nomor pasangan kalimat ke-6)

Analisis:

Kata **keajaiban** pada kalimat 3 merujuk pada kata **keajaiban** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **keajaiban** pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **keajaiban** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data

2) 2. **Cukup enam tahun.**

3. **Cukup enam tahun.** (bagian 1, paragraf 3, nomor pasangan kalimat ke-11)

Analisis:

Kalimat **cukup enam tahun** pada kalimat 3 merujuk pada kalimat **cukup enam tahun** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*.

Kalimat **cukup enam tahun** pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kalimat **cukup enam tahun** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

3) 4. Orangtuanya bertengkar hebat seminggu sebelum akhirnya memutuskan bahwa ia, anak pertama mereka, dilepas di **negeri orang**.

5. Padahal Keenan tidak merasa di **negeri orang**. (bagian 1, paragraf 3, nomor pasangan kalimat ke-13)

Analisis:

Frase **negeri orang** pada kalimat 5 merujuk pada frase **negeri orang** pada kalimat 4 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Frase **negeri orang** pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase **negeri orang** pada kalimat 4.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber data

- 4) 1. Dua belokan dari rumah Kugy, ada sebuah **kali**.
2. Meski berair cokelat, arus **kali** itu mengalir lancar dan tidak mampat seperti kebanyakan kali di Kota Jakarta. (bagian 2, paragraf 10, nomor pasangan kalimat ke-39)

Analisis:

Kata **kali** pada kalimat 2 merujuk pada kata **kali** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **kali** pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **kali** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

- 5) 4. Laki-laki tadi adalah **mahluk** yang pernah ia temui sejak tokoh Therrius dalam komik Candy-Candy.
5. Namun harus selalu waspada dengan **mahluk** itu, tegas Kugy dalam hati. (bagian 2, paragraf 17, nomor pasangan kalimat ke-69)

Analisis:

Kata **mahluk** pada kalimat 5 merujuk pada kata **mahluk** pada kalimat 4 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **mahluk** pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **mahluk** pada kalimat 4.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

- 6) 1. **Tempat kos** yang terletak agak jauh dari kampus mereka, sebuah rumah peninggalan zaman Belanda yang dikelilingi pepohonan rindang.
2. **Tempat kos** itu hanya diisi oleh beberapa orang saja. (bagian 5, paragraf 21, nomor pasangan kalimat ke-81)

Analisis:

Frase **tempat kos** pada kalimat 2 merujuk pada frase **tempat kos** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Frase **tempat kos** pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase **tempat kos** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

- 7) 1. Napas Kugy seketika tertahan ketika pintu besar itu terbuka dan Keenan menyalakan **lampu**.
2. Rel-rel kawat bersaling silang di bawah plafon dan **lampu** itu bergantung menerangi beberapa spot tempat lukisan-lukisan Keenan yang terpaku di dinding atau didirikan begitu saja di atas lantai. (bagian 5, paragraf 22, nomor pasangan kalimat ke-83)

Analisis:

Kata **lampu** pada kalimat 2 merujuk pada kata **lampu** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **lampu** pada kalimat 2

merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **lampu** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber data

- 8) 1. Tanpa banyak bicara, Keenan duduk dan mengempaskan tubuhnya di **jok**.
2. Tungkai kakinya yang panjang membuat lututnya selalu nyaris beradu dengan **jok** itu. (bagian 7, paragraf 24, nomor pasangan kalimat ke-89)

Analisis:

Kata **jok** pada kalimat 2 merujuk pada kata **jok** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **jok** pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **jok** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *repetisi kata*.

Sumber Data:

- 9) 2. Namun, ia merasa kakinya terundang untuk keluar, menuju jalanan pedesaan yang setengah becek, berhiaskan satu-dua **warung kopi** yang mulai menyalakan lampu petromaksnya untuk menyambut gelap malam.
3. Di sebuah **warung kopi** itu, Keenan berhenti. (bagian 7, paragraf 25, nomor pasangan kalimat ke-96)

Analisis:

Frase **warung kopi** pada kalimat 3 merujuk pada frase **warung kopi** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Frase **warung kopi** pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase **warung kopi** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

- 10) 4. Printer kecil dari kamarnya tak henti-henti berbunyi, mencetak seluruh **teks dongengnya**.
5. Setelah semua siap, Kugy mulai menggabungkan **teks dongengnya** dengan sketsa-sketsa Keenan, membuat semacam buku buatan tangan. (bagian 9, paragraf 30, nomor pasangan kalimat ke-112)

Analisis:

Frase **teks dongengnya** pada kalimat 5 merujuk pada frase **teks dongengnya** pada kalimat 4 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Frase **teks dongengnya** pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase **teks dongengnya** pada kalimat 4.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

- 11) 2. **Tanggal** yang mendorongnya untuk bekerja dengan semangat penuh.

3. Kugy sudah melingkari **tanggal** itu di kalendernya. (bagian 9, paragraf 31, nomor pasangan kalimat ke-115)

Analisis:

Kata **tanggal** pada kalimat 3 merujuk pada kata **tanggal** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **tanggal** pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **tanggal** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

- 12) 3. Bak seorang kurator profesional, ia menelaah **lukisan** dengan teliti.
 4. Perhatiannya begitu terpusat seolah yang lain sudah melesak ke perut Bumi dan tinggal ia sendiri bersama **lukisan** itu. (bagian 10, paragraf 39, nomor pasangan kalimat ke-135)

Analisis:

Kata **lukisan** pada kalimat 4 merujuk pada kata **lukisan** pada kalimat 3 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **lukisan** pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **lukisan** pada kalimat 3.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

- 13) 1. Saat **pintu kamarnya** terdengar ada yang mengetuk, melonjaklah Kugy dari tempat tidur.
2. Ia pun membuka **pintu kamarnya** dengan lagak malas-malasan. (bagian 10, paragraf 41, nomor pasangan kalimat ke-137)

Analisis:

Frase **pintu kamarnya** pada kalimat 2 merujuk pada frase **pintu kamarnya** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Frase **pintu kamarnya** pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase **pintu kamarnya** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

- 14) 4. **Galeri** miliknya memang galeri terbesar di Jakarta.
5. Ia menjalankannya hanya berdua dengan sahabatnya, Syahrani, yang juga sudah puluhan tahun menjadi kolektor karya seni, dan akhirnya menikah dengan seorang perupa terkenal yang karya patungnya pun menghiasi berbagai sudut **galeri** itu. (bagian 11, paragraf 47, nomor pasangan kalimat ke-156)

Analisis:

Kata **galeri** pada kalimat 5 merujuk pada kata **galeri** pada kalimat 4 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **galeri** pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **galeri** pada kalimat 4.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

15) 3. Barulah Wanda menyadari tantangan yang dimaksud **ayahnya**.

4. **Ayahnya** benar. (bagian 13, paragraf 54, nomor pasangan kalimat ke-169)

Analisis:

Kata **ayahnya** pada kalimat 4 merujuk pada kata **ayahnya** pada kalimat 3 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **ayahnya** pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **ayahnya** pada kalimat 3.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

16) 3. Terasa ada beban baru yang menghunjam pundak Kugy begitu tahu dimana **pesta** itu diadakan.

4. Benaknya seketika bergerak maju, membayangkan suasana **pesta** dan aneka pemandangan yang sekiranya akan menusuk mata. (bagian 18, paragraf 59, nomor pasangan kalimat ke-185)

Analisis:

Kata **pesta** pada kalimat 4 merujuk pada kata **pesta** pada kalimat 3 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **pesta** pada kalimat 4

merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **pesta** pada kalimat 3.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber data

- 17) 2. **Lambungnya** riuh rendah seolah tengah berlangsung pertandingan bola.
3. Terakhir dia makan adalah tadi siang, dan tampaknya **lambungnya** tak akan mendapat olahan baru sampai besok siang lagi. (bagian 21, paragraf 61, nomor pasangan kalimat ke-191)

Analisis:

Kata **lambungnya** pada kalimat 3 merujuk pada kata **lambungnya** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **lambungnya** pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **lambungnya** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

- 18) 1. Nasi bisa dibeli, tapi rasa percaya? **Uang** di dunia ini tidak cukup untuk membelinya, pikir Keenan getir.
2. **Uang** memang tak akan pernah bisa jadi ukuran. (bagian 21, paragraf 62, nomor pasangan kalimat ke-192)

Analisis:

Kata **uang** pada kalimat 2 merujuk pada kata **uang** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **uang** pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **uang** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data

19) 4. **Ayo gambar.**

5. **Ayo gambar.** (bagian 21, paragraf 66, nomor pasangan kalimat ke-214)

Analisis:

Kalimat **ayo gambar** pada kalimat 5 merujuk pada kalimat **ayo gambar** pada kalimat 4 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kalimat **ayo gambar** pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kalimat **ayo gambar** pada kalimat 4.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

20) 2. Pikirannya masih berusaha mencerna dan hatinya berusaha beradaptasi dengan berbagai lonjakan perasaan yang sontak muncul ketika membuka **surat**.

3. Untuk kedua kalinya, Keenan membaca **surat** tersebut. (bagian 22, paragraf 74, nomor pasangan kalimat ke-243)

Analisis:

Kata **surat** pada kalimat 3 merujuk pada kata **surat** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **surat** pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **surat** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

- 21) 1. Salah satu **lukisan** yang paling disukai oleh Pak Wayan lantas diberi rangka kayu dan dipajang begitu saja di studionya.
 2. Beberapa minggu kemudian, **lukisan** itu mencuri perhatian seorang kolektor lukisan. (bagian 22, paragraf 76, nomor pasangan kalimat ke-247)

Analisis:

Kata **lukisan** pada kalimat 2 merujuk pada kata **lukisan** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **lukisan** pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **lukisan** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

- 22) 1. Kembali Keenan memandangi **selembar cek** yang diselipkan di dalam dua lembar surat tadi.
2. **Selembar cek** senilai tiga juta rupiah. (bagian 22, paragraf 77, nomor pasangan kalimat ke-251)

Analisis:

Frase **selembar cek** pada kalimat 2 merujuk pada frase **selembar cek** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Frase **selembar cek** pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase **selembar cek** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

- 23) 3. **Dua tahun** menanti.
4. **Dua tahun** berharap. (bagian 32, paragraf 81, nomor pasangan kalimat ke-267)

Analisis:

Frase **dua tahun** pada kalimat 4 merujuk pada frase **dua tahun** pada kalimat 3 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Frase **dua tahun** pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase **dua tahun** pada kalimat 3.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber data

- 24) 2. Tidak hanya populer karena dianggap prodigy atas ide-idenya yang gila, Kugy juga punya **julukan**, yakni "Si Ninja Asmara".
3. **Julukan** itu khusus diperolehnya karena tidak ada satu pun yang menyangka sarjana kemarin sore berjam tangan Kura-kura Ninja telah berhasil mematahkan hati banyak perempuan yang selama ini mengincar Remi. (bagian 32, paragraf 83, nomor pasangan kalimat ke-274)

Analisis:

Kata **julukan** pada kalimat 3 merujuk pada kata **julukan** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **julukan** pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **julukan** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

- 25) 2. Bahkan, kenyataan bahwa suaminya masih hidup pun sudah harus dikategorikan sebagai **keajaiban**.
3. Mudah-mudahan **keajaiban** ini berlanjut, kata mereka lagi. (bagian 32, paragraf 86, nomor pasangan kalimat ke-282)

Analisis

Kata **keajaiban** pada kalimat 3 merujuk pada kata **keajaiban** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **keajaiban** pada kalimat

3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **keajaiban** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

- 26) 4. Mereka membawa **lukisan besar** yang terbungkus karton.
5. Tampak satpam kantor mengarahkan empat orang itu untuk memasang **lukisan besar** tersebut di dinding belakang meja resepsionis. (bagian 33, paragraf 93, nomor pasangan kalimat ke-306)

Analisis:

Frase **lukisan besar** pada kalimat 5 merujuk pada frase **lukisan besar** pada kalimat 4 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Frase **lukisan besar** pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase **lukisan besar** pada kalimat 4.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

- 27) 2. Menatap **lukisan** yang diterangi lampu spot itu sepuasnya.
3. Seumur hidupnya, belum pernah ia terpana melihat **lukisan** seperti ini. (bagian 33, paragraf 94, nomor pasangan kalimat ke-308)

Analisis

Kata **lukisan** pada kalimat 3 merujuk pada kata **lukisan** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **lukisan** pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **lukisan** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

- 28) 3. Seumur hidupnya, belum pernah ia terpana melihat **lukisan** seperti ini.
4. Seolah hatinya direnggut oleh **lukisan** itu, dan terperangkaplah ia dalam mangis sebuah kehidupan lain. (bagian 33, paragraf 94, nomor pasangan kalimat ke-309)

Analisis:

Kata **lukisan** pada kalimat 4 merujuk pada kata **lukisan** pada kalimat 3 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **lukisan** pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **lukisan** pada kalimat 3.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

- 29) 3. Melihat sederet **nomor** yang sedari tadi terpampang di layar ponselnya dan tak kunjung ia hubungi.

4. **Nomor** itu selalu disimpannya, tanpa pernah tahu apakah **nomor** itu masih berlaku atau tidak. (bagian 34, paragraf 101, nomor pasangan kalimat ke-332)

Analisis:

Kata **nomor** pada kalimat 4 merujuk pada kata **nomor** pada kalimat 3 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **nomor** pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **nomor** pada kalimat 3.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

Sumber Data:

- 30) 2. Noni tidak akan mengeceknya jika saja **kertas** di sana tidak menyembul keluar.
3. Diambilnya **kertas** itu. (bagian 34, paragraf 104, nomor pasangan kalimat ke-340)

Analisis:

Kata **kertas** pada kalimat 3 merujuk pada kata **kertas** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *pengulangan sama tepat/penuh*. Kata **kertas** pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata **kertas** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *pengulangan sama tepat/penuh*.

4.1.1.1.2.2 Pengulangan dengan Perubahan Bentuk

Pengulangan dengan perubahan bentuk yaitu pengulangan yang disebabkan oleh perubahan tata bahasa. Misalnya, unsur diulang berupa kata kerja dan unsur pengulangnya berupa kata benda. Pada keseluruhan repetisi terdapat 18 kali pengulangan dengan perubahan bentuk. Berikut disajikan beberapa contoh pengulangan dengan perubahan bentuk beserta keterangan analisisnya:

Sumber Data

- 1) 1. Keenan tersenyum tipis, urung membereskan **buku** tadi.
2. **Buku-buku** itu mengingatkannya pada mamanya. (bagian 1, paragraf 1, nomor pasangan kalimat ke-1)

Analisis:

Kata ulang **buku-buku** pada kalimat 2 merujuk pada kata **buku** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *pengulangan dengan perubahan bentuk*. Kata ulang **buku-buku** pada kalimat 2 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata **buku** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *pengulangan dengan perubahan bentuk*.

Sumber Data:

- 2) 1. **Papa** khawatir Amsterdam akan menghidupkan seorang seniman dalam diri anaknya.
2. Keenan pun bertanya-tanya haruskah dia mulai menyabotase nilai-nilainya sendiri di sekolah agar **papanya** keliru. (bagian 1, paragraf 4, nomor pasangan kalimat ke-17)

Analisis:

Kata **papanya** pada kalimat 2 merujuk pada kata **papa** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *pengulangan dengan perubahan bentuk*. Kata **papanya** pada kalimat 2 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata **papa** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *pengulangan dengan perubahan bentuk*.

Sumber Data

- 3) 1. Ia mengirim **suratnya** yang pertama saat mulai bisa menulis sendiri.
2. Kugy melipat **surat** itu menjadi perahu lalu dihanyutkannya ke laut. (bagian 2, paragraf 12, nomor pasangan kalimat ke-48)

Analisis:

Kata **surat** pada kalimat 2 merujuk pada kata **suratnya** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *pengulangan dengan perubahan bentuk*. Kata **surat** pada kalimat 2 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata **suratnya** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *pengulangan dengan perubahan bentuk*.

Sumber Data

- 4) 2. Tampak barisan **kuku** terlapis cat biru metalik yang berkilau tertimpa sinar lampu.

3. Kugy pun menyadari, bola mata Wanda dilapisi lensa kontak yang serasi dengan warna **kukunya**. (bagian 10, paragraf 37, nomor pasangan kalimat ke-128)

Analisis:

Kata **kukunya** pada kalimat 3 merujuk pada kata **kuku** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *pengulangan dengan perubahan bentuk*. Kata **kukunya** pada kalimat 3 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata **kuku** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *pengulangan dengan perubahan bentuk*.

Sumber Data

- 5) 2. Mana mungkin bisa **jujur**.
3. Justru alasan **jujurnya** yang bakal jadi juara basi. (bagian 11, paragraf 48, nomor pasangan kalimat ke-158)

Analisis:

Kata **jujurnya** pada kalimat 3 merujuk pada kata **jujur** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *pengulangan dengan perubahan bentuk*. Kata **jujurnya** pada kalimat 3 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata **jujur** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *pengulangan dengan perubahan bentuk*.

Sumber Data

- 6) 2. Menelusuri daftar panjang jaringan kolektor dan pelanggan Warsita, menandai sederet **nama**.
3. Jemarinya yang lentik mulai menari-nari di atas tuts telepon, menghubungi **nama-nama** itu satu per satu. (bagian 13, paragraf 52, nomor pasangan kalimat ke-164)

Analisis:

Kata ulang **nama-nama** pada kalimat 3 merujuk pada kata **nama** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *pengulangan dengan perubahan bentuk*. Kata ulang **nama-nama** pada kalimat 3 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata **nama** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *pengulangan dengan perubahan bentuk*.

Sumber Data

- 7) 1. Meski semua **anak** senang dan bersemangat dengan tempat barunya.
2. Tak urung muka **anak-anak** pagi itu kusut karena hari ini mereka belajar perkalian dan pembagian. (bagian 21, paragraf 64, nomor pasangan kalimat ke-204)

Analisis:

Kata ulang **anak-anak** pada kalimat 2 merujuk pada kata **anak** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *pengulangan dengan perubahan bentuk*. Kata ulang **anak-anak** pada kalimat 2 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata **anak** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *pengulangan dengan perubahan bentuk*.

Sumber Data

- 8) 4. Sambil menulis, tak jarang **air matanya** ikut terselinap, meninggalkan jejak-jejak tinta yang memecah di atas kertas.
5. Kugy tidak tahu itu **air mata** sedih atau marah, dan ia tidak lagi peduli. (bagian 22, paragraf 68, nomor pasangan kalimat ke-220)

Analisis:

Frase **air mata** pada kalimat 5 merujuk pada frase **air matanya** pada kalimat 4 yang berhubungan secara *pengulangan dengan perubahan bentuk*. Frase **air mata** pada kalimat 5 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk frase **air matanya** pada kalimat 4.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah *pengulangan dengan perubahan bentuk*.

Sumber Data:

- 9) 2. Beberapa minggu kemudian, **lukisan** itu mencuri perhatian seorang kolektor lukisan.
3. Pak Wayan sudah mengatakan bahwa **lukisannya** tidak dijual, tapi orang itu benar-benar gigih dan bersikeras ingin membeli. (bagian 22, paragraf 76, nomor pasangan kalimat ke-248)

Analisis:

Kata **lukisannya** pada kalimat 3 merujuk pada kata **lukisan** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *pengulangan dengan perubahan bentuk*. Kata **lukisannya** pada kalimat 3 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata **lukisan** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *pengulangan dengan perubahan bentuk*.

Sumber Data

10) 3. Keenan tengah berdiri menyobek **lukisannya** sendiri.

4. **Lukisan** yang baru dibuatnya beberapa hari lalu. (bagian 32, paragraf 85, nomor pasangan kalimat ke-280)

Analisis:

Kata **lukisan** pada kalimat 4 merujuk pada kata **lukisannya** pada kalimat 3 yang berhubungan secara *pengulangan dengan perubahan bentuk*. Kata **lukisan** pada kalimat 4 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata **lukisannya** pada kalimat 3.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah *pengulangan dengan perubahan bentuk*.

Sumber Data:

11) 1. Poyan terkenal dengan **lukisan** upacara Balinya, tapi orang-orang terdekatnya tahu, objek itu hanyalah pelarian belaka.

2. **Lukisan-lukisan** Poyan yang dulu jauh lebih bagus, begitu kata mereka. (bagian 33, paragraf 92, nomor pasangan kalimat ke-293)

Analisis:

Kata ulang **lukisan-lukisan** pada kalimat 2 merujuk pada kata **lukisan** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *pengulangan dengan perubahan bentuk*. Kata

ulang **lukisan-lukisan** pada kalimat 2 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata **lukisan** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *pengulangan dengan perubahan bentuk*.

4.1.1.1.2.3 Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian adalah pengulangan sebagian dari unsur diulang. Kata atau frase yang terdapat pada kalimat sebelumnya diulang pada kalimat sesudahnya sebagian. Pada keseluruhan repetisi terdapat 14 kali pengulangan sebagian. Berikut disajikan beberapa contoh pengulangan sebagian beserta keterangan analisisnya:

Sumber Data

- 1) 2. Ia menjadi Pemimpin Redaksi **majalah sekolah** dari mulai SMP sampai SMA.
3. Ia dikenal sebagai pionir dengan ide-ide segar bagi kehidupan **majalah** tersebut. (bagian 1, paragraf 9, nomor pasangan kalimat ke-35)

Analisis:

Kata **majalah** pada kalimat 3 merujuk pada frase **majalah sekolah** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *pengulangan sebagian*. Kata **majalah** pada kalimat 3 merupakan pengulangan sebagian frase **majalah sekolah** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *pengulangan sebagian*.

Sumber Data

- 2) 6. Kugy kecil lalu berkhayal dirinya adalah anak buah **Dewa Neptunus** yang diutus untuk tinggal di daratan.
7. Seperti mata-mata yang rutin melapor ke markas besar, Kugy percaya bahwa ia harus menulis surat untuk **Neptunus** dan melaporkan apa saja yang terjadi dalam hidupnya. (bagian 2, paragraf 11, nomor pasangan kalimat ke-47)

Analisis:

Kata **Neptunus** pada kalimat 7 merujuk pada frase **Dewa Neptunus** pada kalimat 6 yang berhubungan secara *pengulangan sebagian*. Kata **Neptunus** pada kalimat 7 merupakan pengulangan sebagian frase **Dewa Neptunus** pada kalimat 6.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 7 dan 6 adalah *pengulangan sebagian*.

Sumber Data

- 3) 6. Sebuah **perahu kertas**.
7. Kugy tidak ingat kapan terakhir ia menghanyutkan **perahu** itu di sana. (bagian 2, paragraf 14, nomor pasangan kalimat ke-57)

Analisis:

Kata **perahu** pada kalimat 7 merujuk pada frase **perahu kertas** pada kalimat 6 yang berhubungan secara *pengulangan sebagian*. Kata **perahu** pada kalimat 7 merupakan pengulangan sebagian frase **perahu kertas** pada kalimat 6.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 7 dan 6 adalah *pengulangan sebagian*.

Sumber Data

- 4) 3. Di sebuah **warung kopi** itu, Keenan berhenti.
4. Di **warung** itu terdapat aneka gorengan yang terpajang di sana tampak menarik, belum lagi bersisir-sisir pisang susu yang kuning masak tampak bergelantung di kayu penyangga tendanya. (bagian 7, paragraf 25, nomor pasangan kalimat ke-97)

Analisis:

Kata **warung** pada kalimat 4 merujuk pada frase **warung kopi** pada kalimat 3 yang berhubungan secara *pengulangan sebagian*. Kata **warung** pada kalimat 4 merupakan pengulangan sebagian frase **warung kopi** pada kalimat 3.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah *pengulangan sebagian*.

Sumber Data:

- 5) 1. Dari jauh terdengar pengumuman bahwa **kereta api** akan segera diberangkatkan, mereka berdua pun beranjak dari sana tanpa terburu-buru, menapaki tanah becek dengan hati-hati.
2. Tepat sebelum **kereta** itu berjalan, kaki mereka menjejak gerbong. (bagian 7, paragraf 27, nomor pasangan kalimat ke-102)

Analisis:

Kata **kereta** pada kalimat 2 merujuk pada frase **kereta api** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *pengulangan sebagian*. Kata **kereta** pada kalimat 2 merupakan pengulangan sebagian frase **kereta api** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *pengulangan sebagian*.

Sumber Data

- 6) 1. **Nomor telepon** yang ia hubungi tersambung ke kotak suara.
2. Ia mencoba **nomor** itu lagi. (bagian 9, paragraf 32, nomor pasangan kalimat ke-117)

Analisis:

Kata **nomor** pada kalimat 2 merujuk pada frase **nomor telepon** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *pengulangan sebagian*. Kata **nomor** pada kalimat 2 merupakan pengulangan sebagian frase **nomor telepon** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *pengulangan sebagian*.

Sumber Data

- 7) 2. Ia baru saja kembali dari pertemuan Klub Kakak Asuh yang mengundangnya untuk menjadi pengajar sukarela di sebuah **sekolah dasar**.
3. **Sekolah** itu dinamai “Sakola Alit” dan akan mengambil tempat di alam terbuka di daerah perbukitan Bojong Koneng. (bagian 10, paragraf 35, nomor pasangan kalimat ke-122)

Analisis:

Kata **sekolah** pada kalimat 3 merujuk pada frase **sekolah dasar** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *pengulangan sebagian*. Kata **sekolah** pada kalimat 3 merupakan pengulangan sebagian frase **sekolah dasar** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *pengulangan sebagian*.

Sumber Data

- 8) 1. Terdengar langkah kaki berlari di koridor, semakin lama semakin mendekat, dan ternyata langkah itu berhenti di **pintu kamarnya**.
2. Menyusul ketukan bertubi di **pintu**. (bagian 18, paragraf 55, nomor pasangan kalimat ke-172)

Analisis:

Kata **pintu** pada kalimat 2 merujuk pada frase **pintu kamarnya** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *pengulangan sebagian*. Kata **pintu** pada kalimat 2 merupakan pengulangan sebagian frase **pintu kamarnya** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *pengulangan sebagian*.

Sumber Data

- 9) 2. Dari dalam ranselnya, ia mengeluarkan **perahu kertas**.
3. Tak ada saluran air, tak ada teman bicara lain, hanya **perahu** itu yang ada. (bagian 22, paragraf 71, nomor pasangan kalimat ke-228)

Analisis:

Kata **perahu** pada kalimat 3 merujuk pada frase **perahu kertas** pada kalimat 2 yang berhubungan secara *pengulangan sebagian*. Kata **perahu** pada kalimat 3 merupakan pengulangan sebagian frase **perahu kertas** pada kalimat 2.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah *pengulangan sebagian*.

Sumber Data

- 10) 4. **Buku tulis** yang disimpannya di kamar dan tak pernah ia bawa lagi kemana-mana.

5. Keenan mencamkan pada dirinya sendiri bahwa jiwa seorang seniman adalah jiwa yang bebas, bukan jiwa yang terpenjara atau tergantung dan kini ia ingin terbebas dari **buku** itu. (bagian 32, paragraf 80, nomor pasangan kalimat ke-263)

Analisis:

Kata **buku** pada kalimat 5 merujuk pada frase **buku tulis** pada kalimat 4 yang berhubungan secara *pengulangan sebagian*. Kata **buku** pada kalimat 5 merupakan pengulangan sebagian frase **buku tulis** pada kalimat 4.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah *pengulangan sebagian*.

Sumber Data

- 11) 1. **Suara ombak** yang menyapu dari belakang menyelimuti mereka berdua dalam alunan merdu yang tak berkesudahan.
2. Namun, **suara** itu mengingatkan Kugy akan sesuatu. (bagian 34, paragraf 100, nomor pasangan kalimat ke-325)

Analisis:

Kata **suara** pada kalimat 2 merujuk pada frase **suara ombak** pada kalimat 1 yang berhubungan secara *pengulangan sebagian*. Kata **suara** pada kalimat 2 merupakan pengulangan sebagian frase **suara ombak** pada kalimat 1.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah *pengulangan sebagian*.

4.1.1.1.2.4 Pengulangan Parafrase

Pengulangan parafrase adalah pengulangan kembali suatu konsepsi dengan bentuk yang berbeda. Jadi, pengulangan parafrase adalah pengulangan yang unsur pengulangannya berparafrase dengan unsur terulang. Pada keseluruhan repetisi terdapat 1 kali pengulangan parafrase. Berikut disajikan contoh pengulangan parafrase beserta keterangan analisisnya:

Sumber Data

4. Keenan pun masih menyimpan **bantal panjang** itu.
5. Mama memberikan **bantal cinta** untuk kenang-kenangan di Amsterdam.
(bagian 1, paragraf 1, nomor pasangan kalimat ke-4)

Analisis:

Frase **bantal cinta** pada kalimat 5 merujuk pada frase **bantal panjang** pada kalimat 4 yang berhubungan secara *pengulangan parafrase*. Frase **bantal cinta** pada kalimat 5 merupakan pengulangan dengan parafrase, yaitu frase **bantal panjang** pada kalimat 4.

Bentuk ujaran yang pertama berbeda dengan yang kedua dilihat dari kata-katanya tetapi keduanya mempunyai konsep yang sama, yakni *bantal*.

Kesimpulan:

Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah *pengulangan parafrase*.

Berdasarkan uraian di atas mengenai repetisi secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa repetisi berdasarkan satuan bahasa, repetisi kata merupakan repetisi yang paling banyak muncul atau digunakan sebagai perangkat, yakni 60 kali kemunculan. Sementara itu, repetisi berdasarkan satuan bahasa yang paling sedikit terdapat pada repetisi klausa dan repetisi kalimat yang muncul 2 kali. Di sisi lain, repetisi wacana tidak ditemui kemunculannya. Adapun repetisi berdasarkan bentuknya, yaitu pengulangan sama tepat/penuh merupakan repetisi yang paling banyak muncul atau digunakan sebagai perangkat, yakni 78 kali kemunculan. Sementara itu, repetisi berdasarkan bentuknya yang paling sedikit terdapat pada pengulangan parafrase yang hanya muncul 1 kali.

4.2 Rangkuman

Berdasarkan deskripsi data dan analisis yang telah diuraikan, maka dalam penelitian disajikan rangkuman repetisi dalam tabel berikut:

Tabel 3: Rangkuman Repetisi pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari

No	Bagian	Paragraf	Jumlah Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi			
				a	b	c	d	e	f	g	h	i
Jumlah	14	105	346	60	14	2	2	-	78	18	14	1

Keterangan:

a : repetisi kata

f : pengulangan sama tepat/penuh

b : repetisi frase

g : pengulangan dengan perubahan bentuk

- c : repetisi klausa h : pengulangan sebagian
d : repetisi kalimat i : pengulangan parafrase
e : repetisi wacana

4.2.1 Rangkuman Satuan Bahasa Repetisi

Berdasarkan tabel rangkuman tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa repetisi berdasarkan satuan bahasa dalam novel *Perahu Kertas* yang diteliti berasal dari 14 bagian. 14 bagian tersebut terdiri dari 105 paragraf yang di dalamnya terdapat 346 pasangan kalimat. Tabel tersebut menunjukkan pula bahwa repetisi berdasarkan satuan bahasa yang kemunculannya paling banyak adalah repetisi kata sebanyak 60 kali, disusul repetisi frase sebanyak 14 kali. Sementara itu, repetisi klausa dan repetisi kalimat juga terlihat kemunculannya, namun dalam jumlah yang lebih sedikit. Di sisi lain, repetisi wacana tidak terlihat kemunculannya.

4.2.2 Rangkuman Bentuk Repetisi

Berdasarkan tabel tersebut, juga dapat diperoleh informasi bahwa repetisi berdasarkan bentuknya dijelaskan dari 14 bagian. 14 bagian tersebut terdiri dari 105 paragraf yang di dalamnya terdapat 346 pasangan kalimat. Tabel tersebut menunjukkan pula bahwa repetisi berdasarkan bentuknya yang kemunculannya paling banyak adalah pengulangan sama tepat/penuh sebanyak 78 kali, disusul pengulangan dengan perubahan bentuk sebanyak 18 kali. Sementara itu, pengulangan sebagian dan pengulangan parafrase juga terlihat kemunculannya, namun dalam jumlah yang lebih sedikit.

4.3 Interpretasi

Berdasarkan deskripsi data dan analisis yang telah diuraikan, maka dalam penelitian disajikan rangkuman repetisi yang mencakup rangkuman satuan bahasa repetisi dan rangkuman bentuk repetisi.

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan rangkuman yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dinyatakan interpretasi yang mencakup interpretasi satuan bahasa repetisi dan interpretasi bentuk repetisi pada novel *Perahu Kertas* sebagai berikut:

4.3.1 Interpretasi Satuan Bahasa Repetisi

Berdasarkan hasil analisis repetisi berdasarkan satuan bahasa yang berasal dari 14 bagian dengan 346 pasangan kalimat, ternyata yang paling banyak digunakan dalam novel *Perahu Kertas* adalah repetisi kata. Kemudian, disusul dengan repetisi frase. Sedangkan, repetisi yang dalam analisis tidak muncul adalah repetisi wacana. Hal ini menunjukkan bahwa penulis novel lebih banyak mengungkapkan gagasannya dengan menggunakan repetisi kata untuk merangkaikan kalimat-kalimat yang ada daripada menggunakan repetisi lain yang ditemukan kemunculannya. Sementara itu, penulis tidak menggunakan repetisi wacana dalam mengungkapkan gagasannya. Hal tersebut didukung dengan tidak ditemukannya repetisi wacana dalam penelitian ini.

4.3.2 Interpretasi Bentuk Repetisi

Berdasarkan hasil analisis repetisi berdasarkan bentuknya yang berasal dari 14 bagian dengan 346 pasangan kalimat, ternyata yang paling banyak digunakan dalam novel *Perahu Kertas* adalah pengulangan sama tepat/penuh. Hasil tersebut disusul dengan kemunculan bentuk repetisi lain, yakni pengulangan dengan perubahan bentuk, pengulangan sebagian dan pengulangan parafrase. Hal tersebut menunjukkan bahwa penulis novel lebih banyak mengungkapkan gagasannya dengan menggunakan pengulangan sama tepat/penuh untuk merangkaikan kalimat-kalimat yang ada daripada menggunakan repetisi lainnya dalam novel *Perahu Kertas*.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi yang sebelumnya telah dilakukan, maka disajikan pembahasan yang mencakup satuan bahasa repetisi dan bentuk repetisi pada novel *Perahu Kertas* sebagai berikut:

4.4.1 Satuan Bahasa Repetisi

Repetisi adalah pengulangan kata, frase, atau klausa pada kalimat sesudahnya dengan makna yang sama pada kalimat sebelumnya. Repetisi berdasarkan satuan bahasa, terdiri atas repetisi kata, repetisi frase, repetisi klausa, repetisi kalimat dan repetisi wacana. Namun, yang dapat ditemui dalam novel *Perahu Kertas* hanya repetisi kata, repetisi frase, repetisi klausa dan repetisi kalimat.

Repetisi berdasarkan satuan bahasa yang paling banyak muncul dalam novel Perahu Kertas adalah repetisi kata. Inilah yang ingin ditonjolkan dalam repetisi berdasarkan satuan bahasa dalam novel tersebut. Penulis novel lebih banyak mengungkapkan gagasannya dengan menggunakan repetisi kata untuk merangkaikan kalimat-kalimat yang ada. Repetisi kata merupakan pengulangan kata. Kata dapat terdiri dari dua unsur atau lebih, sebuah kata dapat diulang dua kali, tiga kali atau lebih. Sebuah kata dapat diulang dua kali atau lebih karena kegugupan si pembicara atau karena alasan-alasan keindahan. Repetisi dapat terjadi dengan berbagai jenis kata. Repetisi dapat terjadi dengan kata kerja, kata benda, kata sifat, kata tambahan, kata bilangan maupun kata tugas. Hal ini sesuai dengan teori yang terdapat pada landasan teori mengenai salah satu repetisi berdasarkan satuan bahasa yang telah dinyatakan oleh Gloria Poedjosoedarmo. Dengan demikian, kalimat-kalimat yang terangkai dalam novel Perahu Kertas dapat membentuk kalimat yang baik.

4.4.2 Bentuk Repetisi

Repetisi adalah pengulangan kata, frase, atau klausa pada kalimat sesudahnya dengan makna yang sama pada kalimat sebelumnya. Repetisi berdasarkan bentuknya terdiri atas pengulangan sama tepat/penuh, pengulangan dengan perubahan bentuk, pengulangan sebagian, dan pengulangan parafrase.

Repetisi berdasarkan bentuknya, yang paling banyak muncul dalam novel Perahu Kertas adalah pengulangan sama tepat/penuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mempertalikan kalimat, penulis novel lebih banyak menggunakan

pengulangan sama tepat/penuh yang digunakan untuk mengulang satu fungsi dalam kalimat secara penuh, tanpa pengurangan dan perubahan bentuk. Hal ini sesuai dengan teori yang terdapat pada landasan teori mengenai pengulangan sama tepat/penuh adalah apabila unsur pengulangan sama dengan unsur yang diulang, hanya pada umumnya unsur pengulang diikuti unsur penunjuk *itu, ini, dan tersebut*. Pengulangan sama tepat/pengulangan penuh yang berarti mengulang satu fungsi dalam kalimat secara penuh, tanpa pengurangan dan perubahan bentuk. Pengulangan sama tepat adalah fungsi kalimat berupa kata, frase, klausa tanpa ada perubahan bentuk atau pengurangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ramlan dalam Achmad HP, mengenai salah satu repetisi berdasarkan bentuknya, yaitu pengulangan sama tepat/penuh. Dengan demikian, kalimat-kalimat yang terangkai dalam novel Perahu Kertas dapat membentuk kalimat yang baik.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya keterbatasan-keterbatasan yang ada saat melakukan penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu:

1. Keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian ini. Hal tersebut terkait dengan proses analisis yang memerlukan waktu yang lebih lama.
2. Penelitian hanya difokuskan untuk memperoleh informasi mengenai repetisi, padahal masih terdapat fokus lain untuk meneliti novel Perahu Kertas ini.
3. Objek penelitian hanya terbatas pada satu novel, yaitu novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari. Itupun masih terbatas pada empat belas bagian saja.

4. Instrumen penelitian ini hanya peneliti sendiri yang dibantu dengan tabel analisis kerja repetisi. Hal tersebut memungkinkan adanya kekurangan karena keterbatasan dalam penguasaan teori. Dengan demikian, adanya kesalahan dan ketidakcermatan dalam menganalisis data tak dapat dihindari.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, interpretasi dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa repetisi mencakup repetisi berdasarkan satuan bahasa dan bentuk repetisi. Repetisi dalam penelitian ini dapat dilihat dari pengulangan kata, frase, atau klausa pada kalimat sesudahnya dengan makna yang sama pada kalimat sebelumnya. Pengulangan kata, frase, atau klausa yang memiliki makna yang sama yang telah ditandai sebagai repetisi tersebut dapat dianalisis berdasarkan satuan bahasa dan bentuknya sebagai perangkai.

5.1.1 Satuan Bahasa Repetisi

Repetisi berdasarkan satuan bahasa dalam novel Perahu Kertas ditemukan 4 repetisi berdasarkan satuan bahasa, yakni: (1) repetisi kata, (2) repetisi frase, (3) repetisi klausa dan (4) repetisi kalimat. Dari data tersebut repetisi kata merupakan repetisi dengan penggunaan terbanyak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengarang novel Perahu Kertas lebih banyak mengungkapkan gagasan dengan menggunakan repetisi kata daripada menggunakan repetisi lain yang muncul. Hal tersebut juga membuktikan bahwa pemarkah repetisi berperan dalam mempertalikan kalimat-kalimat yang ada sehingga membangun wacana.

5.1.2 Bentuk Repetisi

Repetisi berdasarkan bentuknya yang terdapat dalam novel *Perahu Kertas* mencakup: (1) pengulangan sama tepat/penuh, (2) pengulangan dengan perubahan bentuk, (3) pengulangan sebagian dan (4) pengulangan parafrase. Repetisi yang banyak ditemukan adalah pengulangan sama tepat/penuh. Repetisi berdasarkan bentuknya, yang paling banyak muncul dalam novel *Perahu Kertas* adalah pengulangan sama tepat/penuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mempertalikan kalimat, penulis novel lebih banyak menggunakan pengulangan sama tepat/penuh yang digunakan untuk mengulang satu fungsi dalam kalimat berupa kata, frase, klausa tanpa ada perubahan bentuk atau pengurangan. Kalimat yang terangkai dengan menggunakan pengulangan sama tepat/penuh menunjukkan pengulangan kata, frase atau klausa pada kalimat sesudahnya tanpa ada perubahan atau pengurangan pada kalimat sebelumnya dengan makna yang sama.

5.2 Implikasi

Repetisi adalah pengulangan kata, frase, atau klausa pada kalimat sesudahnya dengan makna yang sama pada kalimat sebelumnya. Keberadaan repetisi dapat dilihat berdasarkan satuan bahasa dan bentuknya sebagai perangkai kalimat. Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang repetisi pada novel *Perahu Kertas* dapat dikemukakan implikasi secara teoritis. Secara teoritis implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai suatu pemarkah, repetisi dapat diletakkan di antara rentetan kalimat atau rangkaian paragraf yang membentuk sebuah wacana. Pemarkah repetisi dalam sebuah wacana merupakan salah satu cara untuk

mempertahankan hubungan kohesif antar kalimat. Dengan pemarkah tersebut kalimat-kalimat menjadi padu dan terkait. Hubungan ini dibentuk dengan mengulang sebagian kalimat seperti kata, frasa atau klausa pada kalimat sesudahnya.

Penelitian tentang repetisi pada novel *Perahu Kertas* juga berimplikasi secara praktis bagi pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis cerpen. Guru dapat menggunakan repetisi yang telah dianalisis tersebut menjadi salah satu alternatif contoh dalam pembelajaran menulis cerpen. Sumber pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya terbatas pada materi yang ada pada buku teks. Guru dapat memberikan variasi dari sumber lain sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi siswa.

Dari segi materi, pemarkah repetisi yang termasuk dalam komponen kebahasaan ini dapat dijadikan materi pembelajaran. Setelah memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap repetisi, siswa dapat menemukan repetisi dalam teks wacana, baik dalam teks wacana cerpen atau pun novel. Untuk komponen penggunaan, setelah memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang repetisi, siswa dapat menulis cerpen dengan kata-kata yang memiliki repetisi. Hal ini dilakukan untuk melatih kreativitas siswa dalam mempertalikan kalimat sesudahnya dengan kalimat sebelumnya yang memiliki makna dan konsep yang sama.

Sementara itu, berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) maka materi ini dapat diterapkan untuk melatih siswa membuat cerpen seefektif mungkin dan sekreatif mungkin. Melalui materi ini siswa diharapkan memiliki kompetensi atau keterampilan menulis yang dapat menjadi peluang profesi siswa kelak. Bidang kerja yang sesuai dengan kompetensi ini diantaranya adalah penulis cerpen atau penulis novel.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka dapat ditarik beberapa saran dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu:

- 1) Pemberian materi pembelajaran menulis tentang menulis cerpen sebaiknya tidak hanya berdasarkan buku paket (buku pegangan) saja, siswa harus diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang repetisi. Guru dapat menggunakan repetisi menjadi salah satu alternatif contoh dalam pembelajaran menulis cerpen. Dengan adanya pemarkah repetisi dalam sebuah wacana merupakan salah satu cara untuk mempertahankan hubungan kohesif antar kalimat.
- 2) Dalam pembelajaran menulis cerpen sebaiknya guru dapat memadukannya dengan materi repetisi. Siswa dilatih untuk membuat cerpen dengan memperhatikan dan menggunakan pemarkah repetisi dalam sebuah wacana dengan mengulang sebagian kalimat seperti kata, frasa atau klausa pada kalimat sesudahnya dengan makna yang sama pada kalimat sebelumnya.

- 3) Dalam memberikan contoh repetisi sebaiknya tidak hanya di buku paket (buku pegangan) saja. Guru sebaiknya memberikan contoh tentang repetisi di cerpen, novel, media cetak dan media elektronik. Selain itu, guru sebaiknya memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang keberadaan repetisi yang dapat dilihat berdasarkan satuan bahasa dan bentuknya sebagai perangkai kalimat. Repetisi berdasarkan satuan bahasa misalnya, repetisi kata, repetisi frase, repetisi klausa, repetisi kalimat dan repetisi wacana. Repetisi berdasarkan bentuknya misalnya, pengulangan sama tepat/penuh, pengulangan dengan perubahan bentuk, pengulangan sebagian dan pengulangan parafrase.

- 4) Sebuah wacana novel dapat dijadikan objek penelitian yang diteliti dari ilmu linguistik, terutama meneliti penggunaan aspek-aspek kewacanaan yang terdapat dalam wacana novel, yaitu dengan alat-alat kohesi lainnya, seperti, perujukan, penggantian atau yang lainnya. Penelitian tersebut dapat pula dipadukan dengan penelitian terhadap fungsi atau makna yang terkandung dari alat-alat kohesi yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Aritonang, Buha, dkk. 2009. *Kohesi Leksikal dalam Editorial Surat Kabar Nasional*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekoyanantiasih, Rierien, dkk. 2002. *Pemahaman Siswa Kelas III DKI Jakarta Terhadap Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Franciscusti. 2008. "Pembelajaran", Dimuat dalam <http://franciscusti.blogspot.com/2008/06/pembelajaran-merupakan-proses.html>, 8 Juni 2008, 2 April 2010.
- HP, Achmad. 1998. *Wacana Bahasa Indonesia (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- _____.2002. *Analisis Wacana (Suatu Tinjauan Selayang Pandang)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- _____.2005. *Aspek Kohesi Wacana*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- _____.2010. *Hamka dan Penggunaan Potensi Khasanah Kosakata dalam Membangun Karya-Karyanya*. Jakarta: Universitas Muhamadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Indiyastini, Titik, dkk. 2004. *Wacana Naratif dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- _____.2005. *Kohesi dan Koherensi dalam Novel Pupus Kang Pepes*. Yogyakarta: Balai Bahasa.
- _____.2008. *Wacana Dongeng dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: CV. Gema Gravika.
- Irmayani, dkk. 2005. *Pemahaman Siswa SLTP Kelas II Etnis Tionghoa di Kota Singkawang terhadap Wacana Bahasa Indonesia*. Pontianak: Pusat Bahasa.
- Keraf, Gorys. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

- Kurniati, Ai. 2005. *Analisis Wacana Teks Ceramah Agama Islam pada Harian Pontianak Post*. Pontianak: Balai Bahasa.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusriantini, Anik, dkk. 2010. *Analisis Wacana Iklan, Lagu, Puisi, Cerpen, Novel, Drama*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya.
- Lestari, Dewi. 2009. *Perahu Kertas*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Matthew B. Miles dan A. Mickhael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana. Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Parera, JD. 1994. *Morfologi Bahasa. Edisi Kedua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Poedjosoedarmo, Gloria, dkk. 1981. *Sistem Perulangan dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Rani, Abdul, dkk. 2004. *Analisis Wacana*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rusyana. 2007, "Menulis", Dimuat dalam <http://etd.eprints.ums.ac.id/4339/1/A310040027.pdf>, 9 April 2007, 25 Mei 2010, 20 Mei 2010.
- Salombe, C, dkk. 1993. *Sistem Perulangan Bahasa Toraja Saqdan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Samsuri. 1988. *Analisis Wacana*. Malang: IKIP Malang.
- Sang, Ayu. 2005. *Perkembangan Struktur Wacana Tulis Argumentatif Siswa Sekolah Dasar*. IKIP Negeri Singaraja.
- Setiyanto, Edi. *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Dialog Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Pusat Bahasa.
- Sudaryat, Yayan. 2008. *Makna dalam Wacana Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.
- Suladi, dkk. *Kohesi dalam Media Massa Cetak Bahasa Indonesia Studi Kasus Tentang Berita Utama dan Tajuk*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sumadi, dkk. 1998. *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Naratif Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Sumarlam, dkk. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Pustaka Cakra.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008 *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, Henry. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Thomas, Yoseph, dkk. 1991. *Sistem Perulangan dalam Bahasa Dayak Kendayan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wedhawati, dkk. 2008. *Wacana (Paragraf) Deskripsi dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMPN 118 Jakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IX / 1
Tahun Pelajaran	: 2011 / 2012
Materi Pokok	: Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI :

Menulis : 8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan dan pengalaman dalam cerita pendek

B. KOMPETENSI DASAR :

8.2 Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa mampu menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami dengan baik dan santun.

D. INDIKATOR

- Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek dengan baik dan santun
- Siswa dapat menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa dengan tepat
- Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan
- Siswa dapat mengembangkan cerita pendek dimulai dari kalimat, paragraf dan membentuk wacana tulisan dengan menggunakan repetisi

E. MATERI PEMBELAJARAN :

- Penulisan cerpen

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Demonstrasi
- Penugasan (Pemberian Tugas)
- Penyelesaian Masalah (*Problem Solving*)
- Pemodelan
- Pengamatan (Observasi)

G. STRATEGI PEMBELAJARAN / LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**Pertemuan Pertama*****Kegiatan Awal / Pendahuluan (10 menit) :***

- Mengadakan apersepsi
- Guru menyiapkan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

Kegiatan Inti (60 menit) :

- Guru bertanya jawab dengan siswa tentang cerpen
- Siswa membaca contoh cerpen yang telah disiapkan
- Guru membantu siswa merumuskan dan mengemukakan tentang pengertian dan unsur pembangunan cerpen melalui kegiatan tanya jawab dari model cerpen yang telah dibaca
- Guru membimbing siswa mengemukakan jenis/bentuk pengalaman pribadi yang pernah dialami

- Guru membimbing dan menjelaskan siswa tentang pengertian repetisi yang ada dalam contoh cerpen
- Guru membimbing dan menjelaskan siswa mengenai tahapan menulis cerpen dengan menggunakan repetisi

Kegiatan Akhir (10 menit) :

- Siswa bersama guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang baru berlangsung
- Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini
- Guru memberi tugas kepada siswa

Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal / Pendahuluan (10 menit) :

- Mengadakan apersepsi
- Guru menyiapkan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

Kegiatan Inti (60 menit) :

- Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk memilih peristiwa/kejadian dari pengalaman pribadi yang paling mengesankan
- Guru membimbing siswa untuk mendeskripsi peristiwa/kejadian dari pengalaman pribadi yang telah dipilih (pengalaman pribadi yang paling mengesankan) sesuai urutan peristiwanya.
- Guru membimbing siswa untuk menulis cerpen dengan mengembangkan kalimat, paragraf dan membentuk sebuah wacana dengan menggunakan repetisi
- Guru membimbing siswa untuk membaca berulang-ulang cerpen yang ditulis untuk membuat isi cerpen sesuai dengan keinginan
- Guru membimbing siswa untuk memperhalus dan mengembangkan lebih luas cerpen yang dihasilkan (melakukan revisi) bila diperlukan

- Guru menyampaikan hasil evaluasi cerpen
- Guru memberi komentar dan saran
- Guru memberikan motivasi untuk mengembangkan kemampuan dalam menulis cerpen
- Guru membimbing siswa untuk mempublikasikan hasil cerpen terbaik (di mading sekolah, majalah sekolah, surat kabar, dll)

Kegiatan Akhir (10 menit) :

- Guru membantu siswa untuk menyimpulkan dan mengukuhkan konsep dalam menulis cerpen
- Siswa bersama guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang baru berlangsung
- Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini
- Guru memberi tugas kepada siswa

H. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- Buku kumpulan cerpen
- LCD sebagai media menyampaikan materi
- Buku paket Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas IX. Erlangga
- Buku paket Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas IX
- Buku paket Mandiri Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas IX
- Buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas IX SMP. Yudhistira
- Internet, BSE, Buku Kerja Siswa dan Sumber lain yang relevan

I. PENILAIAN :

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian (Soal)
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek dengan baik dan santun • Siswa dapat menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa dengan tepat • Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan • Siswa dapat mengembangkan cerita pendek dimulai dari kalimat, paragraf dan membentuk wacana tulisan dengan menggunakan repetisi 	<p>Tes unjuk kerja</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Tes unjuk kerja</p> <p>Tes unjuk kerja</p> <p>Uji petik kerja produk</p> <p>Uji petik kerja produk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan topik cerpen yang berhubungan dengan kehidupan pribadi! • Buatlah kerangka cerpen dengan memperhatikan alur, latar dan setting! • Tulislah sebuah cerpen dengan memperhatikan aspek-aspek penulisan cerpen (diksi, gaya bahasa, kalimat, dll) • Tulislah sebuah cerpen dengan menggunakan repetisi!

Format Penilaian

Nama	Aspek Penilaian				Jumlah Nilai
	Isi	Diksi	Gaya Bahasa	Kalimat Lugas dan Sederhana	

Keterangan:

Jumlah nilai minimal = 60

Jumlah nilai maksimal = 100

Skor minimal setiap aspek = 15

Skor maksimal setiap aspek = 25

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Jakarta, 5 Agustus 2011

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMPN 118

Guru Pamong

Calon Guru

Drs. Soedarno

Kuriatnasih, S.Pd

Nikmatun Khasanah

Tabel 1: Analisis Kerja Repetisi pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
1	1	<p>Paragraf 1</p> <p>1. Keenan tersenyum tipis, urung membereskan buku tadi.</p> <p>2. Buku-buku itu mengingatkannya pada mamanya.</p>							√			<p>Kata ulang buku-buku pada kalimat 2 merujuk pada kata buku pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata ulang buku-buku pada kalimat 2 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata buku pada kalimat 1.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>
2		<p>2. Buku-buku itu mengingatkannya pada mamanya.</p> <p>3. Hatinya terusik.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.</p>
3		<p>3. Hatinya terusik</p> <p>4. Keenan pun masih menyimpan bantal panjang itu.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
4		<p>4. Keenan pun masih menyimpan bantal panjang itu.</p> <p>5. Mama memberikan bantal cinta itu untuk kenang-kenangan di Amsterdam.</p>									√	<p>Frase bantal cinta pada kalimat 5 merujuk pada frase bantal panjang pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>pengulangan parafrase</i>. Frase bantal cinta pada kalimat 5 merupakan pengulangan dengan parafrase, yaitu frase bantal panjang pada kalimat 4. Bentuk ujaran yang pertama berbeda dengan yang kedua dilihat dari kata-katanya tetapi keduanya mempunyai konsep yang sama, yakni <i>bantal</i>. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>pengulangan parafrase</i>.</p>
5		<p>Paragraf 2</p> <p>1. Keenan tahu saat ini akan hadir tak terelakkan.</p> <p>2. Hanya keajaiban yang bisa membatalkannya kembali ke Indonesia.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
6		2. Hanya keajaiban yang bisa membatalkannya kembali ke Indonesia. 3. Bertahun-tahun, Keenan berharap dan berdoa keajaiban itu akan datang.	√					√					Kata keajaiban pada kalimat 3 merujuk pada kata keajaiban pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata keajaiban pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata keajaiban pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
7		3. Bertahun-tahun, Keenan berharap dan berdoa keajaiban itu akan datang . 4. Keajaiban tak datang-datang .	√					√	√			<ul style="list-style-type: none"> Kata keajaiban pada kalimat 4 merujuk pada kata keajaiban pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata keajaiban pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata keajaiban pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh). 	

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
													<ul style="list-style-type: none"> Kata ulang datang-datang pada kalimat 4 merujuk pada kata datang pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata ulang datang-datang pada kalimat 4 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata datang pada kalimat 3. <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata, pengulangan sama tepat/penuh</i> dan <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>
8		<p>4. Keajaiban tak datang-datang.</p> <p>5. Hanya sesekali telepon dari Mama yang memuji sketsa-sketsa yang ia kirim, tanpa ucapan tambahan yang menyiratkan kalau ia bisa terus tinggal di Amsterdam, menemani Oma yang berjuang agar tidak digusur ke panti jompo karena dianggap terlalu tua untuk hidup sendiri.</p>											<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
9		<p>5. Hanya sesekali telepon dari Mama yang memuji sketsa-sketsa yang ia kirim, tanpa ucapan tambahan yang menyiratkan kalau ia bisa terus tinggal di Amsterdam, menemani Oma yang berjuang agar tidak digusur ke panti jompo karena dianggap terlalu tua untuk hidup sendiri.</p> <p>6. Melukis di salah satu bangku di Vondelpark, tumbuh besar menjadi seniman-seniman yang ia kagumi dan banyak berseliweran di kota ini.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 6 dan 5.
10		<p>Paragraf 3</p> <p>1. Keajaiban yang dimiliki Keenan punya tanggal kedaluwarsa.</p> <p>2. Cukup enam tahun.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
11		2. Cukup enam tahun. 3. Cukup enam tahun.				√		√					<p>Kalimat cukup enam tahun pada kalimat 3 merujuk pada kalimat cukup enam tahun pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kalimat</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kalimat cukup enam tahun pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kalimat cukup enam tahun pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kalimat</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
12		3. Cukup enam tahun. 4. Orangnya bertengkar hebat seminggu sebelum akhirnya memutuskan bahwa ia, anak pertama mereka, dilepas di negeri orang.											<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
13		4. Orangtuanya bertengkar hebat seminggu sebelum akhirnya memutuskan bahwa ia, anak pertama mereka, dilepas di negeri orang . 5. Padahal Keenan tidak merasa di negeri orang .		√				√					Frase negeri orang pada kalimat 5 merujuk pada frase negeri orang pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Frase negeri orang pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase negeri orang pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
14		5. Padahal Keenan tidak merasa di negeri orang. 6. Bukankah di kota ini mamanya dilahirkan dan menjadi pelukis, sampai akhirnya pergi ke Indonesia dan berhenti menjadi pelukis.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 6 dan 5.
15		6. Bukankah di kota ini mamanya dilahirkan dan menjadi pelukis, sampai akhirnya pergi ke Indonesia dan berhenti menjadi pelukis. 7. Keenan tidak tahu persis apa yang terjadi.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 7 dan 6.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
16		7. Keenan tidak tahu persis apa yang terjadi. 8. Bagaimana mungkin orangtuanya, sumber dari bakat melukis dan mengalir dalam darahnya, justru ingin memadamkan apa yang mereka wariskan.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 8 dan 7.
17		Paragraf 4 1. Papa khawatir Amsterdam akan menghidupkan seorang seniman dalam diri anaknya. 2. Keenan pun bertanya-tanya haruskah dia mulai menyabotase nilai-nilainya sendiri di sekolah agar papanya keliru.						√					Kata papanya pada kalimat 2 merujuk pada kata papa pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i> . Kata papanya pada kalimat 2 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata papa pada kalimat 1. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i> .

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
18		<p>2. Keenan pun bertanya-tanya haruskah dia mulai menyabotase nilai-nilainya sendiri di sekolah agar papanya keliru.</p> <p>3. Tapi, untungnya, sebelum itu terjadi, Papa dan Mama sepakat.</p>							√			<p>Kata papa pada kalimat 3 merujuk pada kata papanya pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata papa pada kalimat 3 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata papanya pada kalimat 2. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>
19		<p>3. Tapi, untungnya, sebelum itu terjadi, Papa dan Mama sepakat.</p> <p>4. Dia diizinkan bersekolah di Amsterdam untuk enam tahun.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
20		4. Dia diizinkan bersekolah di Amsterdam untuk enam tahun . 5. Hanya enam tahun .		√				√					Frase enam tahun pada kalimat 5 merujuk pada frase enam tahun pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Frase enam tahun pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase enam tahun pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
21		Paragraf 5 1. Keenan memandangi perempuan yang berjalan menuju meja makan. 2. Sudut mulut perempuan itu selalu tampak tersenyum dan membuat air mukanya selalu ramah, langkahnya masih tegap meski memelan setahun belakangan ini.	√					√					Kata perempuan pada kalimat 2 merujuk pada kata perempuan pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata perempuan pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata perempuan pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
22		<p>2. Sudut mulut perempuan itu selalu tampak tersenyum dan membuat air mukanya selalu ramah, langkahnya masih tegap meski memelan setahun belakangan ini.</p> <p>3. Dari celah pintu yang sedikit membuka, Keenan memandangi Oma membereskan taplak meja yang sudah rapi dan duduk menatap sup kacang merah yang mengepul di wajahnya.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
23		<p>3. Dari celah pintu yang sedikit membuka, Keenan memandangi Oma membereskan taplak meja yang sudah rapi dan duduk menatap sup kacang merah yang mengepul di wajahnya.</p> <p>4. Sekalipun samar, Keenan dapat melihat mata tua itu berkaca-kaca, dan dalam gerakan cepat Oma tampak menyusut sesuatu dari ujung matanya.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
24		Paragraf 6 1. Kupingnya tersumbat earphone yang mengumandangkan music new wave koleksi abangnya. 2. Dia baru lulus.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
25		2. Dia baru lulus. 3. Tapi selera musiknya sama dengan anak SMA lima belas tahun yang lalu.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
26		3. Tapi selera musiknya sama dengan anak SMA lima belas tahun yang lalu. 4. Semua orang selalu bilang, yang namanya Kugy itu luarannya doang up-to-date, tapi dalamannya out-of-date.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
27		4. Semua orang selalu bilang, yang namanya Kugy itu luarannya doang up-to-date, tapi dalamannya out-of-date. 5. Yang dikatai malah cuek cenderung bangga sambil mendengarkan musik dengan earphone di kupingnya.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
28		<p>5. Yang dikatai malah cuek cenderung bangga sambil mendengarkan musik dengan earphone di kupingnya.</p> <p>6. Kugy tetap bersikeras bahwa musik yang di dengarkannya itu sangat keren dan genius.</p>	√					√				<p>Kata musik pada kalimat 6 merujuk pada kata musik pada kalimat 5 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata musik pada kalimat 6 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata musik pada kalimat 5 (pengulangan sama tepat/penuh).</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 6 dan 5 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
29		<p>Paragraf 7</p> <p>1. Noni dan Kugy keduanya sahabat karib yang saling melengkapi sejak TK.</p> <p>2. Kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama, dan hubungan keluarga itu pun terjalin akrab semenjak hari pertama mereka berjumpa.</p>									<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.</p>	

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
30		<p>2. Kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama, dan hubungan keluarga itu pun terjalin akrab semenjak hari pertama mereka berjumpa.</p> <p>3. Kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama, dan selalu ditugaskan berbarengan.</p>			√			√				<p>Klausa kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama pada kalimat 3 merujuk pada klausa kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi klausa</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Klausa kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu klausa kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi klausa</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
31		<p>Paragraf 8</p> <p>1. Pilihannya mengambil jurusan Sastra adalah buah dari cita-citanya, dan menjadi penulis dongeng klasik.</p> <p>2. Pilihannya mengambil jurusan Sastra adalah buah dari cita-citanya, dan menjadi penulis dongeng yang terkenal.</p>			√			√				<p>Klausa pilihannya mengambil jurusan Sastra adalah buah dari cita-citanya pada kalimat 2 merujuk pada klausa pilihannya mengambil jurusan Sastra adalah buah dari cita-citanya pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi klausa</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Klausa pilihannya mengambil jurusan Sastra adalah buah dari cita-citanya pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu klausa pilihannya mengambil jurusan Sastra adalah buah dari cita-citanya pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi klausa</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
32		<p>2. Pilihannya mengambil jurusan Sastra adalah buah dari cita-citanya, dan menjadi penulis dongeng yang terkenal.</p> <p>3. Di luar dari perilakunya yang serba spontan, Kugy merencanakan dengan matang perjalanan hidupnya.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
33		<p>3. Di luar dari perilakunya yang serba spontan, Kugy merencanakan dengan matang perjalanan hidupnya.</p> <p>4. Ia tahu alasan di balik semua langkahnya, dan benar-benar serius menangani impiannya.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
34		<p>Paragraf 9</p> <p>1. Kugy melakoni dengan tekun segala kegiatan yang ia anggap menunjang cita-citanya.</p> <p>2. Ia menjadi Pemimpin Redaksi majalah sekolah dari mulai SMP sampai SMA.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
35		<p>2. Ia menjadi Pemimpin Redaksi majalah sekolah dari mulai SMP sampai SMA.</p> <p>3. Ia dikenal sebagai pionir dengan ide-ide segar bagi kehidupan majalah tersebut.</p>								√		<p>Kata majalah pada kalimat 3 merujuk pada frase majalah sekolah pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i>. Kata majalah pada kalimat 3 merupakan pengulangan sebagian frase majalah sekolah pada kalimat 2. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan sebagian</i>.</p>
36		<p>3. Ia dikenal sebagai pionir dengan ide-ide segar bagi kehidupan majalah tersebut.</p> <p>4. Ia nekat memburu para figur publik betulan untuk diwawancarai dengan pendekatan yang profesional, yang lalu dituangkan ke dalam bentuk artikel yang serius.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
37		<p>4. Ia nekat memburu para figur publik betulan untuk diwawancarai dengan pendekatan yang profesional, yang lalu dituangkan ke dalam bentuk artikel yang serius.</p> <p>5. Dengan rajin ia mengikuti segala perlombaan menulis di majalah-majalah, lalu bekerja sebaik dan sekeras mungkin, untuk akhirnya keluar menjadi juara.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.
38		<p>5. Dengan rajin ia mengikuti segala perlombaan menulis di majalah-majalah, lalu bekerja sebaik dan sekeras mungkin, untuk akhirnya keluar menjadi juara.</p> <p>6. Sampai-sampai Kugy hafal juri-juri mana yang biasa dipakai dan bagaimana seleranya.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 6 dan 5.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
39	2	<p>Paragraf 10</p> <p>1. Dua belokan dari rumah Kugy, ada sebuah kali.</p> <p>2. Meski berair coklat, arus kali itu mengalir lancar dan tidak mampat seperti kebanyakan kali di Kota Jakarta.</p>	√					√				<p>Kata kali pada kalimat 2 merujuk pada kata kali pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata kali pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata kali pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
40		<p>2. Meski berair coklat, arus kali itu mengalir lancar dan tidak mampat seperti kebanyakan kali di Kota Jakarta.</p> <p>3. Kugy menyadari sesuatu ketika baru pindah, di mana pun ia tinggal ia selalu menemukan kali di Jakarta.</p>	√					√		√		<ul style="list-style-type: none"> Kata kali pada kalimat 3 merujuk pada kata kali pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata kali pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata kali pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh).

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
													<ul style="list-style-type: none"> Kata Jakarta pada kalimat 3 merujuk pada frase Kota Jakarta pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i>. Kata Jakarta pada kalimat 3 merupakan pengulangan sebagian frase Kota Jakarta pada kalimat 2. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata, pengulangan sama tepat/penuh</i> dan <i>pengulangan sebagian</i>.
41		<p>3. Kugy menyadari sesuatu ketika baru pindah, di mana pun ia tinggal ia selalu menemukan kali di Jakarta.</p> <p>4. Seolah-olah ada yang menginginkannya agar kebiasaannya yang satu itu terus berjalan</p>											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
42		<p>Paragraf 11</p> <p>1. Kugy ingat betul bagaimana sejarah kebiasaan itu bermula.</p> <p>2. Waktu itu keluarganya masih tinggal di Ujungpandang.</p>											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
43		2. Waktu itu keluarganya masih tinggal di Ujungpandang. 3. Rumah mereka yang berseberangan dengan laut membuat Kugy kecil banyak menghabiskan hari-harinya di pantai.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
44		3. Rumah mereka yang berseberangan dengan laut membuat Kugy kecil banyak menghabiskan hari-harinya di pantai. 4. Adalah Karel, abangnya yang paling besar, yang pertama kali memberi tahu bahwa zodiak Kugy adalah Aquarius.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
45		4. Adalah Karel, abangnya yang paling besar, yang pertama kali memberi tahu bahwa zodiak Kugy adalah Aquarius. 5. Simbolnya air.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
46		5. Simbolnya air. 6. Kugy kecil lalu berkhayal dirinya adalah anak buah Dewa Neptunus yang diutus untuk tinggal di daratan.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 6 dan 5.
47		6. Kugy kecil lalu berkhayal dirinya adalah anak buah Dewa Neptunus yang diutus untuk tinggal di daratan. 7. Seperti mata-mata yang rutin melapor ke markas besar, Kugy percaya bahwa ia harus menulis surat untuk Neptunus dan melaporkan apa saja yang terjadi dalam hidupnya.							√		Kata Neptunus pada kalimat 7 merujuk pada frase Dewa Neptunus pada kalimat 6 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i> . Kata Neptunus pada kalimat 7 merupakan pengulangan sebagian frase Dewa Neptunus pada kalimat 6. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 7 dan 6 adalah <i>pengulangan sebagian</i> .	

Keterangan :

- | | | | | | |
|---|---|------------------|---|---|-------------------------------------|
| a | : | repetisi kata | f | : | pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : | repetisi frase | g | : | pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : | repetisi klausa | h | : | pengulangan sebagian |
| d | : | repetisi kalimat | i | : | pengulangan parafrase |
| e | : | repetisi wacana | | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
48		<p>Paragraf 12</p> <p>1. Ia mengirim suratnya yang pertama saat mulai bisa menulis sendiri.</p> <p>2. Kugy melipat surat itu menjadi perahu lalu dihanyutkannya ke laut.</p>							√			<p>Kata surat pada kalimat 2 merujuk pada kata suratnya pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata surat pada kalimat 2 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata suratnya pada kalimat 1.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>
49		<p>2. Kugy melipat surat itu menjadi perahu lalu dihanyutkannya ke laut.</p> <p>3. Hampir setiap sore Kugy selalu mampir ke pantai, mengirimkan surat-surat tersebut yang berisi cerita atau gambar untuk Neptunus.</p>							√			<p>Kata ulang surat-surat pada kalimat 3 merujuk pada kata surat pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata ulang surat-surat pada kalimat 3 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata surat pada kalimat 2.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
50		<p>Paragraf 13</p> <p>1. Kugy protes keras saat keluarga mereka harus pindah kota, yang artinya tak ada pantai lagi dekat rumah.</p> <p>2. Ia ngambek berkepanjangan sampai akhirnya Karel menjelaskan bahwa selama ada aliran air, di mana pun itu, Kugy tetap bisa mengirim surat ke Neptunus.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
51		<p>2. Ia ngambek berkepanjangan sampai akhirnya Karel menjelaskan bahwa selama ada aliran air, di mana pun itu, Kugy tetap bisa mengirim surat ke Neptunus.</p> <p>3. Semua aliran air akan menuju ke laut, begitu kata Karel sambil menyusutkan linangan air mata di pipi Kugy.</p>		√				√				<p>Frase aliran air pada kalimat 3 merujuk pada frase aliran air pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Frase aliran air pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase aliran air pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh).</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
52		Paragraf 14 1. Pagi itu ia berdiri di tepi kali. 2. Hiruk-pikuk kerumunan anak kampung dari pelosok gang berdengung di telinganya.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
53		2. Hiruk-pikuk kerumunan anak kampung dari pelosok gang berdengung di telinganya. 3. Namun, Kugy tak terganggu.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
54		3. Namun, Kugy tak terganggu. 4. Matanya tak lepas mengamati aliran air coklat di bawah kakinya.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
55		4. Matanya tak lepas mengamati aliran air coklat di bawah kakinya. 5. Perlahan, ia mengeluarkan sesuatu dari kantong celana.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.
56		5. Perlahan, ia mengeluarkan sesuatu dari kantong celana. 6. Sebuah perahu kertas.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 6 dan 5.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
57		6. Sebuah perahu kertas . 7. Kugy tidak ingat kapan terakhir ia menghanyutkan perahu itu di sana.								√		Kata perahu pada kalimat 7 merujuk pada frase perahu kertas pada kalimat 6 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i> . Kata perahu pada kalimat 7 merupakan pengulangan sebagian frase perahu kertas pada kalimat 6. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 7 dan 6 adalah <i>pengulangan sebagian</i> .
58		7. Kugy tidak ingat kapan terakhir ia menghanyutkan perahu itu di sana. 8. Terlalu lama ia lupa tugasnya sebagai mata-mata dunia air.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 8 dan 7.
59		8. Terlalu lama ia lupa tugasnya sebagai mata-mata dunia air. 9. Entah kenapa, kepergiannya kali ini menggerakkan ia kembali menulis.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 9 dan 8.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
60		Paragraf 15 1. Ibu mereka tersenyum melihat usaha keduanya. 2. Eko adalah sepupu Keenan yang sejak SMA bersekolah di Bandung dan kini mereka akan berkuliah di kampus yang sama.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
61		2. Eko adalah sepupu Keenan yang sejak SMA bersekolah di Bandung dan kini mereka akan berkuliah di kampus yang sama. 3. Semasa keduanya masih SD, sebelum Keenan berangkat ke Amsterdam, Keenan dan Eko bersahabat karib.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
62		3. Semasa keduanya masih SD, sebelum Keenan berangkat ke Amsterdam, Keenan dan Eko bersahabat karib. 4. Baru sekarang lagi mereka akan bertemu setelah terpisah sekian lama.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
63		Paragraf 16 1. Tidak ada yang lebih dahsyat daripada gabungan gerimis hujan di luar dan selimut hangat di dalam kamar. 2. Demikian prinsip Kugy.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
64		2. Demikian prinsip Kugy. 3. Meringkuk di tempat tidur sepanjang sore sambil bermimpi indah adalah misinya.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
65		3. Meringkuk di tempat tidur sepanjang sore sambil bermimpi indah adalah misinya. 4. Sayangnya, ia lupa mengunci pintu.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
66		Paragraf 17 1. Kugy pun hanya mengangguk kecil, lalu berjalan lagi ke arah bilik informasi yang menjadi tujuannya. 2. Napasnya baru lepas setelah ia yakin orang itu sudah hilang jauh dibalik punggungnya.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
67		2. Napasnya baru lepas setelah ia yakin orang itu sudah hilang jauh dibalik punggungnya. 3. Sejujurnya, ia tidak keberatan salah dikenali.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
68		3. Sejujurnya, ia tidak keberatan salah dikenali. 4. Laki-laki tadi adalah makhluk yang pernah ia temui sejak tokoh Therrius dalam komik Candy-Candy.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
69		4. Laki-laki tadi adalah mahluk yang pernah ia temui sejak tokoh Therrius dalam komik Candy-Candy. 5. Namun harus selalu waspada dengan mahluk itu, tegas Kugy dalam hati.	√					√					Kata mahluk pada kalimat 5 merujuk pada kata mahluk pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata mahluk pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata mahluk pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

a	: repetisi kata	f	: pengulangan sama tepat/penuh
b	: repetisi frase	g	: pengulangan dengan perubahan bentuk
c	: repetisi klausa	h	: pengulangan sebagian
d	: repetisi kalimat	i	: pengulangan parafrase
e	: repetisi wacana		

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
70		5. Namun harus selalu waspada dengan makhluk itu, tegas Kugy dalam hati. 6. Lebih baik konsentrasi mencari sepupu Eko nan malang, ia pun memotivasi diri.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 6 dan 5.
71		6. Lebih baik konsentrasi mencari sepupu Eko nan malang, ia pun memotivasi diri. 7. Berusaha melupakan apa yang baru ia lihat.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 7 dan 6.
72	5	Paragraf 18 1. Dia satu-satunya yang berambut gondrong di tengah anak-anak angkatan baru yang dipotong cepak gara-gara ikut opspek . 2. Dia memilih tidak ikut opspek daripada kehilangan kuncirnya itu satu-satunya peninggalan otentik dari Amsterdam yang terbawa sampai ke Bandung, katanya begitu.		√				√				Frase ikut opspek pada kalimat 2 merujuk pada frase ikut opspek pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Frase ikut opspek pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase ikut opspek pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

a	: repetisi kata	f	: pengulangan sama tepat/penuh
b	: repetisi frase	g	: pengulangan dengan perubahan bentuk
c	: repetisi klausa	h	: pengulangan sebagian
d	: repetisi kalimat	i	: pengulangan parafrase
e	: repetisi wacana		

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
73		Paragraf 19 1. Kugy tampak gelagapan. 2. Mendadak ia merasa gugup.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
74		2. Mendadak ia merasa gugup. 3. Sesungguhnya, salah satu alasan ia sering lewat-lewat fakultas Keenan adalah untuk memberikan majalah yang memuat cerpennya, yang ia siapkan di dalam ranselnya dan ia bawa setiap hari.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
75		3. Sesungguhnya, salah satu alasan ia sering lewat-lewat fakultas Keenan adalah untuk memberikan majalah yang memuat cerpennya, yang ia siapkan di dalam ranselnya dan ia bawa setiap hari. 4. Kugy lalu membongkar tasnya dan menyerahkan majalah yang sudah agak ringsek itu.	√					√				Kata majalah pada kalimat 4 merujuk pada kata majalah pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata majalah pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata majalah pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
76		Paragraf 20 1. Mendadak Kugy merasa mati gaya. 2. Mati langkah.	√					√				Kata mati pada kalimat 2 merujuk pada kata mati pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata mati pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata mati pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
77		2. Mati langkah. 3. Ia tersadar, satu hal langka telah terjadi: dirinya salah tingkah.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
78		3. Ia tersadar, satu hal langka telah terjadi: dirinya salah tingkah. 4. Benar-benar tidak tahu harus merespon apa.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
79		4. Benar-benar tidak tahu harus merespon apa. 5. Akhirnya Kugy mencomot satu lagi pisang susu.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
80		5. Akhirnya Kugy mencomot satu lagi pisang susu. 6. Mengunyahnya lahap.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 6 dan 5.
81		Paragraf 21 1. Tempat kos yang terletak agak jauh dari kampus mereka, sebuah rumah peninggalan zaman Belanda yang dikelilingi pepohonan rindang. 2. Tempat kos itu hanya diisi oleh beberapa orang saja.		√				√					Frase tempat kos pada kalimat 2 merujuk pada frase tempat kos pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Frase tempat kos pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase tempat kos pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
82		2. Tempat kos itu hanya diisi oleh beberapa orang saja. 3. Kamar-kamarnya berukuran luas dengan langit-langit yang tinggi.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
83		<p>Paragraf 22</p> <p>1. Napas Kugy seketika tertahan ketika pintu besar itu terbuka dan Keenan menyalakan lampu.</p> <p>2. Rel-rel kawat bersaling silang di bawah plafon dan lampu itu bergantung menerangi beberapa spot tempat lukisan-lukisan Keenan yang terpaku di dinding atau didirikan begitu saja di atas lantai.</p>	√					√				<p>Kata lampu pada kalimat 2 merujuk pada kata lampu pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata lampu pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata lampu pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh).</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
84		<p>2. Rel-rel kawat bersaling silang di bawah plafon dan lampu itu bergantung menerangi beberapa spot tempat lukisan-lukisan Keenan yang terpaku di dinding atau didirikan begitu saja di atas lantai.</p> <p>3. Kamar dengan ubin abu-abu itu tampak lengang karena tidak banyak perabot.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
85		3. Kamar dengan ubin abu-abu itu tampak lengang karena tidak banyak perabot. 4. Hanya satu tempat tidur, lemari pakaian kecil yang di atasnya diletakkan sebuah mini compo, dan meja belajar besar tempat alat-alat gambar Keenan berjajar rapi.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
86	7	Paragraf 23 1. Sebersit perasaan aneh menyusupi hati Kugy, yang melengkapi kecurigaannya selama ini. 2. Tadinya Kugy berasumsi bahwa sebulan ini Keenan banyak menyendiri karena belajar mati-matian, dan itu memang dibuktikan oleh IP tertinggi yang diraihinya.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
87		<p>2. Tadinya Kugy berasumsi bahwa sebulan ini Keenan banyak menyendiri karena belajar mati-matian, dan itu memang dibuktikan oleh IP tertinggi yang diraihinya.</p> <p>3. Tapi, baru sore ini Kugy merasakan adanya alasan lain.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
88		<p>3. Tapi, baru sore ini Kugy merasakan adanya alasan lain.</p> <p>4. Ia merasa dihindari oleh Keenan.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
89		<p>Paragraf 24</p> <p>1. Tanpa banyak bicara, Keenan duduk dan mengempaskan tubuhnya di jok.</p> <p>2. Tungkai kakinya yang panjang membuat lututnya selalu nyaris beradu dengan jok itu.</p>	√					√				<p>Kata jok pada kalimat 2 merujuk pada kata jok pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata jok pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata jok pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
90		2. Tungkai kakinya yang panjang membuat lututnya selalu nyaris beradu dengan jok itu. 3. Dengan ekor matanya, Kugy mengamati.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
91		3. Dengan ekor matanya, Kugy mengamati . 4. Ia mengamati sepatu Keenan yang kali ini tampak baru dicuci bersih, sebagaimana ia tahu Keenan sedang mengenakan kemeja jins lengan panjang yang dulu dipakai saat menggandeng tangannya di bioskop, sebagaimana ia hafal aroma sampo yang meruap dari rambut Keenan yang tergerai.	√					√				Kata mengamati pada kalimat 4 merujuk pada kata mengamati pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata mengamati pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata mengamati pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
92		4. Ia mengamati sepatu Keenan yang kali ini tampak baru dicuci bersih, sebagaimana ia tahu Keenan sedang mengenakan kemeja jins lengan panjang yang dulu dipakai saat menggandeng tangannya di bioskop, sebagaimana ia hafal aroma sampo yang meruap dari rambut Keenan yang tergerai. 5. Kugy mengamati dan mengingat itu semua.	√					√					Kata mengamati pada kalimat 5 merujuk pada kata mengamati pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata mengamati pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata mengamati pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
93		5. Kugy mengamati dan mengingat itu semua. 6. Untuk apa, ia pun tak mengerti.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 6 dan 5.
94		6. Untuk apa, ia pun tak mengerti. 7. Namun, semua itu melekat dalam memorinya, telah lama menghantuinya, tanpa bisa ia kendalikan.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 7 dan 6.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
95		<p>Paragraf 25</p> <p>1. Sayup, Keenan mendengar petugas tadi memperingatkannya.</p> <p>2. Namun, ia merasa kakinya terundang untuk keluar, menuju jalanan pedesaan yang setengah becek, berhiaskan satu-dua warung kopi yang mulai menyalakan lampu petromaksnya untuk menyambut gelap malam.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
96		<p>2. Namun, ia merasa kakinya terundang untuk keluar, menuju jalanan pedesaan yang setengah becek, berhiaskan satu-dua warung kopi yang mulai menyalakan lampu petromaksnya untuk menyambut gelap malam.</p> <p>3. Di sebuah warung kopi itu, Keenan berhenti.</p>		√				√				Frase warung kopi pada kalimat 3 merujuk pada frase warung kopi pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Frase warung kopi pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase warung kopi pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
97		<p>3. Di sebuah warung kopi itu, Keenan berhenti.</p> <p>4. Di warung itu terdapat aneka gorengan yang terpajang di sana tampak menarik, belum lagi bersisir-sisir pisang susu yang kuning masak tampak bergelantung di kayu penyangga tendanya.</p>								√		<p>Kata warung pada kalimat 4 merujuk pada frase warung kopi pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i>. Kata warung pada kalimat 4 merupakan pengulangan sebagian frase warung kopi pada kalimat 3.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>pengulangan sebagian</i>.</p>
98		<p>Paragraf 26</p> <p>1. Mendengar itu, Kugy termangu.</p> <p>2. Ia merasa tergerak untuk mengatakan sesuatu, tapi lidahnya kelu.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.</p>
99		<p>2. Ia merasa tergerak untuk mengatakan sesuatu, tapi lidahnya kelu.</p> <p>3. Ia ingin bertanya, apakah intuisinya benar? Bahwa Keenan dengan halus telah menghindarinya.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
100		3. Ia ingin bertanya, apakah intuisinya benar? Bahwa Keenan dengan halus telah menghindarinya. 4. Ada keanehan yang terjadi antara mereka berdua, tapi entah apa.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
101		4. Ada keanehan yang terjadi antara mereka berdua, tapi entah apa. 5. Namun, Kugy tak tahu harus memulai dari mana.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.
102		Paragraf 27 1. Dari jauh terdengar pengumuman bahwa kereta api akan segera diberangkatkan, mereka berdua pun beranjak dari sana tanpa terburu-buru, menapaki tanah becek dengan hati-hati. 2. Tepat sebelum kereta itu berjalan, kaki mereka menjejak gerbong.								√		Kata kereta pada kalimat 2 merujuk pada frase kereta api pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i> . Kata kereta pada kalimat 2 merupakan pengulangan sebagian frase kereta api pada kalimat 1. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan sebagian</i> .

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
103		Paragraf 28 1. Baru ketika duduk di bangkunya yang bersebelahan dengan jendela, Kugy menyadari bahwa bulan bersinar benderang di angkasa. 2. Tanpa bisa ditahan, Kugy merasa pelupuk matanya menghangat, dan pandangannya berkaca-kaca.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
104		2. Tanpa bisa ditahan, Kugy merasa pelupuk matanya menghangat, dan pandangannya berkaca-kaca. 3. Ingin rasanya ia membungkus bisikan Keenan tadi, menyimpannya di hati.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
105		3. Ingin rasanya ia membungkus bisikan Keenan tadi, menyimpannya di hati. 4. Tiga kata yang tak sepenuhnya ia pahami, tapi nyata ia alami saat ini.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
106		4. Tiga kata yang tak sepenuhnya ia pahami, tapi nyata ia alami saat ini. 5. Bulan, perjalanan dan mereka berdua.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
107		<p>Paragraf 29</p> <p>1. Sudah sejam Ojos menunggu di kafe itu, segala macam minuman dan donat aneka rasa sudah ia pesan sampai perutnya penuh sesak.</p> <p>2. Dan akhirnya bergaunglah pengumuman bahwa kereta api yang ditumpangi Kugy telah tiba.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
108		<p>2. Dan akhirnya bergaunglah pengumuman bahwa kereta api yang ditumpangi Kugy telah tiba.</p> <p>3. Segera ia beranjak dari sana dan menunggu kereta itu datang di mulut pintu keluar.</p>							√			<p>Kata kereta pada kalimat 3 merujuk pada frase kereta api pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i>. Kata kereta pada kalimat 3 merupakan pengulangan sebagian frase kereta api pada kalimat 2.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan sebagian</i>.</p>
109	9	<p>Paragraf 30</p> <p>1. Kugy punya kesibukan baru sekarang.</p> <p>2. Ia kembali seperti anak sekolah yang punya tugas prakarya.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

a	: repetisi kata	f	: pengulangan sama tepat/penuh
b	: repetisi frase	g	: pengulangan dengan perubahan bentuk
c	: repetisi klausa	h	: pengulangan sebagian
d	: repetisi kalimat	i	: pengulangan parafrase
e	: repetisi wacana		

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
110		2. Ia kembali seperti anak sekolah yang punya tugas prakarya. 3. Ia memfotokopi semua sketsa dari Keenan, lalu memotongnya menjadi kotak-kotak.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
111		3. Ia memfotokopi semua sketsa dari Keenan, lalu memotongnya menjadi kotak-kotak. 4. Printer kecil dari kamarnya tak henti-henti berbunyi, mencetak seluruh teks dongengnya.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
112		4. Printer kecil dari kamarnya tak henti-henti berbunyi, mencetak seluruh teks dongengnya . 5. Setelah semua siap, Kugy mulai menggabungkan teks dongengnya dengan sketsa-sketsa Keenan, membuat semacam buku buatan tangan.		√				√					Frase teks dongengnya pada kalimat 5 merujuk pada frase teks dongengnya pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Frase teks dongengnya pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase teks dongengnya pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh).

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
												Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
113		5. Setelah semua siap, Kugy mulai menggabungkan teks dongengnya dengan sketsa-sketsa Keenan, membuat semacam buku buatan tangan. 6. Dan ia mengerjakan setiap detail dengan sepenuh hati.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 6 dan 5.
114		Paragraf 31 1. Ada satu tanggal yang menginspirasi untuk membuat buku itu. 2. Tanggal yang mendorongnya untuk bekerja dengan semangat penuh.	√					√				Kata tanggal pada kalimat 2 merujuk pada kata tanggal pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata tanggal pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata tanggal pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
115		2. Tanggal yang mendorongnya untuk bekerja dengan semangat penuh. 3. Kugy sudah melingkari tanggal itu di kalendernya.	√					√					Kata tanggal pada kalimat 3 merujuk pada kata tanggal pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata tanggal pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata tanggal pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
116		3. Kugy sudah melingkari tanggal itu di kalendernya. 4. Tanggal yang hanya terpaut sehari dari ulang tahunnya sendiri.	√					√					Kata tanggal pada kalimat 4 merujuk pada kata tanggal pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata tanggal pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata tanggal pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
117		<p>Paragraf 32</p> <ol style="list-style-type: none"> Nomor telepon yang ia hubungi tersambung ke kotak suara. Ia mencoba nomor itu lagi. 								√		<p>Kata nomor pada kalimat 2 merujuk pada frase nomor telepon pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i>. Kata nomor pada kalimat 2 merupakan pengulangan sebagian frase nomor telepon pada kalimat 1.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan sebagian</i>.</p>
118		<p>Paragraf 33</p> <ol style="list-style-type: none"> Keenan masih ingat suara itu. Suara yang juga mengangkat telepon darinya terakhir kali. 	√					√				<p>Kata suara pada kalimat 2 merujuk pada kata suara pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata suara pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata suara pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh).</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
119		Paragraf 34 1. Noni tengah berbicara dengan seseorang di ponselnya. 2. Namun, isyarat tangannya menyuruh Kugy untuk masuk.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
120		2. Namun, isyarat tangannya menyuruh Kugy untuk masuk. 3. Kugy pun duduk menunggu di sudut tempat tidur.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
121	10	Paragraf 35 1. Lewat pukul lima, Kugy sampai tempat kosnya. 2. Ia baru saja kembali dari pertemuan Klub Kakak Asuh yang mengundangnya untuk menjadi pengajar sukarela di sebuah sekolah dasar darurat.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
122		<p>2. Ia baru saja kembali dari pertemuan Klub Kakak Asuh yang mengundangnya untuk menjadi pengajar sukarela di sebuah sekolah dasar.</p> <p>3. Sekolah itu dinamai “Sakola Alit” dan akan mengambil tempat di alam terbuka di daerah perbukitan Bojong Koneng.</p>							√		<p>Kata sekolah pada kalimat 3 merujuk pada frase sekolah dasar pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i>. Kata sekolah pada kalimat 3 merupakan pengulangan sebagian frase sekolah dasar pada kalimat 2. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan sebagian</i>.</p>	
123		<p>3. Sekolah itu dinamai “Sakola Alit” dan akan mengambil tempat di alam terbuka di daerah perbukitan Bojong Koneng.</p> <p>4. Tepatnya, mereka tak punya dana cukup untuk menyewa bangunan dan terpaksa melaksanakan kegiatan belajar mengajar di saung-saung ladang atau di bawah pohon.</p>									<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.</p>	

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
124		Paragraf 36 1. Ketika Noni sudah keluar, Kugy membuka laci meja belajarnya. 2. Sekadar mengecek buku buatan tangannya yang kini sudah rampung.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
125		2. Sekadar mengecek buku buatan tangannya yang kini sudah rampung. 3. Sesuatu serasa merekah di hatinya.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
126		3. Sesuatu serasa merekah di hatinya. 4. Tak sabar rasanya menanti malam datang.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
127		Paragraf 37 1. Kugy menerima uluran tangan Wanda. 2. Tampak barisan kuku terlapis cat biru metalik yang berkilau tertimpa sinar lampu.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
128		<p>2. Tampak barisan kuku terlapis cat biru metalik yang berkilau tertimpa sinar lampu.</p> <p>3. Kugy pun menyadari, bola mata Wanda dilapisi lensa kontak yang serasi dengan warna kukunya.</p>							√			<p>Kata kukunya pada kalimat 3 merujuk pada kata kuku pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata kukunya pada kalimat 3 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata kuku pada kalimat 2. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>
129		<p>3. Kugy pun menyadari, bola mata Wanda dilapisi lensa kontak yang serasi dengan warna kukunya.</p> <p>4. Setiap inci penampilan Wanda seperti direncanakan dengan matang. Satu hal yang rasanya mustahil dilakukan Kugy.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.</p>

Keterangan :

- | | | | | | |
|---|---|------------------|---|---|-------------------------------------|
| a | : | repetisi kata | f | : | pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : | repetisi frase | g | : | pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : | repetisi klausa | h | : | pengulangan sebagian |
| d | : | repetisi kalimat | i | : | pengulangan parafrase |
| e | : | repetisi wacana | | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
130		Paragraf 38 1. Dari kamar, Keenan mendengar suara. 2. Ia mendengar langkah-langkah kaki di koridor.	√					√				Kata mendengar pada kalimat 2 merujuk pada kata mendengar pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata mendengar pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata mendengar pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
131		2. Ia mendengar langkah-langkah kaki di koridor. 3. Keenan pun segera berdiri, membuka pintu.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
132		3. Keenan pun segera berdiri, membuka pintu. 4. Sejenak ia menyadari detak jantungnya yang sedikit bertambah cepat, seolah mengantisipasi sesuatu.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
133		<p>Paragraf 39</p> <p>1. Tanpa menunggu penjelasan Keenan selesai, Wanda langsung menerobos masuk.</p> <p>2. Matanya sudah terkunci pada lukisan yang ada di ruangan itu.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
134		<p>2. Matanya sudah terkunci pada lukisan yang ada di ruangan itu.</p> <p>3. Bak seorang kurator profesional, ia menelaah lukisan dengan teliti.</p>	√					√				<p>Kata lukisan pada kalimat 3 merujuk pada kata lukisan pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata lukisan pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata lukisan pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
135		<p>3. Bak seorang kurator profesional, ia menelaah lukisan dengan teliti.</p> <p>4. Perhatiannya begitu terpusat seolah yang lain sudah melesak ke perut Bumi dan tinggal ia sendiri bersama lukisan itu.</p>	√					√				<p>Kata lukisan pada kalimat 4 merujuk pada kata lukisan pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata lukisan pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata lukisan pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
136		<p>Paragraf 40</p> <p>1. Malam itu, Noni dan Eko terpaksa menggantungkan nasib perut mereka pada Mas-Mas pengantar pizza.</p> <p>2. Wanda dan Keenan mengobrol soal dunia lukisan dengan asyiknya hingga tak menggubris desakan Noni dan Eko untuk makan malam di luar.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
137		<p>Paragraf 41</p> <p>1. Saat pintu kamarnya terdengar ada yang mengetuk, melonjaklah Kugy dari tempat tidur.</p> <p>2. Ia pun membuka pintu kamarnya dengan lagak malas-malasan.</p>		√				√				<p>Frase pintu kamarnya pada kalimat 2 merujuk pada frase pintu kamarnya pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Frase pintu kamarnya pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase pintu kamarnya pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | | | |
|---|---|------------------|---|---|-------------------------------------|
| a | : | repetisi kata | f | : | pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : | repetisi frase | g | : | pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : | repetisi klausa | h | : | pengulangan sebagian |
| d | : | repetisi kalimat | i | : | pengulangan parafrase |
| e | : | repetisi wacana | | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
138		Paragraf 42 1. Sejenak Kugy mengangkat mukanya, melirik buku dongeng buatannya yang kini tergeletak di meja. 2. Ia langsung mengernyit.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
139		2. Ia langsung mengernyit. 3. Mendadak ia merasa bodoh.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
140		3. Mendadak ia merasa bodoh. 4. Buku itu tampak buruk.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
141		4. Buku itu tampak buruk. 5. Dan Kugy pun membenamkan mukanya kembali ke dalam guling.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.
142		5. Dan Kugy pun membenamkan mukanya kembali ke dalam guling . 6. Dalam benaman guling itu, untuk pertama kalinya Kugy menyadari, ia telah jatuh cinta pada Keenan.	√					√					Kata guling pada kalimat 6 merujuk pada kata guling pada kalimat 5 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata guling pada kalimat 6 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata guling pada kalimat 5 (pengulangan sama tepat/penuh).

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
												Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 6 dan 5 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
143		<p>Paragraf 43</p> <p>1. Pagi itu, Kugy bangun dengan mata sembap.</p> <p>2. Terpaksa ia membungkus es batu dalam sapu tangan lalu mengompreskannya ke mata.</p>								√		<p>Kata mata pada kalimat 2 merujuk pada frase mata sembap pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i>. Kata mata pada kalimat 2 merupakan pengulangan sebagian frase mata sembap pada kalimat 1.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan sebagian</i>.</p>
144		<p>2. Terpaksa ia membungkus es batu dalam sapu tangan lalu mengompreskannya ke mata.</p> <p>3. Dengan mata yang terbuka, ia membuka catatannya lalu memencet sederet nomor di ponselnya.</p>	√					√				<p>Kata mata pada kalimat 3 merujuk pada kata mata pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata mata pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata mata pada kalimat 2 (<i>pengulangan sama tepat/penuh</i>).</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
												Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
145	11	<p>Paragraf 44</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Angkutan kota Colt L-300 yang sudah tua dan kepayahan nanjak itu hanya mengantarkan mereka sampai di mulut sebuah jalan setapak. 2. Matahari pagi terasa hangat menyentuh kulit muka setelah sekian lama mereka terperangkap dalam mobil. 										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
146		<p>Paragraf 45</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kugy, Ami, dan Ical sejenak saling berpandangan sebelum mereka menuruni jalan tanah itu. 2. Ini adalah hari pertama mereka resmi mengajar di Sakola Alit. 										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
147		2. Ini adalah hari pertama mereka resmi mengajar di Sakola Alit. 3. Tidak ada yang bisa membayangkan apa yang akan mereka hadapi.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
148		3. Tidak ada yang bisa membayangkan apa yang akan mereka hadapi. 4. Sambil menenteng masing-masing sebuah papan tulis kecil dan menyandang ransel yang penuh sesak dengan alat tulis dan buku-buku, ketiga orang itu mulai melangkah memasuki jalan menurun yang dinaungi rimbunan pohon bambu di kiri-kanan.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
149		Paragraf 46 1. Kugy pun bergegas menyiapkan “ruang kelas”-nya. 2. Menggelar tikar plastik untuk mereka semua duduk, menyandarkan papan tulisnya di pohon, dan membagikan buku serta alat tulis.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
150		<p>2. Menggelar tikar plastik untuk mereka semua duduk, menyandarkan papan tulisnya di pohon, dan membagikan buku serta alat tulis.</p> <p>3. Di hadapannya kini sudah ada lima anak dari mulai umur empat sampai sembilan tahun.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
151		<p>3. Di hadapannya kini sudah ada lima anak dari mulai umur empat sampai sembilan tahun.</p> <p>4. Semuanya mengaku tidak bisa membaca dan menulis.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
152		<p>4. Semuanya mengaku tidak bisa membaca dan menulis.</p> <p>5. Sejenak Kugy menghela napas, mereka-reka harus memulai dari mana.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
153		<p>Paragraf 47</p> <p>1. Laki-laki setengah baya itu berjalan menuju ruang kantornya yang terletak di bilangan Menteng, Jakarta Pusat.</p> <p>2. Ia hanya mengenakan kemeja linen dan celana kain, dan begitulah ia biasa berkantor sehari-hari.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
154		<p>2. Ia hanya mengenakan kemeja linen dan celana kain, dan begitulah ia biasa berkantor sehari-hari.</p> <p>3. Kantornya hanya satu ruangan dari keseluruhan galeri yang luas itu.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
155		<p>3. Kantornya hanya satu ruangan dari keseluruhan galeri yang luas itu.</p> <p>4. Galeri miliknya memang galeri terbesar di Jakarta.</p>	√					√				Kata galeri pada kalimat 4 merujuk pada kata galeri pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata galeri pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata galeri pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh).

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
												Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
156		<p>4. Galeri miliknya memang galeri terbesar di Jakarta.</p> <p>5. Ia menjalankannya hanya berdua dengan sahabatnya, Syahrani, yang juga sudah puluhan tahun menjadi kolektor karya seni, dan akhirnya menikah dengan seorang perupa terkenal yang karya patungnya pun menghiasi berbagai sudut galeri itu.</p>	√					√				<p>Kata galeri pada kalimat 5 merujuk pada kata galeri pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata galeri pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata galeri pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh).</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
157		<p>Paragraf 48</p> <p>1. Kugy terdiam.</p> <p>2. Mana mungkin bisa jujur.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
158		<p>2. Mana mungkin bisa jujur.</p> <p>3. Justru alasan jujurnya yang bakal jadi juara basi.</p>							√			<p>Kata jujurnya pada kalimat 3 merujuk pada kata jujur pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata jujurnya pada kalimat 3 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata jujur pada kalimat 2. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>
159	13	<p>Paragraf 49</p> <p>1. Meski mukanya kurang rela, dalam hati Kugy setuju dengan semua yang diucapkan Noni.</p> <p>2. Ia hanya malas menghadapi adegan-adegan yang sekiranya bakal pedas di mata.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.</p>
160		<p>Paragraf 50</p> <p>1. Dia tak langsung menjawab.</p> <p>2. Mata itu beralih pada Wanda yang berdiri di ujung ruangan dan tampak sibuk berbicara dengan orang-orang.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
161		<p>2. Mata itu beralih pada Wanda yang berdiri di ujung ruangan dan tampak sibuk berbicara dengan orang-orang.</p> <p>3. Kugy mengikuti arah mata Keenan, dan kini mereka berdua menatap objek yang sama.</p>	√					√				<p>Kata mata pada kalimat 3 merujuk pada kata mata pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata mata pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata mata pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
162		<p>Paragraf 51</p> <p>1. Meski Keenan berusaha bersikap wajar, semua yang di sana merasakan perubahan sikapnya.</p> <p>2. Seolah ada awan mendung yang menggantung Keenan dan tak kunjung-kunjung pergi, bahkan hingga acara sore hari itu selesai.</p>									<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.</p>	

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
163		<p>Paragraf 52</p> <p>1. Dari pukul setengah sepuluh pagi, Wanda sudah tiba di galeri.</p> <p>2. Menelusuri daftar panjang jaringan kolektor dan pelanggan Warsita, menandai sederet nama.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
164		<p>2. Menelusuri daftar panjang jaringan kolektor dan pelanggan Warsita, menandai sederet nama.</p> <p>3. Jemarinya yang lentik mulai menarinarini di atas tuts telepon, menghubungi nama-nama itu satu per satu.</p>						√				<p>Kata ulang nama-nama pada kalimat 3 merujuk pada kata nama pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata ulang nama-nama pada kalimat 3 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata nama pada kalimat 2.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
165		<p>Paragraf 53</p> <p>1. Seharisan, Wanda dengan tekun meneleponi satu-satu orang yang ada dalam daftarnya, hingga akhirnya ia menyerah.</p> <p>2. Tak satu pun dari mereka yang tertarik untuk berinvestasi pada lukisan Keenan.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
166		<p>2. Tak satu pun dari mereka yang tertarik untuk berinvestasi pada lukisan Keenan.</p> <p>3. Alasannya semua sama, Keenan masih terlalu muda dan belum punya rekor yang meyakinkan.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
167		<p>Paragraf 54</p> <p>1. Wanda menelaah daftarnya sekali lagi.</p> <p>2. Semua orang yang ia kontak adalah pemain-pemain lama yang sudah terbiasa mengoleksi lukisan pelukis ternama.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
168		2. Semua orang yang ia kontak adalah pemain-pemain lama yang sudah terbiasa mengoleksi lukisan pelukis ternama. 3. Barulah Wanda menyadari tantangan yang dimaksud ayahnya.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
169		3. Barulah Wanda menyadari tantangan yang dimaksud ayahnya . 4. Ayahnya benar.	√					√					Kata ayahnya pada kalimat 4 merujuk pada kata ayahnya pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata ayahnya pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata ayahnya pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
170		4. Ayahnya benar. 5. Galeri Warsita bukanlah tempat yang cocok untuk lukisan Keenan, setidaknya untuk masa sekarang ini.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
171		5. Galeri Warsita bukanlah tempat yang cocok untuk lukisan Keenan, setidaknya untuk masa sekarang ini. 6. Wanda menggigiti bibirnya, otaknya pun berputar lagi dan ia harus mengubah strateginya.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 6 dan 5.
172	18	Paragraf 55 1. Terdengar langkah kaki berlari di koridor, semakin lama semakin mendekat, dan ternyata langkah itu berhenti di pintu kamarnya . 2. Menyusul ketukan bertubi di pintu .								√			Kata pintu pada kalimat 2 merujuk pada frase pintu kamarnya pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i> . Kata pintu pada kalimat 2 merupakan pengulangan sebagian frase pintu kamarnya pada kalimat 1. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan sebagian</i> .
173		Paragraf 56 1. Pintu kamar itu kembali menutup. 2. Kugy termenung di kursi komputernya.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
174		2. Kugy termenung di kursi komputernya. 3. Sekilas ia melihat bayangannya di cermin.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
175		3. Sekilas ia melihat bayangannya di cermin. 4. Ia mengerti kehilangan yang dimaksud Noni.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
176		4. Ia mengerti kehilangan yang dimaksud Noni. 5. Sama seperti sahabatnya, ia pun merasakan kehilangan itu.	√					√					Kata kehilangan pada kalimat 5 merujuk pada kata kehilangan pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata kehilangan pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata kehilangan pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
177		5. Sama seperti sahabatnya, ia pun merasakan kehilangan itu. 6. Namun, Kugy tak tahu harus ke mana mencari.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 6 dan 5.
178		6. Namun, Kugy tak tahu harus ke mana mencari. 7. Semua terlalu kusut baginya.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 7 dan 6.
179		Paragraf 57 1. Selama libur jeda semester ini, bolak balik Keenan mengurus surat pengunduran dirinya ke bagian admisnistrasi kampus. 2. Dibantu Bimo, Keenan pun pindah dari tempat kosnya dulu ke tempat kos yang jauh lebih kecil.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
180		<p>2. Dibantu Bimo, Keenan pun pindah dari tempat kosnya dulu ke tempat kos yang jauh lebih kecil.</p> <p>3. Di dalam sebuah gang di daerah Sekeloa, yang ongkos sewanya berkali lipat lebih murah dibandingkan tempat kosnya yang dulu.</p>		√				√				<p>Frase tempat kosnya pada kalimat 3 merujuk pada frase tempat kosnya pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Frase tempat kosnya pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase tempat kosnya pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
181		<p>Paragraf 58</p> <p>1. Sepulang dari kampus dan mengajar di Alit siang itu, Kugy benar-benar penat dan ingin langsung cepat mendarat di kasur.</p> <p>2. Namun, langkahnya yang gegap gempita berangsur menjadi pelan dan berjingkat ketika ia melihat si Fuad terparkir di halaman tempat kosnya.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
182		<p>2. Namun, langkahnya yang gegap gempita berangsur menjadi pelan dan berjingkat ketika ia melihat si Fuad terparkir di halaman tempat kosnya.</p> <p>3. Sehati-hati mungkin, Kugy menyelinap masuk menuju kamarnya.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
183		<p>Paragraf 59</p> <p>1. Kugy balas melambai.</p> <p>2. Lama memandangi Noni yang berlari-lari kecil dengan riang gembira sampai bayangan sahabatnya itu menghilang di balik pintu gerbang.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
184		<p>2. Lama memandangi Noni yang berlari-lari kecil dengan riang gembira sampai bayangan sahabatnya itu menghilang di balik pintu gerbang.</p> <p>3. Terasa ada beban baru yang menghunjam pundak Kugy begitu tahu dimana pesta itu diadakan.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
185		3. Terasa ada beban baru yang menghunjam pundak Kugy begitu tahu dimana pesta itu diadakan. 4. Benaknya seketika bergerak maju, membayangkan suasana pesta dan aneka pemandangan yang sekiranya akan menusuk mata.	√					√					Kata pesta pada kalimat 4 merujuk pada kata pesta pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata pesta pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata pesta pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
186		4. Benaknya seketika bergerak maju, membayangkan suasana pesta dan aneka pemandangan yang sekiranya akan menusuk mata. 5. Kugy masuk ke kamarnya dengan langkah terseret.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.
187		5. Kugy masuk ke kamarnya dengan langkah terseret. 6. Sore ini terasa semakin penat.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 6 dan 5.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
188	21	Paragraf 60 1. Setengah jam yang lalu, kamar itu masih gelap. 2. Sekarang cahaya lampu sudah membayang dari tirai jendela, dan papan berhuruf warna-warni yang tergantung di pintu sudah bertuliskan: NONI ADA.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
189		2. Sekarang cahaya lampu sudah membayang dari tirai jendela, dan papan berhuruf warna-warni yang tergantung di pintu sudah bertuliskan: NONI ADA. 3. Kugy memandangi kamar itu dengan hati kecut.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
190		Paragraf 61 1. Pukul sepuluh malam. 2. Lambungnya riuh rendah seolah tengah berlangsung pertandingan bola.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
191		<p>2. Lambungnya riuh rendah seolah tengah berlangsung pertandingan bola.</p> <p>3. Terakhir dia makan adalah tadi siang, dan tampaknya lambung tak akan mendapat olahan baru sampai besok siang lagi.</p>	√					√				<p>Kata lambung pada kalimat 3 merujuk pada kata lambung pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata lambung pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata lambung pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
192		<p>Paragraf 62</p> <p>1. Nasi bisa dibeli, tapi rasa percaya? Uang di dunia ini tidak cukup untuk membelinya, pikir Keenan getir.</p> <p>2. Uang memang tak akan pernah bisa jadi ukuran.</p>	√					√				<p>Kata uang pada kalimat 2 merujuk pada kata uang pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata uang pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata uang pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
193		2. Uang memang tak akan pernah bisa jadi ukuran. 3. Rasa percaya dan uang ada di dimensi yang sama sekali lain.	√					√					Kata uang pada kalimat 3 merujuk pada kata uang pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata uang pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata uang pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
194		3. Rasa percaya dan uang ada di dimensi yang sama sekali lain. 4. Kini ia yakin itu.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
195		Paragraf 63 1. Ludahnya terasa memahit. 2. Baru kali ini ia merasa prihatin pada dirinya sendiri.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
196		2. Baru kali ini ia merasa prihatin pada dirinya sendiri. 3. Kalau bisa, ia ingin mengirim kembang tanda dukacita.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
197		3. Kalau bisa, ia ingin mengirim kembang tanda dukacita. 4. Tak punya rasa percaya.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
198		4. Tak punya rasa percaya. 5. Tidak ada kebanggaan.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.
199		5. Tidak ada kebanggaan. 6. Hampa dan sepi.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 6 dan 5.
200		6. Hampa dan sepi. 7. Keenan merenung: bagaimana hampa bisa menyakitkan.	√					√					Kata hampa pada kalimat 7 merujuk pada kata hampa pada kalimat 6 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata hampa pada kalimat 7 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata hampa pada kalimat 6 (pengulangan sama tepat/penuh).

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
												Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 7 dan 6 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
201		7. Keenan merenung: bagaimana hampa bisa menyakitkan. 8. Hampa harusnya tidak ada apa-apa.	√					√				Kata hampa pada kalimat 8 merujuk pada kata hampa pada kalimat 7 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata hampa pada kalimat 8 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata hampa pada kalimat 7 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 8 dan 7 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
202		8. Hampa harusnya tidak ada apa-apa. 9. Tidak ada masalah.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 9 dan 8.
203		9. Tidak ada masalah. 10. Termasuk rasa sakit.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 10 dan 9.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
204		<p>Paragraf 64</p> <p>1. Meski semua anak senang dan bersemangat dengan tempat barunya.</p> <p>2. Tak urung muka anak-anak pagi itu kusut karena hari ini mereka belajar perkalian dan pembagian.</p>							√			<p>Kata ulang anak-anak pada kalimat 2 merujuk pada kata anak pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata ulang anak-anak pada kalimat 2 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata anak pada kalimat 1.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>
205		<p>2. Tak urung muka anak-anak pagi itu kusut karena hari ini mereka belajar perkalian dan pembagian.</p> <p>3. Kugy mengamati anak-anak yang tampak mutung dan tak bergairah.</p>	√					√				<p>Kata ulang anak-anak pada kalimat 3 merujuk pada kata ulang anak-anak pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata ulang anak-anak pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata ulang anak-anak pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh).</p>

Keterangan :

- | | |
|----------------------|-----------------------------------------|
| a : repetisi kata | f : pengulangan sama tepat/penuh |
| b : repetisi frase | g : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c : repetisi klausa | h : pengulangan sebagian |
| d : repetisi kalimat | i : pengulangan parafrase |
| e : repetisi wacana | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
												Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
206		3. Kugy mengamati anak-anak yang tampak mutung dan tak bergairah. 4. Ia sendiri mulai ikut putus asa.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
207		4. Ia sendiri mulai ikut putus asa. 5. Belum berhasil mendapatkan cara yang lebih kreatif untuk mengajar.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.
208		Paragraf 65 1. Keenan mendekat, barulah Kugy menyadari perubahan yang terjadi. 2. Keenan tampak lebih kurus.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
209		2. Keenan tampak lebih kurus. 3. Dan kedua matanya menunjukkan bahwa ia lelah.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
210		3. Dan kedua matanya menunjukkan bahwa ia lelah. 4. Kugy pun menyadari, perubahan yang sama juga terjadi pada dirinya sendiri.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.

Keterangan :

- | | | | | | |
|---|---|------------------|---|---|-------------------------------------|
| a | : | repetisi kata | f | : | pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : | repetisi frase | g | : | pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : | repetisi klausa | h | : | pengulangan sebagian |
| d | : | repetisi kalimat | i | : | pengulangan parafrase |
| e | : | repetisi wacana | | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
211		Paragraf 66 1. Kehadiran Keenan seketika membawa suasana berbeda. 2. Semua anak merasa Keenan adalah penyelamat yang akan membebaskan mereka dari pelajaran yang memusingkan pagi itu.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
212		2. Semua anak merasa Keenan adalah penyelamat yang akan membebaskan mereka dari pelajaran yang memusingkan pagi itu. 3. Pilik langsung menandak-nandak kegirangan sambil berteriak.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
213		3. Pilik langsung menandak-nandak kegirangan sambil berteriak. 4. Ayo gambar.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
214		4. Ayo gambar. 5. Ayo gambar.				√		√					<p>Kalimat ayo gambar pada kalimat 5 merujuk pada kalimat ayo gambar pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi kalimat</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kalimat ayo gambar pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kalimat ayo gambar pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh).</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi kalimat</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
215		Paragraf 67 1. Keenan mengambil sepotong kapur dan mulai menggambar . 2. Dengan cepat, ia menggambar enam layang-layang.	√					√					<p>Kata menggambar pada kalimat 2 merujuk pada kata menggambar pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata menggambar pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata menggambar pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh).</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
												Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
216		2. Dengan cepat, ia menggambar enam layang-layang . 3. Dan dihitunglah jumlah layang-layang itu.	√					√				Kata ulang layang-layang pada kalimat 3 merujuk pada kata ulang layang-layang pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata ulang layang-layang pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata ulang layang-layang pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

- | | |
|----------------------|-----------------------------------------|
| a : repetisi kata | f : pengulangan sama tepat/penuh |
| b : repetisi frase | g : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c : repetisi klausa | h : pengulangan sebagian |
| d : repetisi kalimat | i : pengulangan parafrase |
| e : repetisi wacana | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
217	22	Paragraf 68 1. Sendirian di kamarnya, Kugy mulai menulis seperti orang kesetanan. 2. Malam itu ia berniat menumpahkan semuanya dalam lembaran-lembaran kertas kosong.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
218		2. Malam itu ia berniat menumpahkan semuanya dalam lembaran-lembaran kertas kosong. 3. Hanya sekejap, bidang petak itu terisi penuh oleh tulisan tangannya.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
219		3. Hanya sekejap, bidang petak itu terisi penuh oleh tulisan tangannya. 4. Sambil menulis, tak jarang air matanya ikut terselinap, meninggalkan jejak-jejak tinta yang memecah di atas kertas.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
220		<p>4. Sambil menulis, tak jarang air matanya ikut terselinap, meninggalkan jejak-jejak tinta yang memecah di atas kertas.</p> <p>5. Kugy tidak tahu itu air mata sedih atau marah, dan ia tidak lagi peduli.</p>						√				<p>Frase air mata pada kalimat 5 merujuk pada frase air matanya pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Frase air mata pada kalimat 5 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk frase air matanya pada kalimat 4.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>
221		<p>Paragraf 69</p> <p>1. Terdengar suara pintu kamar sebelah membuka.</p> <p>2. Ia mendengar langkah Noni di koridor.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.</p>
222		<p>2. Ia mendengar langkah Noni di koridor.</p> <p>3. Suara-suara itu, Kugy menelan ludahnya yang terasa pahit.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
223		3. Suara-suara itu, Kugy menelan ludahnya yang terasa pahit. 4. Tak hanya ia kehilangan Keenan, ia pun telah kehilangan Noni dan Ojos gara-gara cinta.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
224		4. Tak hanya ia kehilangan Keenan, ia pun telah kehilangan Noni dan Ojos gara-gara cinta . 5. Semua ini terjadi karena cinta itu.	√					√					Kata cinta pada kalimat 5 merujuk pada kata cinta pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata cinta pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata cinta pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
225		<p>Paragraf 70</p> <p>1. Pagi itu, sebelum kuliah, Kugy menyempatkan diri mampir ke kali.</p> <p>2. Terdapat beberapa anak yang sedang asyik menangkapi kecebong di kali itu.</p>	√					√				<p>Kata kali pada kalimat 2 merujuk pada kata kali pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata kali pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata kali pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
226		<p>2. Terdapat beberapa anak yang sedang asyik menangkapi kecebong di kali itu.</p> <p>3. Kugy beringsut maju menjauhi mereka, ia tak ingin misi pentingnya gagal secara prematur hanya karena anak-anak tadi tak jadi menangkapi kecebong, dan malah lebih tertarik pada barang yang ingin ia hanyutkan.</p>		√				√	√		<ul style="list-style-type: none"> Kata ulang anak-anak pada kalimat 3 merujuk pada kata anak pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata ulang anak-anak pada kalimat 3 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata anak pada kalimat 2. Frase menangkapi kecebong pada kalimat 3 merujuk pada frase menangkapi kecebong pada kalimat 2 	

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
													yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Frase menangkapi kecebong pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase menangkapi kecebong pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk, repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
227		<p>Paragraf 71</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah merasa berada di jarak aman, barulah Kugy berhenti dan mendekat ke tepi kali. 2. Dari dalam ranselnya, ia mengeluarkan perahu kertas. 											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
228		2. Dari dalam ranselnya, ia mengeluarkan perahu kertas . 3. Tak ada saluran air, tak ada teman bicara lain, hanya perahu itu yang ada.							√			Kata perahu pada kalimat 3 merujuk pada frase perahu kertas pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i> . Kata perahu pada kalimat 3 merupakan pengulangan sebagian frase perahu kertas pada kalimat 2. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan sebagian</i> .
229		3. Tak ada saluran air, tak ada teman bicara lain, hanya perahu itu yang ada. 4. Satu demi satu, ia mengapungkan perahu-perahu itu ke kali.						√			Kata ulang perahu-perahu pada kalimat 4 merujuk pada kata perahu pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i> . Kata ulang perahu-perahu pada kalimat 4 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata perahu pada kalimat 3. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i> .	

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
230		<p>4. Satu demi satu, ia mengapungkan perahu-perahu itu ke kali.</p> <p>5. Sesuatu seperti lepas dari hatinya seiring dengan melajunya perahu-perahu tadi.</p>	√					√				<p>Kata ulang perahu-perahu pada kalimat 5 merujuk pada kata ulang perahu-perahu pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata ulang perahu-perahu pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata ulang perahu-perahu pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
231		<p>5. Sesuatu seperti lepas dari hatinya seiring dengan melajunya perahu-perahu tadi.</p> <p>6. Kugy merasa lebih lega bernapas sekian lama sudah ritual ini terkubur dan dibutuhkan sekian banyak peristiwa untuk membangkitkannya kembali.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 6 dan 5.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
232		<p>6. Kugy merasa lebih lega bernapas sekian lama sudah ritual ini terkubur dan dibutuhkan sekian banyak peristiwa untuk membangkitkannya kembali.</p> <p>7. Kugy lupa betapa melegakannya perasaan ini, saat cerita dan beban hatinya dihanyutkan air menuju lautan.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 7 dan 6.
233		<p>7. Kugy lupa betapa melegakannya perasaan ini, saat cerita dan beban hatinya dihanyutkan air menuju lautan.</p> <p>8. Betapapun jauhnya perjalanan itu.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 8 dan 7.
234		<p>Paragraf 72</p> <p>1. Acara sarapan bersama Bimo ternyata berlanjut hingga menjelang sore.</p> <p>2. Keenan kembali menjenguk kampus dan nongkrong seharian dengan teman-teman lamanya.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
235		2. Keenan kembali menjenguk kampus dan nongkrong seharian dengan teman-teman lamanya. 3. Keenan tersadar betapa ia merindukan kebersamaan semacam itu.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
236		3. Keenan tersadar betapa ia merindukan kebersamaan semacam itu. 4. Sejak insiden di rumah Wanda, ia lama menyendiri dan mengurung diri bak seorang pertapa.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
237		4. Sejak insiden di rumah Wanda, ia lama menyendiri dan mengurung diri bak seorang pertapa. 5. Kedatangan Bimo benar-benar terasa bagai angin segar di tengah atmosfer jiwanya yang pengap.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
238		<p>Paragraf 73</p> <p>1. Tanpa pikir panjang lagi, Keenan membuka surat.</p> <p>2. Surat yang bertulis tangan dan terdapat kertas tambahan.</p>	√					√				<p>Kata surat pada kalimat 2 merujuk pada kata surat pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata surat pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata surat pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
239		<p>2. Surat yang bertulis tangan dan terdapat kertas tambahan.</p> <p>3. Seketika Keenan terenyak ketika menyadari apa kertas itu.</p>	√					√				<p>Kata kertas pada kalimat 3 merujuk pada kata kertas pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata kertas pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata kertas pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

a	: repetisi kata	f	: pengulangan sama tepat/penuh
b	: repetisi frase	g	: pengulangan dengan perubahan bentuk
c	: repetisi klausa	h	: pengulangan sebagian
d	: repetisi kalimat	i	: pengulangan parafrase
e	: repetisi wacana		

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
240		3. Seketika Keenan terenyak ketika menyadari apa kertas itu. 4. Langsung ia membaca dengan tergesa-gesa.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
241		4. Langsung ia membaca dengan tergesa-gesa. 5. Setelah selesai, Keenan pun mematung lama.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.
242		Paragraf 74 1. Keenan memandangi kertas-kertas di pangkuannya. 2. Pikirannya masih berusaha mencerna dan hatinya berusaha beradaptasi dengan berbagai lonjakan perasaan yang sontak muncul ketika membuka surat.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
243		<p>2. Pikirannya masih berusaha mencerna dan hatinya berusaha beradaptasi dengan berbagai lonjakan perasaan yang sontak muncul ketika membuka surat.</p> <p>3. Untuk kedua kalinya, Keenan membaca surat tersebut.</p>	√					√				<p>Kata surat pada kalimat 3 merujuk pada kata surat pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata surat pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata surat pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
244		<p>3. Untuk kedua kalinya, Keenan membaca surat tersebut.</p> <p>4. Kali ini dengan lebih lambat.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.</p>
245		<p>Paragraf 75</p> <p>1. Pak Wayan menceritakan betapa kagetnya dia ketika dikirim lukisan-lukisan Keenan yang seperti jatuh dari langit saking tak terduganya.</p> <p>2. Sekalipun di surat pengantarnya Keenan menuliskan sejelas-jelasnya bahwa itu</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
		semua adalah kenang-kenangan sekaligus tanda terima kasih atas semua yang di dapatnya selama di Bali, Pak Wayan merasa ada sesuatu yang luar biasa yang telah terjadi dalam hidup Keenan.											
246		<p>2. Sekalipun di surat pengantarnya Keenan menuliskan sejelas-jelasnya bahwa itu semua adalah kenang-kenangan sekaligus tanda terima kasih atas semua yang di dapatnya selama di Bali, Pak Wayan merasa ada sesuatu yang luar biasa yang telah terjadi dalam hidup Keenan.</p> <p>3. Namun, Pak Wayan tidak berhasil menghubungi Keenan untuk bertanya langsung.</p>											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
247		<p>Paragraf 76</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu lukisan yang paling disukai oleh Pak Wayan lantas diberi rangka kayu dan dipajang begitu saja di studionya. 2. Beberapa minggu kemudian, lukisan itu mencuri perhatian seorang kolektor lukisan. 	√					√				<p>Kata lukisan pada kalimat 2 merujuk pada kata lukisan pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata lukisan pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata lukisan pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
248		<ol style="list-style-type: none"> 2. Beberapa minggu kemudian, lukisan itu mencuri perhatian seorang kolektor lukisan. 3. Pak Wayan sudah mengatakan bahwa lukisannya tidak dijual, tapi orang itu benar-benar gigih dan bersikeras ingin membeli. 						√			<p>Kata lukisannya pada kalimat 3 merujuk pada kata lukisan pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata lukisannya pada kalimat 3 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata lukisan pada kalimat 2. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>	

Keterangan :

a	: repetisi kata	f	: pengulangan sama tepat/penuh
b	: repetisi frase	g	: pengulangan dengan perubahan bentuk
c	: repetisi klausa	h	: pengulangan sebagian
d	: repetisi kalimat	i	: pengulangan parafrase
e	: repetisi wacana		

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
249		3. Pak Wayan sudah mengatakan bahwa lukisannya tidak dijual, tapi orang itu benar-benar gigih dan bersikeras ingin membeli. 4. Pak Wayan bilang, dia seperti terkena cinta buta.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
250		4. Pak Wayan bilang, dia seperti terkena cinta buta. 5. Jatuh hati habis-habisan pada lukisan itu.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.
251		Paragraf 77 1. Kembali Keenan memandangi selembar cek yang diselipkan di dalam dua lembar surat tadi. 2. Selembar cek senilai tiga juta rupiah.		√				√				Frase selembar cek pada kalimat 2 merujuk pada frase selembar cek pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Frase selembar cek pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase selembar cek pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
252		2. Selembar cek senilai tiga juta rupiah. 3. Di sana dituliskan keterangan: Pembelian Lukisan: Jenderal Pilik dan Pasukan Alit.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
253		Paragraf 78 1. Lena pun mulai membaca. 2. Napas panjangnya menghela ketika ia sampai pada akhir surat.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
254		2. Napas panjangnya menghela ketika ia sampai pada akhir surat. 3. Ia seketika tahu arti pertemuan ini.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
255		3. Ia seketika tahu arti pertemuan ini. 4. Perpisahan yang kedua kali akan segera terjadi.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
256		4. Perpisahan yang kedua kali akan segera terjadi. 5. Namun, ada semacam kelegaan karena ia tahu anak-anaknya akan terjaga dengan baik.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
257		<p>Paragraf 79</p> <p>1. Lena menatap anak sulungnya dari matanya yang tersaput air.</p> <p>2. Menyadari betapa bocah kecilnya telah tumbuh besar menjadi seorang laki-laki dewasa yang memiliki jalan hidup sendiri.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
258		<p>2. Menyadari betapa bocah kecilnya telah tumbuh besar menjadi seorang laki-laki dewasa yang memiliki jalan hidup sendiri.</p> <p>3. Sejenak lagi Keenan terbang dengan sayap menuju tempat dan kehidupan yang ia pilih.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
259		<p>3. Sejenak lagi Keenan terbang dengan sayap menuju tempat dan kehidupan yang ia pilih.</p> <p>4. Tidak dirinya, atau siapa pun, yang mampu membendung kepak sayap-sayap itu.</p>							√			Kata ulang sayap-sayap pada kalimat 4 merujuk pada kata sayap pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i> . Kata ulang sayap-sayap pada kalimat 4 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata sayap pada kalimat 3.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
												Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i> .
260	32	Paragraf 80 1. Kali ini Keenan berusaha . 2. Benar-benar berusaha .	√					√				Kata berusaha pada kalimat 2 merujuk pada kata berusaha pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata berusaha pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata berusaha pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
261		2. Benar-benar berusaha. 3. Memutuskan bahwa ia tidak akan menyerah kalah pada kebuntuannya.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
262		3. Memutuskan bahwa ia tidak akan menyerah kalah pada kebuntuannya. 4. Buku tulis yang disimpannya di kamar dan tak pernah ia bawa lagi kemana-mana.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
263		4. Buku tulis yang disimpannya di kamar dan tak pernah ia bawa lagi kemana-mana. 5. Keenan mencamkan pada dirinya sendiri bahwa jiwa seorang seniman adalah jiwa yang bebas, bukan jiwa yang terpenjara atau tergantung dan kini ia ingin terbebas dari buku itu.							√				Kata buku pada kalimat 5 merujuk pada frase buku tulis pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i> . Kata buku pada kalimat 5 merupakan pengulangan sebagian frase buku tulis pada kalimat 4. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>pengulangan sebagian</i> .
264		5. Keenan mencamkan pada dirinya sendiri bahwa jiwa seorang seniman adalah jiwa yang bebas, bukan jiwa yang terpenjara atau tergantung dan kini ia ingin terbebas dari buku itu. 6. Sudah saatnya.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 6 dan 5.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
265		Paragraf 81 1. Tangan Luhde yang tadinya sibuk bergerak langsung berhenti. 2. Jantungnya berdegup kencang.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
266		2. Jantungnya berdegup kencang. 3. Dua tahun menanti.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
267		3. Dua tahun menanti. 4. Dua tahun berharap.		√				√				Frase dua tahun pada kalimat 4 merujuk pada frase dua tahun pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Frase dua tahun pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase dua tahun pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
268		4. Dua tahun berharap. 5. Dua tahun ia mendekat, mencurahkan apa pun yang ia mampu dan ia sanggup berikan.		√					√				Frase dua tahun pada kalimat 5 merujuk pada frase dua tahun pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Frase dua tahun pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase dua tahun pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
269		5. Dua tahun ia mendekat, mencurahkan apa pun yang ia mampu dan ia sanggup berikan. 6. Baru kali itulah ia mendengar Keenan mengungkapkan perasaannya.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 6 dan 5.
270		6. Baru kali itulah ia mendengar Keenan mengungkapkan perasaannya. 7. Langsung dan sederhana.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 7 dan 6.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
271		Paragraf 82 1. Keenan menahan napas melihat keindahan yang terbentang di hadapannya. 2. Dan sesuatu menggerakkannya untuk terus mendekat.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
272		2. Dan sesuatu menggerakkannya untuk terus mendekat. 3. Mengecup lembut bibir Luhde.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
273		Paragraf 83 1. Advocado kini punya topik hangat yang selalu diulas siapa pun, di mana pun, dan kapan pun: Kugy. 2. Tidak hanya populer karena dianggap prodigy atas ide-idenya yang gila, Kugy juga punya julukan, yakni "Si Ninja Asmara".										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
274		<p>2. Tidak hanya populer karena dianggap prodigy atas ide-idenya yang gila, Kugy juga punya julukan, yakni "Si Ninja Asmara".</p> <p>3. Julukan itu khusus diperolehnya karena tidak ada satu pun yang menyangka sarjana kemarin sore berjam tangan Kura-kura Ninja telah berhasil mematahkan hati banyak perempuan yang selama ini mengincar Remi.</p>	√					√				<p>Kata julukan pada kalimat 3 merujuk pada kata julukan pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata julukan pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata julukan pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
275		<p>Paragraf 84</p> <p>1. Kedekatan Remi dan Kugy selama dua bulan terakhir sudah terlalu kentara untuk diabaikan.</p> <p>2. Hampir setiap hari Remi terlihat mengantar Kugy pulang.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.</p>
276		<p>2. Hampir setiap hari Remi terlihat mengantar Kugy pulang.</p> <p>3. Setidaknya dua atau tiga kali dalam seminggu, mereka pergi bersama untuk makan malam.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.</p>

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
277		3. Setidaknya dua atau tiga kali dalam seminggu, mereka pergi bersama untuk makan malam. 4. Kugy, duduk di jok depan mobil Remi, menjadi sebuah pemandangan yang disaksikan hampir setiap hari oleh satu kantor.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
278		Paragraf 85 1. Saat ia mendekat, barulah jelas suara itu. 2. Dan terkejutlah Luhde ketika melihat apa yang terjadi.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
279		2. Dan terkejutlah Luhde ketika melihat apa yang terjadi. 3. Keenan tengah berdiri menyobek lukisannya sendiri.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
280		3. Keenan tengah berdiri menyobek lukisannya sendiri. 4. Lukisan yang baru dibuatnya beberapa hari lalu.						√				Kata lukisan pada kalimat 4 merujuk pada kata lukisannya pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i> . Kata lukisan pada kalimat 4 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata lukisannya pada kalimat 3. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i> .
281		Paragraf 86 1. Berbulan-bulan fisioterapi pun paling hanya akan mengembalikan tujuh puluh sampai delapan puluh persen kondisi suaminya . 2. Bahkan, kenyataan bahwa suaminya masih hidup pun sudah harus dikategorikan sebagai keajaiban.	√					√				Kata suaminya pada kalimat 2 merujuk pada kata suaminya pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata suaminya pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata suaminya pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
282		2. Bahkan, kenyataan bahwa suaminya masih hidup pun sudah harus dikategorikan sebagai keajaiban . 3. Mudah-mudahan keajaiban ini berlanjut, kata mereka lagi.	√					√				Kata keajaiban pada kalimat 3 merujuk pada kata keajaiban pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata keajaiban pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata keajaiban pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
283		Paragraf 87 1. Lena bangkit berdiri. 2. Membelai-belai rambut suaminya.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
284		2. Membelai-belai rambut suaminya . 3. Dan ia putuskan untuk berbisik di telinga suaminya , mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang selama ini belum terjawab: ada apa sebenarnya? Apa yang selama ini kamu sembunyikan? Apa yang bisa kubantu.	√					√				Kata suaminya pada kalimat 3 merujuk pada kata suaminya pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata suaminya pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata suaminya pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh).

Keterangan :

a	: repetisi kata	f	: pengulangan sama tepat/penuh
b	: repetisi frase	g	: pengulangan dengan perubahan bentuk
c	: repetisi klausa	h	: pengulangan sebagian
d	: repetisi kalimat	i	: pengulangan parafrase
e	: repetisi wacana		

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
												Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
285		<p>Paragraf 88</p> <p>1. Dengan segala daya yang entah dari mana, otot-otot muka Adri mulai bergerak.</p> <p>2. Sedikit demi sedikit mulut itu bergerak.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
286		<p>2. Sedikit demi sedikit mulut itu bergerak.</p> <p>3. Mulut Adri bergetar, mengeluarkan bunyi kerongkongan yang tertahan.</p>	√					√				<p>Kata mulut pada kalimat 3 merujuk pada kata mulut pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata mulut pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata mulut pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh).</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | |
|----------------------|-----------------------------------------|
| a : repetisi kata | f : pengulangan sama tepat/penuh |
| b : repetisi frase | g : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c : repetisi klausa | h : pengulangan sebagian |
| d : repetisi kalimat | i : pengulangan parafrase |
| e : repetisi wacana | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
287	33	<p>Paragraf 89</p> <p>1. Lena tak sanggup membayangkan apa rasanya di perjalanan nanti, melihat begitu banyak hal yang dapat membangkitkan kenangan yang selama ini sudah berhasil ia kubur rapat-rapat.</p> <p>2. Kenangan-kenangan saat ia masih tinggal di pulau ini, saat ia masih melukis, saat ia masih bersama Wayan.</p>							√			<p>Kata ulang kenangan-kenangan pada kalimat 2 merujuk pada kata kenangan pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata ulang kenangan-kenangan pada kalimat 2 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata kenangan pada kalimat 1.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>
288		<p>Paragraf 90</p> <p>1. Penjaga rumah yang membukakan pintu meminta Lena untuk menunggu di teras depan.</p> <p>2. Tak lama, terdengar langkah-langkah yang mendekati.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.</p>
289		<p>2. Tak lama, terdengar langkah-langkah yang mendekati.</p> <p>3. Bahkan dari tempo berjalannya, Lena sudah tau siapa gerangan yang datang menghampiri.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.</p>

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
290		<p>Paragraf 91</p> <p>1. Luhde memandangi punggung pamannya dengan perasaan sesal.</p> <p>2. Ia tidak bermaksud membuat pamannya itu bertambah sedih.</p>	√					√				<p>Kata pamannya pada kalimat 2 merujuk pada kata pamannya pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata pamannya pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata pamannya pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
291		<p>2. Ia tidak bermaksud membuat pamannya itu bertambah sedih.</p> <p>3. Kedatangan Lena tadi pastinya sudah memorak-porandakan hati pamannya, menguak luka-luka berumur puluhan tahun.</p>	√					√				<p>Kata pamannya pada kalimat 3 merujuk pada kata pamannya pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata pamannya pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata pamannya pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
292		<p>3. Kedatangan Lena tadi pastinya sudah memorak-porandakan hati pamannya, menguak luka-luka berumur puluhan tahun.</p> <p>4. Ia menyesal telah menambahkan duka yang tak perlu, hanya karena tak sanggup menahan diri untuk bertanya.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
293		<p>Paragraf 92</p> <p>1. Poyan terkenal dengan lukisan upacara Balinya, tapi orang-orang terdekatnya tahu, objek itu hanyalah pelarian belaka.</p> <p>2. Lukisan-lukisan Poyan yang dulu jauh lebih bagus, begitu kata mereka.</p>						√				<p>Kata ulang lukisan-lukisan pada kalimat 2 merujuk pada kata lukisan pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata ulang lukisan-lukisan pada kalimat 2 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata lukisan pada kalimat 1.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>
294		<p>2. Lukisan-lukisan Poyan yang dulu jauh lebih bagus, begitu kata mereka.</p> <p>3. Poyan hanya melukis perempuan.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
295		3. Poyan hanya melukis perempuan . 4. Satu perempuan yang sama.	√					√					Kata perempuan pada kalimat 4 merujuk pada kata perempuan pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata perempuan pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata perempuan pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
296		4. Satu perempuan yang sama. 5. Entah ke mana lukisan-lukisan itu sekarang.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.
297		5. Entah ke mana lukisan-lukisan itu sekarang. 6. Tersebar di kolektor atau tersimpan di mana.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 6 dan 5.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
298		6. Tersebar di kolektor atau tersimpan di mana. 7. Yang jelas, pamannya tidak pernah lagi melukis seperti dulu.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 7 dan 6.
299		7. Yang jelas, pamannya tidak pernah lagi melukis seperti dulu. 8. Ia bahkan sempat berhenti bertahun-tahun.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 8 dan 7.
300		8. Ia bahkan sempat berhenti bertahun-tahun. 9. Dari semua lukisan yang dulu ia buat, hanya satu yang masih disimpannya.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 9 dan 8.
301		9. Dari semua lukisan yang dulu ia buat, hanya satu yang masih disimpannya. 10. Dan lukisan yang tersisa itulah Luhde mengenalnya.	√					√					Kata lukisan pada kalimat 10 merujuk pada kata lukisan pada kalimat 9 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata lukisan pada kalimat 10 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata lukisan pada kalimat 9 (pengulangan sama tepat/penuh).

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
												Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 10 dan 9 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
302		10. Dan lukisan yang tersisa itulah Luhde mengenalnya. 11. Lena, perempuan yang begitu dicintai Poyan dan tak pernah bisa dimilikinya.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 11 dan 10.
303		Paragraf 93 1. Kugy terpaksa pulang larut lagi dari kantor. 2. Sambil menunggu taksi pesanannya, ia nyaris tidur duduk di sofa lobi saking letihnya.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
304		2. Sambil menunggu taksi pesanannya, ia nyaris tidur duduk di sofa lobi saking letihnya. 3. Tiba-tiba pintu terbuka, empat orang masuk dengan suara gaduh.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
305		3. Tiba-tiba pintu terbuka, empat orang masuk dengan suara gaduh. 4. Mereka membawa lukisan besar yang terbungkus karton.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
306		4. Mereka membawa lukisan besar yang terbungkus karton. 5. Tampak satpam kantor mengarahkan empat orang itu untuk memasang lukisan besar tersebut di dinding belakang meja resepsionis.		√				√					Frase lukisan besar pada kalimat 5 merujuk pada frase lukisan besar pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Frase lukisan besar pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase lukisan besar pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
307		Paragraf 94 1. Dalam hati, Kugy bersyukur semua orang cepat berlalu dan ia bisa berdiri sendirian di sana. 2. Menatap lukisan yang diterangi lampu spot itu sepuasnya.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

a	: repetisi kata	f	: pengulangan sama tepat/penuh
b	: repetisi frase	g	: pengulangan dengan perubahan bentuk
c	: repetisi klausa	h	: pengulangan sebagian
d	: repetisi kalimat	i	: pengulangan parafrase
e	: repetisi wacana		

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
308		2. Menatap lukisan yang diterangi lampu spot itu sepuasnya. 3. Seumur hidupnya, belum pernah ia terpana melihat lukisan seperti ini.	√					√				Kata lukisan pada kalimat 3 merujuk pada kata lukisan pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata lukisan pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata lukisan pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
309		3. Seumur hidupnya, belum pernah ia terpana melihat lukisan seperti ini. 4. Seolah hatinya direnggut oleh lukisan itu, dan terperangkaplah ia dalam mangis sebuah kehidupan lain.	√					√				Kata lukisan pada kalimat 4 merujuk pada kata lukisan pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata lukisan pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata lukisan pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

a : repetisi kata
 b : repetisi frase
 c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
 e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
 g : pengulangan dengan perubahan bentuk
 h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
310		Paragraf 95 1. Sesuatu dalam lukisan itu terasa tak asing. 2. Kawanan anak kecil, bermain bersama hewan-hewan.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
311		2. Kawanan anak kecil, bermain bersama hewan-hewan. 3. Sederhana, tapi begitu bernyawa dan bersuara.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
312		3. Sederhana, tapi begitu bernyawa dan bersuara. 4. Seakan-akan dirinya ada di sana, bermain bersama.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
313		4. Seakan-akan dirinya ada di sana, bermain bersama. 5. Merasakan kebahagiaan dan cerahnya dunia mereka.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
314		<p>Paragraf 96</p> <p>1. Mata Kugy lalu mencari-cari nama pelukis di bidang besar indah itu.</p> <p>2. Tidak ada nama tertulis.</p>	√					√				<p>Kata nama pada kalimat 2 merujuk pada kata nama pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata nama pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata nama pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh).</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
315		<p>2. Tidak ada nama tertulis.</p> <p>3. Hanya inisial kecil di ujung kanan bawah: KK.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.</p>
316	34	<p>Paragraf 97</p> <p>1. Semilir angin pantai mengembus halus, terasa hangat di kulit, walaupun waktu sudah bergerak lebih sejam dari tengah malam.</p> <p>2. Kugy duduk di ayunan.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
317		2. Kugy duduk di ayunan. 3. Kakinya mengayuh setengah menyeret, memainkan pasir dengan jemarinya.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
318		Paragraf 98 1. Kugy tidak yakin dirinya bisa berkata-kata. 2. Namun, untuk pertama kalinya, Kugy melihat sosok di hadapannya dengan makna yang berbeda.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
319		2. Namun, untuk pertama kalinya, Kugy melihat sosok di hadapannya dengan makna yang berbeda. 3. Ia hanya berharap Remi bisa melihat itu.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
320		3. Ia hanya berharap Remi bisa melihat itu. 4. Membaca dari matanya.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
321		4. Membaca dari matanya. 5. Dilema hatinya usai.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
322		5. Dilema hatinya usai. 6. Hatinya telah memilih.	√					√					Kata hatinya pada kalimat 6 merujuk pada kata hatinya pada kalimat 5 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata hatinya pada kalimat 6 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata hatinya pada kalimat 5 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 6 dan 5 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
323		Paragraf 99 1. Seakan mendengar apa yang tak terucap, Remi pun tersenyum lembut. 2. Ia bergerak mendekat, menghampiri wajah Kugy, mendaratkan bibirnya di atas bibir Kugy.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
324		2. Ia bergerak mendekat, menghampiri wajah Kugy, mendaratkan bibirnya di atas bibir Kugy. 3. Menciumnya dengan segala perasaan yang selama ini ia pendam.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
325		<p>Paragraf 100</p> <p>1. Suara ombak yang menyapu dari belakang menyelimuti mereka berdua dalam alunan merdu yang tak berkesudahan.</p> <p>2. Namun, suara itu mengingatkan Kugy akan sesuatu.</p>								√		<p>Kata suara pada kalimat 2 merujuk pada frase suara ombak pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i>. Kata suara pada kalimat 2 merupakan pengulangan sebagian frase suara ombak pada kalimat 1.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan sebagian</i>.</p>
326		<p>2. Namun, suara itu mengingatkan Kugy akan sesuatu.</p> <p>3. Dalam hati, ia mengucapkan selamat tinggal pada satu nama yang begitu lama melekat di hatinya.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.</p>
327		<p>3. Dalam hati, ia mengucapkan selamat tinggal pada satu nama yang begitu lama melekat di hatinya.</p> <p>4. Melepaskannya pada angin dan ombak.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.</p>
328		<p>4. Melepaskannya pada angin dan ombak.</p> <p>5. Menghanyutkannya di air laut.</p>										<p>Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
329		5. Menghanyutkannya di air laut. 6. Merelakannya lepas bersama malam terakhir di ujung tahun.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 6 dan 5.
330		Paragraf 101 1. Di teras rumahnya, Keenan berdiam sendirian. 2. Menimang-nimang telepon selulernya di genggamannya.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
331		2. Menimang-nimang telepon selulernya di genggamannya. 3. Melihat sederet nomor yang sedari tadi terpampang di layar ponselnya dan tak kunjung ia hubungi.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
332		3. Melihat sederet nomor yang sedari tadi terpampang di layar ponselnya dan tak kunjung ia hubungi. 4. Nomor itu selalu disimpannya, tanpa pernah tahu apakah nomor itu masih berlaku atau tidak.	√					√					Kata nomor pada kalimat 4 merujuk pada kata nomor pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata nomor pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata nomor pada kalimat 3 (<i>pengulangan sama tepat/penuh</i>).

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
												Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
333		4. Nomor itu selalu disimpannya, tanpa pernah tahu apakah nomor itu masih berlaku atau tidak. 5. Ia hanya ingin menyimpannya, melihatnya sesekali.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.
334		5. Ia hanya ingin menyimpannya, melihatnya sesekali. 6. Seperti malam ini.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 6 dan 5.
335		6. Seperti malam ini. 7. Kecil, kamu jauh sekali rasanya.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 7 dan 6.
336		Paragraf 102 1. Di halaman pertama, terlekatlah tulisan yang tidak asing lagi baginya. 2. Noni pun hafal tulisan itu.	√					√				Kata tulisan pada kalimat 2 merujuk pada kata tulisan pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata tulisan pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata tulisan pada kalimat 1 (<i>pengulangan sama tepat/penuh</i>).

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
												Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
337		2. Noni pun hafal tulisan itu. 3. Kugy sering menuliskannya di buku-buku dongeng koleksinya, terutama pada buku-buku yang ia anggap spesial.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
338		Paragraf 103 1. Pelan-pelan, Noni tahu, mengapa dulu Kugy selalu menghindar, mengapa Kugy tidak datang ke pestanya, mengapa Kugy akhirnya memilih pisah dengan Ojos, mengapa Kugy seperti orang tertekan. 2. Noni paham semuanya.										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
339		<p>Paragraf 104</p> <p>1. Di sampul paling belakang, terdapat selipan yang bisa dipakai untuk menyimpan sesuatu.</p> <p>2. Noni tidak akan mengeceknya jika saja kertas di sana tidak menyembul keluar.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
340		<p>2. Noni tidak akan mengeceknya jika saja kertas di sana tidak menyembul keluar.</p> <p>3. Di ambilnya kertas itu.</p>	√					√				<p>Kata kertas pada kalimat 3 merujuk pada kata kertas pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata kertas pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata kertas pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh).</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
341		<p>3. Di ambilnya kertas itu.</p> <p>4. Sehelai kartu ucapan ulang tahun.</p>										Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
342		Paragraf 105 1. Selain keluarganya, tak satu pun teman dan saudaranya yang sempat ia temui. 2. Ia bahkan belum mengontak siapa pun.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 2 dan 1.
343		2. Ia bahkan belum mengontak siapa pun. 3. Terlalu lama ia hilang hingga Keenan tidak tahu harus memulai dari mana.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 3 dan 2.
344		3. Terlalu lama ia hilang hingga Keenan tidak tahu harus memulai dari mana. 4. Napasnya mendadak menghela.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 4 dan 3.
345		4. Napasnya mendadak menghela. 5. Ia teringat sepupunya satu itu.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 5 dan 4.
346		5. Ia teringat sepupunya satu itu. 6. Dan betapa ia merindukannya.											Tidak terdapat pemarkah repetisi yang berfungsi mempertalikan kalimat 6 dan 5.

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

Tabel 2: Rekapitulasi Repetisi pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
1	1	<p>Paragraf 1</p> <p>1. Keenan tersenyum tipis, urung membereskan buku tadi.</p> <p>2. Buku-buku itu mengingatkannya pada mamanya.</p>							√			<p>Kata ulang buku-buku pada kalimat 2 merujuk pada kata buku pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata ulang buku-buku pada kalimat 2 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata buku pada kalimat 1.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>
4		<p>4. Keenan pun masih menyimpan bantal panjang itu.</p> <p>5. Mama memberikan bantal cinta itu untuk kenang-kenangan di Amsterdam.</p>									√	<p>Frase bantal cinta pada kalimat 5 merujuk pada frase bantal panjang pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>pengulangan parafrase</i>. Frase bantal cinta pada kalimat 5 merupakan pengulangan dengan parafrase, yaitu frase bantal panjang pada kalimat 4.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
													<p>Bentuk ujaran yang pertama berbeda dengan yang kedua dilihat dari kata-katanya tetapi keduanya mempunyai konsep yang sama, yakni <i>bantal</i>. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>pengulangan parafrase</i>.</p>
6		<p>2. Hanya keajaiban yang bisa membatalkannya kembali ke Indonesia. 3. Bertahun-tahun, Keenan berharap dan berdoa keajaiban itu akan datang.</p>	√					√					<p>Kata keajaiban pada kalimat 3 merujuk pada kata keajaiban pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata keajaiban pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata keajaiban pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
7		3. Bertahun-tahun, Keenan berharap dan berdoa keajaiban itu akan datang . 4. Keajaiban tak datang-datang .	√					√	√			<ul style="list-style-type: none"> Kata keajaiban pada kalimat 4 merujuk pada kata keajaiban pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata keajaiban pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata keajaiban pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh). Kata ulang datang-datang pada kalimat 4 merujuk pada kata datang pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata ulang datang-datang pada kalimat 4 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata datang pada kalimat 3. <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i>, <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> dan <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>

Keterangan :

a	: repetisi kata	f	: pengulangan sama tepat/penuh
b	: repetisi frase	g	: pengulangan dengan perubahan bentuk
c	: repetisi klausa	h	: pengulangan sebagian
d	: repetisi kalimat	i	: pengulangan parafrase
e	: repetisi wacana		

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
11		2. Cukup enam tahun. 3. Cukup enam tahun.				√		√					<p>Kalimat cukup enam tahun pada kalimat 3 merujuk pada kalimat cukup enam tahun pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kalimat</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kalimat cukup enam tahun pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kalimat cukup enam tahun pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kalimat</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
13		4. Orangtuanya bertengkar hebat seminggu sebelum akhirnya memutuskan bahwa ia, anak pertama mereka, dilepas di negeri orang . 5. Padahal Keenan tidak merasa di negeri orang .		√				√					<p>Frase negeri orang pada kalimat 5 merujuk pada frase negeri orang pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Frase negeri orang pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase negeri orang pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh).</p>

Keterangan :

a	: repetisi kata	f	: pengulangan sama tepat/penuh
b	: repetisi frase	g	: pengulangan dengan perubahan bentuk
c	: repetisi klausa	h	: pengulangan sebagian
d	: repetisi kalimat	i	: pengulangan parafrase
e	: repetisi wacana		

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
												Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
17		<p>Paragraf 4</p> <p>1. Papa khawatir Amsterdam akan menghidupkan seorang seniman dalam diri anaknya.</p> <p>2. Keenan pun bertanya-tanya haruskah dia mulai menyabotase nilai-nilainya sendiri di sekolah agar papanya keliru.</p>						√				<p>Kata papanya pada kalimat 2 merujuk pada kata papa pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata papanya pada kalimat 2 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata papa pada kalimat 1.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>
18		<p>2. Keenan pun bertanya-tanya haruskah dia mulai menyabotase nilai-nilainya sendiri di sekolah agar papanya keliru.</p> <p>3. Tapi, untungnya, sebelum itu terjadi, Papa dan Mama sepakat.</p>						√				<p>Kata papa pada kalimat 3 merujuk pada kata papanya pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata papa pada kalimat 3 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata papanya pada kalimat 2.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
20		4. Dia diizinkan bersekolah di Amsterdam untuk enam tahun . 5. Hanya enam tahun .		√				√					Frase enam tahun pada kalimat 5 merujuk pada frase enam tahun pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Frase enam tahun pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase enam tahun pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
21		Paragraf 5 1. Keenan memandangi perempuan yang berjalan menuju meja makan. 2. Sudut mulut perempuan itu selalu tampak tersenyum dan membuat air mukanya selalu ramah, langkahnya masih tegap meski memelan setahun belakangan ini.	√					√					Kata perempuan pada kalimat 2 merujuk pada kata perempuan pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata perempuan pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata perempuan pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
28		<p>5. Yang dikatai malah cuek cenderung bangga sambil mendengarkan musik dengan earphone di kupingnya.</p> <p>6. Kugy tetap bersikeras bahwa musik yang di dengarkannya itu sangat keren dan genius.</p>	√					√				<p>Kata musik pada kalimat 6 merujuk pada kata musik pada kalimat 5 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata musik pada kalimat 6 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata musik pada kalimat 5 (pengulangan sama tepat/penuh).</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 6 dan 5 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
30		<p>2. Kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama, dan hubungan keluarga itu pun terjalin akrab semenjak hari pertama mereka berjumpa.</p> <p>3. Kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama, dan selalu ditugaskan berbarengan.</p>			√			√				<p>Klausa kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama pada kalimat 3 merujuk pada klausa kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi klausa</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Klausa kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu klausa kedua ayah mereka sama-sama merintis karier di perusahaan yang sama pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi klausa</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
31		<p>Paragraf 8</p> <p>1. Pilihannya mengambil jurusan Sastra adalah buah dari cita-citanya, dan menjadi penulis dongeng klasik.</p> <p>2. Pilihannya mengambil jurusan Sastra adalah buah dari cita-citanya, dan menjadi penulis dongeng yang terkenal.</p>			√			√				<p>Klausa pilihannya mengambil jurusan Sastra adalah buah dari cita-citanya pada kalimat 2 merujuk pada klausa pilihannya mengambil jurusan Sastra adalah buah dari cita-citanya pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi klausa</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Klausa pilihannya mengambil jurusan Sastra adalah buah dari cita-citanya pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu klausa pilihannya mengambil jurusan Sastra adalah buah dari cita-citanya pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi klausa</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
35		<p>2. Ia menjadi Pemimpin Redaksi majalah sekolah dari mulai SMP sampai SMA.</p> <p>3. Ia dikenal sebagai pionir dengan ide-ide segar bagi kehidupan majalah tersebut.</p>								√		<p>Kata majalah pada kalimat 3 merujuk pada frase majalah sekolah pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i>. Kata majalah pada kalimat 3 merupakan pengulangan sebagian frase majalah sekolah pada kalimat 2. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan sebagian</i>.</p>
39	2	<p>Paragraf 10</p> <p>1. Dua belokan dari rumah Kugy, ada sebuah kali.</p> <p>2. Meski berair cokelat, arus kali itu mengalir lancar dan tidak mampat seperti kebanyakan kali di Kota Jakarta.</p>	√					√				<p>Kata kali pada kalimat 2 merujuk pada kata kali pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata kali pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata kali pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
40		<p>2. Meski berair coklat, arus kali itu mengalir lancar dan tidak mampat seperti kebanyakan kali di Kota Jakarta.</p> <p>3. Kuy menyadari sesuatu ketika baru pindah, di mana pun ia tinggal ia selalu menemukan kali di Jakarta.</p>	√					√		√		<ul style="list-style-type: none"> Kata kali pada kalimat 3 merujuk pada kata kali pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata kali pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata kali pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Kata Jakarta pada kalimat 3 merujuk pada frase Kota Jakarta pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i>. Kata Jakarta pada kalimat 3 merupakan pengulangan sebagian frase Kota Jakarta pada kalimat 2. <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i>, <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> dan <i>pengulangan sebagian</i>.</p>

Keterangan :

- | | |
|----------------------|-----------------------------------------|
| a : repetisi kata | f : pengulangan sama tepat/penuh |
| b : repetisi frase | g : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c : repetisi klausa | h : pengulangan sebagian |
| d : repetisi kalimat | i : pengulangan parafrase |
| e : repetisi wacana | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
47		<p>6. Kugy kecil lalu berkhayal dirinya adalah anak buah Dewa Neptunus yang diutus untuk tinggal di daratan.</p> <p>7. Seperti mata-mata yang rutin melapor ke markas besar, Kugy percaya bahwa ia harus menulis surat untuk Neptunus dan melaporkan apa saja yang terjadi dalam hidupnya.</p>							√		<p>Kata Neptunus pada kalimat 7 merujuk pada frase Dewa Neptunus pada kalimat 6 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i>. Kata Neptunus pada kalimat 7 merupakan pengulangan sebagian frase Dewa Neptunus pada kalimat 6. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 7 dan 6 adalah <i>pengulangan sebagian</i>.</p>	
48		<p>Paragraf 12</p> <p>1. Ia mengirim suratnya yang pertama saat mulai bisa menulis sendiri.</p> <p>2. Kugy melipat surat itu menjadi perahu lalu dihanyutkannya ke laut.</p>						√		<p>Kata surat pada kalimat 2 merujuk pada kata suratnya pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata surat pada kalimat 2 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata suratnya pada kalimat 1. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>		

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
49		<p>2. Kugy melipat surat itu menjadi perahu lalu dihanyutkannya ke laut.</p> <p>3. Hampir setiap sore Kugy selalu mampir ke pantai, mengirimkan surat-surat tersebut yang berisi cerita atau gambar untuk Neptunus.</p>						√				<p>Kata ulang surat-surat pada kalimat 3 merujuk pada kata surat pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata ulang surat-surat pada kalimat 3 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata surat pada kalimat 2.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>
51		<p>2. Ia ngambek berkepanjangan sampai akhirnya Karel menjelaskan bahwa selama ada aliran air, di mana pun itu, Kugy tetap bisa mengirim surat ke Neptunus.</p> <p>3. Semua aliran air akan menuju ke laut, begitu kata Karel sambil menyusutkan linangan air mata di pipi Kugy.</p>		√				√				<p>Frase aliran air pada kalimat 3 merujuk pada frase aliran air pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Frase aliran air pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase aliran air pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh).</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
57		6. Sebuah perahu kertas . 7. Kugy tidak ingat kapan terakhir ia menghanyutkan perahu itu di sana.							√			Kata perahu pada kalimat 7 merujuk pada frase perahu kertas pada kalimat 6 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i> . Kata perahu pada kalimat 7 merupakan pengulangan sebagian frase perahu kertas pada kalimat 6. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 7 dan 6 adalah <i>pengulangan sebagian</i> .
69		4. Laki-laki tadi adalah mahluk yang pernah ia temui sejak tokoh Therrius dalam komik Candy-Candy. 5. Namun harus selalu waspada dengan mahluk itu, tegas Kugy dalam hati.	√					√				Kata mahluk pada kalimat 5 merujuk pada kata mahluk pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata mahluk pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata mahluk pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
72	5	<p>Paragraf 18</p> <p>1. Dia satu-satunya yang berambut gondrong di tengah anak-anak angkatan baru yang dipotong cepak gara-gara ikut opspek.</p> <p>2. Dia memilih tidak ikut opspek daripada kehilangan kuncirnya itu satu-satunya peninggalan otentik dari Amsterdam yang terbawa sampai ke Bandung, katanya begitu.</p>		√				√				<p>Frase ikut opspek pada kalimat 2 merujuk pada frase ikut opspek pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Frase ikut opspek pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase ikut opspek pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
75		<p>3. Sesungguhnya, salah satu alasan ia sering lewat-lewat fakultas Keenan adalah untuk memberikan majalah yang memuat cerpennya, yang ia siapkan di dalam ranselnya dan ia bawa setiap hari.</p> <p>4. Kugy lalu membongkar tasnya dan menyerahkan majalah yang sudah agak ringsek itu.</p>	√					√				<p>Kata majalah pada kalimat 4 merujuk pada kata majalah pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata majalah pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata majalah pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
76		Paragraf 20 1. Mendadak Kugy merasa mati gaya. 2. Mati langkah.	√					√				Kata mati pada kalimat 2 merujuk pada kata mati pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata mati pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata mati pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
81		Paragraf 21 1. Tempat kos yang terletak agak jauh dari kampus mereka, sebuah rumah peninggalan zaman Belanda yang dikelilingi pepohonan rindang. 2. Tempat kos itu hanya diisi oleh beberapa orang saja.		√				√				Frase tempat kos pada kalimat 2 merujuk pada frase tempat kos pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Frase tempat kos pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase tempat kos pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
83		<p>Paragraf 22</p> <p>1. Napas Kugy seketika tertahan ketika pintu besar itu terbuka dan Keenan menyalakan lampu.</p> <p>2. Rel-rel kawat bersaling silang di bawah plafon dan lampu itu bergantung menerangi beberapa spot tempat lukisan-lukisan Keenan yang terpaku di dinding atau didirikan begitu saja di atas lantai.</p>	√					√				<p>Kata lampu pada kalimat 2 merujuk pada kata lampu pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata lampu pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata lampu pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh).</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
89	7	<p>Paragraf 24</p> <p>1. Tanpa banyak bicara, Keenan duduk dan mengempaskan tubuhnya di jok.</p> <p>2. Tungkai kakinya yang panjang membuat lututnya selalu nyaris beradu dengan jok itu.</p>	√					√				<p>Kata jok pada kalimat 2 merujuk pada kata jok pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata jok pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata jok pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh).</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

a	: repetisi kata	f	: pengulangan sama tepat/penuh
b	: repetisi frase	g	: pengulangan dengan perubahan bentuk
c	: repetisi klausa	h	: pengulangan sebagian
d	: repetisi kalimat	i	: pengulangan parafrase
e	: repetisi wacana		

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
91		<p>3. Dengan ekor matanya, Kugy mengamati.</p> <p>4. Ia mengamati sepatu Keenan yang kali ini tampak baru dicuci bersih, sebagaimana ia tahu Keenan sedang mengenakan kemeja jins lengan panjang yang dulu dipakai saat menggandeng tangannya di bioskop, sebagaimana ia hafal aroma sampo yang meruap dari rambut Keenan yang tergerai.</p>	√					√				<p>Kata mengamati pada kalimat 4 merujuk pada kata mengamati pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata mengamati pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata mengamati pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
92		<p>4. Ia mengamati sepatu Keenan yang kali ini tampak baru dicuci bersih, sebagaimana ia tahu Keenan sedang mengenakan kemeja jins lengan panjang yang dulu dipakai saat menggandeng tangannya di bioskop, sebagaimana ia hafal aroma sampo yang meruap dari rambut Keenan yang tergerai.</p> <p>5. Kugy mengamati dan mengingat itu semua.</p>	√					√				<p>Kata mengamati pada kalimat 5 merujuk pada kata mengamati pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata mengamati pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata mengamati pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
96		<p>2. Namun, ia merasa kakinya terundang untuk keluar, menuju jalanan pedesaan yang setengah becek, berhiaskan satu-dua warung kopi yang mulai menyalakan lampu petromaksnya untuk menyambut gelap malam.</p> <p>3. Di sebuah warung kopi itu, Keenan berhenti.</p>		√				√				<p>Frase warung kopi pada kalimat 3 merujuk pada frase warung kopi pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Frase warung kopi pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase warung kopi pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
97		<p>3. Di sebuah warung kopi itu, Keenan berhenti.</p> <p>4. Di warung itu terdapat aneka gorengan yang terpajang di sana tampak menarik, belum lagi bersisir-sisir pisang susu yang kuning masak tampak bergelantung di kayu penyangga tendanya.</p>								√	<p>Kata warung pada kalimat 4 merujuk pada frase warung kopi pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i>. Kata warung pada kalimat 4 merupakan pengulangan sebagian frase warung kopi pada kalimat 3. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>pengulangan sebagian</i>.</p>	

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
102		<p>Paragraf 27</p> <p>1. Dari jauh terdengar pengumuman bahwa kereta api akan segera diberangkatkan, mereka berdua pun beranjak dari sana tanpa terburu-buru, menapaki tanah becek dengan hati-hati.</p> <p>2. Tepat sebelum kereta itu berjalan, kaki mereka menjejak gerbong.</p>								√		<p>Kata kereta pada kalimat 2 merujuk pada frase kereta api pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i>. Kata kereta pada kalimat 2 merupakan pengulangan sebagian frase kereta api pada kalimat 1.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan sebagian</i>.</p>
108		<p>2. Dan akhirnya bergaunglah pengumuman bahwa kereta api yang ditumpangi Kugy telah tiba.</p> <p>3. Segera ia beranjak dari sana dan menunggu kereta itu datang di mulut pintu keluar.</p>								√		<p>Kata kereta pada kalimat 3 merujuk pada frase kereta api pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i>. Kata kereta pada kalimat 3 merupakan pengulangan sebagian frase kereta api pada kalimat 2.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan sebagian</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
112	9	<p>4. Printer kecil dari kamarnya tak henti-henti berbunyi, mencetak seluruh teks dongengnya.</p> <p>5. Setelah semua siap, Kugy mulai menggabungkan teks dongengnya dengan sketsa-sketsa Keenan, membuat semacam buku buatan tangan.</p>		√				√				<p>Frase teks dongengnya pada kalimat 5 merujuk pada frase teks dongengnya pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Frase teks dongengnya pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase teks dongengnya pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh).</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
114		<p>Paragraf 31</p> <p>1. Ada satu tanggal yang menginspirasi untuk membuat buku itu.</p> <p>2. Tanggal yang mendorongnya untuk bekerja dengan semangat penuh.</p>	√					√			<p>Kata tanggal pada kalimat 2 merujuk pada kata tanggal pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata tanggal pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata tanggal pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh).</p>	

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
												Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
115		2. Tanggal yang mendorongnya untuk bekerja dengan semangat penuh. 3. Kugy sudah melingkari tanggal itu di kalendernya.	√					√				Kata tanggal pada kalimat 3 merujuk pada kata tanggal pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata tanggal pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata tanggal pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
116		3. Kugy sudah melingkari tanggal itu di kalendernya. 4. Tanggal yang hanya terpaut sehari dari ulang tahunnya sendiri.	√					√					Kata tanggal pada kalimat 4 merujuk pada kata tanggal pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata tanggal pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata tanggal pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
117		Paragraf 32 1. Nomor telepon yang ia hubungi tersambung ke kotak suara. 2. Ia mencoba nomor itu lagi.								√			Kata nomor pada kalimat 2 merujuk pada frase nomor telepon pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i> . Kata nomor pada kalimat 2 merupakan pengulangan sebagian frase nomor telepon pada kalimat 1. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan sebagian</i> .

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
118		<p>Paragraf 33</p> <p>1. Keenan masih ingat suara itu.</p> <p>2. Suara yang juga mengangkat telepon darinya terakhir kali.</p>	√					√				<p>Kata suara pada kalimat 2 merujuk pada kata suara pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata suara pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata suara pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh).</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
122	10	<p>2. Ia baru saja kembali dari pertemuan Klub Kakak Asuh yang mengundangnya untuk menjadi pengajar sukarela di sebuah sekolah dasar.</p> <p>3. Sekolah itu dinamai “Sakola Alit” dan akan mengambil tempat di alam terbuka di daerah perbukitan Bojong Koneng.</p>								√		<p>Kata sekolah pada kalimat 3 merujuk pada frase sekolah dasar pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i>. Kata sekolah pada kalimat 3 merupakan pengulangan sebagian frase sekolah dasar pada kalimat 2.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan sebagian</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
128		<p>2. Tampak barisan kuku terlapis cat biru metalik yang berkilau tertimpa sinar lampu.</p> <p>3. Kugy pun menyadari, bola mata Wanda dilapisi lensa kontak yang serasi dengan warna kukunya.</p>						√				<p>Kata kukunya pada kalimat 3 merujuk pada kata kuku pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata kukunya pada kalimat 3 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata kuku pada kalimat 2. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>
130		<p>Paragraf 38</p> <p>1. Dari kamar, Keenan mendengar suara.</p> <p>2. Ia mendengar langkah-langkah kaki di koridor.</p>	√					√				<p>Kata mendengar pada kalimat 2 merujuk pada kata mendengar pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata dan pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata mendengar pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata mendengar pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata dan pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
134		<p>2. Matanya sudah terkunci pada lukisan yang ada di ruangan itu.</p> <p>3. Bak seorang kurator profesional, ia menelaah lukisan dengan teliti.</p>	√					√				<p>Kata lukisan pada kalimat 3 merujuk pada kata lukisan pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata lukisan pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata lukisan pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
135		<p>3. Bak seorang kurator profesional, ia menelaah lukisan dengan teliti.</p> <p>4. Perhatiannya begitu terpusat seolah yang lain sudah melesak ke perut Bumi dan tinggal ia sendiri bersama lukisan itu.</p>	√					√				<p>Kata lukisan pada kalimat 4 merujuk pada kata lukisan pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata lukisan pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata lukisan pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
137		<p>Paragraf 41</p> <p>1. Saat pintu kamarnya terdengar ada yang mengetuk, melonjaklah Kugy dari tempat tidur.</p> <p>2. Ia pun membuka pintu kamarnya dengan lagak malas-malasan.</p>		√				√				<p>Frase pintu kamarnya pada kalimat 2 merujuk pada frase pintu kamarnya pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Frase pintu kamarnya pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase pintu kamarnya pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
142		<p>5. Dan Kugy pun membenamkan mukanya kembali ke dalam guling.</p> <p>6. Dalam benaman guling itu, untuk pertama kalinya Kugy menyadari, ia telah jatuh cinta pada Keenan.</p>	√					√			<p>Kata guling pada kalimat 6 merujuk pada kata guling pada kalimat 5 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata guling pada kalimat 6 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata guling pada kalimat 5 (pengulangan sama tepat/penuh).</p>	

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
												Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 6 dan 5 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
143		Paragraf 43 1. Pagi itu, Kugy bangun dengan mata sembap . 2. Terpaksa ia membungkus es batu dalam sapu tangan lalu mengompreskannya ke mata .								√		Kata mata pada kalimat 2 merujuk pada frase mata sembap pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i> . Kata mata pada kalimat 2 merupakan pengulangan sebagian frase mata sembap pada kalimat 1. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan sebagian</i> .
144		2. Terpaksa ia membungkus es batu dalam sapu tangan lalu mengompreskannya ke mata . 3. Dengan mata yang terbuka, ia membuka catatannya lalu memencet sederet nomor di ponselnya.	√					√				Kata mata pada kalimat 3 merujuk pada kata mata pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata mata pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata mata pada kalimat 2 (<i>pengulangan sama tepat/penuh</i>).

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
												Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
155	11	3. Kantornya hanya satu ruangan dari keseluruhan galeri yang luas itu. 4. Galeri miliknya memang galeri terbesar di Jakarta.	√					√				Kata galeri pada kalimat 4 merujuk pada kata galeri pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata galeri pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata galeri pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

- | | |
|----------------------|-----------------------------------------|
| a : repetisi kata | f : pengulangan sama tepat/penuh |
| b : repetisi frase | g : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c : repetisi klausa | h : pengulangan sebagian |
| d : repetisi kalimat | i : pengulangan parafrase |
| e : repetisi wacana | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
156		<p>4. Galeri miliknya memang galeri terbesar di Jakarta.</p> <p>5. Ia menjalankannya hanya berdua dengan sahabatnya, Syahrani, yang juga sudah puluhan tahun menjadi kolektor karya seni, dan akhirnya menikah dengan seorang perupa terkenal yang karya patungnya pun menghiasi berbagai sudut galeri itu.</p>	√					√				<p>Kata galeri pada kalimat 5 merujuk pada kata galeri pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata galeri pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata galeri pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
158		<p>2. Mana mungkin bisa jujur.</p> <p>3. Justru alasan jujurnya yang bakal jadi juara basi.</p>						√			<p>Kata jujurnya pada kalimat 3 merujuk pada kata jujur pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata jujurnya pada kalimat 3 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata jujur pada kalimat 2. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>	

Keterangan :

a	: repetisi kata	f	: pengulangan sama tepat/penuh
b	: repetisi frase	g	: pengulangan dengan perubahan bentuk
c	: repetisi klausa	h	: pengulangan sebagian
d	: repetisi kalimat	i	: pengulangan parafrase
e	: repetisi wacana		

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
161	13	<p>2. Mata itu beralih pada Wanda yang berdiri di ujung ruangan dan tampak sibuk berbicara dengan orang-orang.</p> <p>3. Kugy mengikuti arah mata Keenan, dan kini mereka berdua menatap objek yang sama.</p>	√					√				<p>Kata mata pada kalimat 3 merujuk pada kata mata pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata mata pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata mata pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
164		<p>2. Menelusuri daftar panjang jaringan kolektor dan pelanggan Warsita, menandai sederet nama.</p> <p>3. Jemarinya yang lentik mulai menarinarini di atas tuts telepon, menghubungi nama-nama itu satu per satu.</p>						√			<p>Kata ulang nama-nama pada kalimat 3 merujuk pada kata nama pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata ulang nama-nama pada kalimat 3 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata nama pada kalimat 2. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>	

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
169		3. Barulah Wanda menyadari tantangan yang dimaksud ayahnya . 4. Ayahnya benar.	√					√					Kata ayahnya pada kalimat 4 merujuk pada kata ayahnya pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata ayahnya pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata ayahnya pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
172	18	Paragraf 55 1. Terdengar langkah kaki berlari di koridor, semakin lama semakin mendekat, dan ternyata langkah itu berhenti di pintu kamarnya . 2. Menyusul ketukan bertubi di pintu .								√			Kata pintu pada kalimat 2 merujuk pada frase pintu kamarnya pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i> . Kata pintu pada kalimat 2 merupakan pengulangan sebagian frase pintu kamarnya pada kalimat 1. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan sebagian</i> .

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
176		<p>4. Ia mengerti kehilangan yang dimaksud Noni.</p> <p>5. Sama seperti sahabatnya, ia pun merasakan kehilangan itu.</p>	√					√				<p>Kata kehilangan pada kalimat 5 merujuk pada kata kehilangan pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata kehilangan pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata kehilangan pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
180		<p>2. Dibantu Bimo, Keenan pun pindah dari tempat kosnya dulu ke tempat kos yang jauh lebih kecil.</p> <p>3. Di dalam sebuah gang di daerah Sekeloa, yang ongkos sewanya berkali lipat lebih murah dibandingkan tempat kosnya yang dulu.</p>		√				√				<p>Frase tempat kosnya pada kalimat 3 merujuk pada frase tempat kosnya pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Frase tempat kosnya pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase tempat kosnya pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh).</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
												Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
185		<p>3. Terasa ada beban baru yang menghunjam pundak Kugy begitu tahu dimana pesta itu diadakan.</p> <p>4. Benaknya seketika bergerak maju, membayangkan suasana pesta dan aneka pemandangan yang sekiranya akan menusuk mata.</p>	√					√				<p>Kata pesta pada kalimat 4 merujuk pada kata pesta pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata pesta pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata pesta pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh).</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | |
|----------------------|-----------------------------------------|
| a : repetisi kata | f : pengulangan sama tepat/penuh |
| b : repetisi frase | g : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c : repetisi klausa | h : pengulangan sebagian |
| d : repetisi kalimat | i : pengulangan parafrase |
| e : repetisi wacana | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
191	21	<p>2. Lambungnya riuh rendah seolah tengah berlangsung pertandingan bola.</p> <p>3. Terakhir dia makan adalah tadi siang, dan tampaknya lambung tak akan mendapat olahan baru sampai besok siang lagi.</p>	√					√				<p>Kata lambung pada kalimat 3 merujuk pada kata lambung pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata lambung pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata lambung pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
192		<p>Paragraf 62</p> <p>1. Nasi bisa dibeli, tapi rasa percaya? Uang di dunia ini tidak cukup untuk membelinya, pikir Keenan getir.</p> <p>2. Uang memang tak akan pernah bisa jadi ukuran.</p>	√					√				<p>Kata uang pada kalimat 2 merujuk pada kata uang pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata uang pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata uang pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
193		<p>2. Uang memang tak akan pernah bisa jadi ukuran.</p> <p>3. Rasa percaya dan uang ada di dimensi yang sama sekali lain.</p>	√					√				<p>Kata uang pada kalimat 3 merujuk pada kata uang pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata uang pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata uang pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
200		<p>6. Hampa dan sepi.</p> <p>7. Keenan merenung: bagaimana hampa bisa menyakitkan.</p>	√					√				<p>Kata hampa pada kalimat 7 merujuk pada kata hampa pada kalimat 6 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata hampa pada kalimat 7 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata hampa pada kalimat 6 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 7 dan 6 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
201		<p>7. Keenan merenung: bagaimana hampa bisa menyakitkan.</p> <p>8. Hampa harusnya tidak ada apa-apa.</p>	√					√				<p>Kata hampa pada kalimat 8 merujuk pada kata hampa pada kalimat 7 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata hampa pada kalimat 8 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata hampa pada kalimat 7 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 8 dan 7 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
204		<p>Paragraf 64</p> <p>1. Meski semua anak senang dan bersemangat dengan tempat barunya.</p> <p>2. Tak urung muka anak-anak pagi itu kusut karena hari ini mereka belajar perkalian dan pembagian.</p>						√			<p>Kata ulang anak-anak pada kalimat 2 merujuk pada kata anak pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata ulang anak-anak pada kalimat 2 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata anak pada kalimat 1. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>	

Keterangan :

a	: repetisi kata	f	: pengulangan sama tepat/penuh
b	: repetisi frase	g	: pengulangan dengan perubahan bentuk
c	: repetisi klausa	h	: pengulangan sebagian
d	: repetisi kalimat	i	: pengulangan parafrase
e	: repetisi wacana		

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
205		<p>2. Tak urung muka anak-anak pagi itu kusut karena hari ini mereka belajar perkalian dan pembagian.</p> <p>3. Kugy mengamati anak-anak yang tampak mutung dan tak bergairah.</p>	√					√				<p>Kata ulang anak-anak pada kalimat 3 merujuk pada kata ulang anak-anak pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata ulang anak-anak pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata ulang anak-anak pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
214		<p>4. Ayo gambar.</p> <p>5. Ayo gambar.</p>				√		√				<p>Kalimat ayo gambar pada kalimat 5 merujuk pada kalimat ayo gambar pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi kalimat</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kalimat ayo gambar pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kalimat ayo gambar pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh).</p>

Keterangan :

a	: repetisi kata	f	: pengulangan sama tepat/penuh
b	: repetisi frase	g	: pengulangan dengan perubahan bentuk
c	: repetisi klausa	h	: pengulangan sebagian
d	: repetisi kalimat	i	: pengulangan parafrase
e	: repetisi wacana		

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
												Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi kalimat</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
215		<p>Paragraf 67</p> <p>1. Keenan mengambil sepotong kapur dan mulai menggambar.</p> <p>2. Dengan cepat, ia menggambar enam layang-layang.</p>	√					√				<p>Kata menggambar pada kalimat 2 merujuk pada kata menggambar pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata menggambar pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata menggambar pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
216		2. Dengan cepat, ia menggambar enam layang-layang . 3. Dan dihitunglah jumlah layang-layang itu.	√					√					Kata ulang layang-layang pada kalimat 3 merujuk pada kata ulang layang-layang pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata ulang layang-layang pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata ulang layang-layang pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
220	22	4. Sambil menulis, tak jarang air matanya ikut terselinap, meninggalkan jejak-jejak tinta yang memecah di atas kertas. 5. Kugy tidak tahu itu air mata sedih atau marah, dan ia tidak lagi peduli.						√					Frase air mata pada kalimat 5 merujuk pada frase air matanya pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i> . Frase air mata pada kalimat 5 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk frase air matanya pada kalimat 4. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i> .

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
224		<p>4. Tak hanya ia kehilangan Keenan, ia pun telah kehilangan Noni dan Ojos gara-gara cinta.</p> <p>5. Semua ini terjadi karena cinta itu.</p>	√					√				<p>Kata cinta pada kalimat 5 merujuk pada kata cinta pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata cinta pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata cinta pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
225		<p>Paragraf 70</p> <p>1. Pagi itu, sebelum kuliah, Kugy menyempatkan diri mampir ke kali.</p> <p>2. Terdapat beberapa anak yang sedang asyik menangkapi kecebong di kali itu.</p>	√					√				<p>Kata kali pada kalimat 2 merujuk pada kata kali pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata kali pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata kali pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
226		<p>2. Terdapat beberapa anak yang sedang asyik menangkapi kecebong di kali itu.</p> <p>3. Kugy beringsut maju menjauhi mereka, ia tak ingin misi pentingnya gagal secara prematur hanya karena anak-anak tadi tak jadi menangkapi kecebong, dan malah lebih tertarik pada barang yang ingin ia hanyutkan.</p>		√					√	√			<ul style="list-style-type: none"> Kata ulang anak-anak pada kalimat 3 merujuk pada kata anak pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata ulang anak-anak pada kalimat 3 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata anak pada kalimat 2. Frase menangkapi kecebong pada kalimat 3 merujuk pada frase menangkapi kecebong pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Frase menangkapi kecebong pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase menangkapi kecebong pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>, <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

a	: repetisi kata	f	: pengulangan sama tepat/penuh
b	: repetisi frase	g	: pengulangan dengan perubahan bentuk
c	: repetisi klausa	h	: pengulangan sebagian
d	: repetisi kalimat	i	: pengulangan parafrase
e	: repetisi wacana		

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
228		2. Dari dalam ranselnya, ia mengeluarkan perahu kertas . 3. Tak ada saluran air, tak ada teman bicara lain, hanya perahu itu yang ada.								√		Kata perahu pada kalimat 3 merujuk pada frase perahu kertas pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i> . Kata perahu pada kalimat 3 merupakan pengulangan sebagian frase perahu kertas pada kalimat 2. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan sebagian</i> .
229		3. Tak ada saluran air, tak ada teman bicara lain, hanya perahu itu yang ada. 4. Satu demi satu, ia mengapungkan perahu-perahu itu ke kali.							√		Kata ulang perahu-perahu pada kalimat 4 merujuk pada kata perahu pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i> . Kata ulang perahu-perahu pada kalimat 4 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata perahu pada kalimat 3. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i> .	

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
230		4. Satu demi satu, ia mengapungkan perahu-perahu itu ke kali. 5. Sesuatu seperti lepas dari hatinya seiring dengan melajunya perahu-perahu tadi.	√					√				Kata ulang perahu-perahu pada kalimat 5 merujuk pada kata ulang perahu-perahu pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata ulang perahu-perahu pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata ulang perahu-perahu pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
238		Paragraf 73 1. Tanpa pikir panjang lagi, Keenan membuka surat . 2. Surat yang bertulis tangan dan terdapat kertas tambahan.	√					√			Kata surat pada kalimat 2 merujuk pada kata surat pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata surat pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata surat pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .	

Keterangan :

a : repetisi kata
 b : repetisi frase
 c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
 e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
 g : pengulangan dengan perubahan bentuk
 h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
239		2. Surat yang bertulis tangan dan terdapat kertas tambahan. 3. Seketika Keenan terenyak ketika menyadari apa kertas itu.	√					√				Kata kertas pada kalimat 3 merujuk pada kata kertas pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata kertas pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata kertas pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
243		2. Pikirannya masih berusaha mencerna dan hatinya berusaha beradaptasi dengan berbagai lonjakan perasaan yang sontak muncul ketika membuka surat . 3. Untuk kedua kalinya, Keenan membaca surat tersebut.	√					√				Kata surat pada kalimat 3 merujuk pada kata surat pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata surat pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata surat pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

a	: repetisi kata	f	: pengulangan sama tepat/penuh
b	: repetisi frase	g	: pengulangan dengan perubahan bentuk
c	: repetisi klausa	h	: pengulangan sebagian
d	: repetisi kalimat	i	: pengulangan parafrase
e	: repetisi wacana		

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
247		<p>Paragraf 76</p> <ol style="list-style-type: none"> Salah satu lukisan yang paling disukai oleh Pak Wayan lantas diberi rangka kayu dan dipajang begitu saja di studionya. Beberapa minggu kemudian, lukisan itu mencuri perhatian seorang kolektor lukisan. 	√					√				<p>Kata lukisan pada kalimat 2 merujuk pada kata lukisan pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata lukisan pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata lukisan pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
248		<ol style="list-style-type: none"> Beberapa minggu kemudian, lukisan itu mencuri perhatian seorang kolektor lukisan. Pak Wayan sudah mengatakan bahwa lukisannya tidak dijual, tapi orang itu benar-benar gigih dan bersikeras ingin membeli. 						√			<p>Kata lukisannya pada kalimat 3 merujuk pada kata lukisan pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata lukisannya pada kalimat 3 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata lukisan pada kalimat 2. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>	

Keterangan :

a	: repetisi kata	f	: pengulangan sama tepat/penuh
b	: repetisi frase	g	: pengulangan dengan perubahan bentuk
c	: repetisi klausa	h	: pengulangan sebagian
d	: repetisi kalimat	i	: pengulangan parafrase
e	: repetisi wacana		

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
251		<p>Paragraf 77</p> <p>1. Kembali Keenan memandangi selembar cek yang diselipkan di dalam dua lembar surat tadi.</p> <p>2. Selembar cek senilai tiga juta rupiah.</p>		√				√				<p>Frase selembar cek pada kalimat 2 merujuk pada frase selembar cek pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Frase selembar cek pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase selembar cek pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
259		<p>3. Sejenak lagi Keenan terbang dengan sayap menuju tempat dan kehidupan yang ia pilih.</p> <p>4. Tidak dirinya, atau siapa pun, yang mampu membendung kepakan sayap-sayap itu.</p>						√			<p>Kata ulang sayap-sayap pada kalimat 4 merujuk pada kata sayap pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata ulang sayap-sayap pada kalimat 4 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata sayap pada kalimat 3. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>	

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
260	32	Paragraf 80 1. Kali ini Keenan berusaha . 2. Benar-benar berusaha .	√					√				Kata berusaha pada kalimat 2 merujuk pada kata berusaha pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata berusaha pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata berusaha pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
263		4. Buku tulis yang disimpannya di kamar dan tak pernah ia bawa lagi kemana-mana. 5. Keenan mencamkan pada dirinya sendiri bahwa jiwa seorang seniman adalah jiwa yang bebas, bukan jiwa yang terpenjara atau tergantung dan kini ia ingin terbebas dari buku itu.							√		Kata buku pada kalimat 5 merujuk pada frase buku tulis pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i> . Kata buku pada kalimat 5 merupakan pengulangan sebagian frase buku tulis pada kalimat 4. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>pengulangan sebagian</i> .	

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
267		3. Dua tahun menanti. 4. Dua tahun berharap.		√				√					Frase dua tahun pada kalimat 4 merujuk pada frase dua tahun pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Frase dua tahun pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase dua tahun pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
268		4. Dua tahun berharap. 5. Dua tahun ia mendekat, mencurahkan apa pun yang ia mampu dan ia sanggup berikan.		√				√					Frase dua tahun pada kalimat 5 merujuk pada frase dua tahun pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Frase dua tahun pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase dua tahun pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
274		<p>2. Tidak hanya populer karena dianggap prodigy atas ide-idenya yang gila, Kugy juga punya julukan, yakni "Si Ninja Asmara".</p> <p>3. Julukan itu khusus diperolehnya karena tidak ada satu pun yang menyangka sarjana kemarin sore berjam tangan Kura-kura Ninja telah berhasil mematahkan hati banyak perempuan yang selama ini mengincar Remi.</p>	√					√				<p>Kata julukan pada kalimat 3 merujuk pada kata julukan pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata julukan pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata julukan pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
280		<p>3. Keenan tengah berdiri menyobek lukisannya sendiri.</p> <p>4. Lukisan yang baru dibuatnya beberapa hari lalu.</p>						√			<p>Kata lukisan pada kalimat 4 merujuk pada kata lukisannya pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata lukisan pada kalimat 4 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata lukisannya pada kalimat 3. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>	

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
281		<p>Paragraf 86</p> <p>1. Berbulan-bulan fisioterapi pun paling hanya akan mengembalikan tujuh puluh sampai delapan puluh persen kondisi suaminya.</p> <p>2. Bahkan, kenyataan bahwa suaminya masih hidup pun sudah harus dikategorikan sebagai keajaiban.</p>	√					√				<p>Kata suaminya pada kalimat 2 merujuk pada kata suaminya pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata suaminya pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata suaminya pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
282		<p>2. Bahkan, kenyataan bahwa suaminya masih hidup pun sudah harus dikategorikan sebagai keajaiban.</p> <p>3. Mudah-mudahan keajaiban ini berlanjut, kata mereka lagi.</p>	√					√				<p>Kata keajaiban pada kalimat 3 merujuk pada kata keajaiban pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata keajaiban pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata keajaiban pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
284		2. Membelai-belai rambut suaminya . 3. Dan ia putuskan untuk berbisik di telinga suaminya , mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang selama ini belum terjawab: ada apa sebenarnya? Apa yang selama ini kamu sembunyikan? Apa yang bisa kubantu.	√					√					Kata suaminya pada kalimat 3 merujuk pada kata suaminya pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata suaminya pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata suaminya pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
286		2. Sedikit demi sedikit mulut itu bergerak. 3. Mulut Adri bergetar, mengeluarkan bunyi kerongkongan yang tertahan.	√					√					Kata mulut pada kalimat 3 merujuk pada kata mulut pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata mulut pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata mulut pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
287	33	<p>Paragraf 89</p> <p>1. Lena tak sanggup membayangkan apa rasanya di perjalanan nanti, melihat begitu banyak hal yang dapat membangkitkan kenangan yang selama ini sudah berhasil ia kubur rapat-rapat.</p> <p>2. Kenangan-kenangan saat ia masih tinggal di pulau ini, saat ia masih melukis, saat ia masih bersama Wayan.</p>							√			<p>Kata ulang kenangan-kenangan pada kalimat 2 merujuk pada kata kenangan pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata ulang kenangan-kenangan pada kalimat 2 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata kenangan pada kalimat 1.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>
290		<p>Paragraf 91</p> <p>1. Luhde memandangi punggung pamannya dengan perasaan sesal.</p> <p>2. Ia tidak bermaksud membuat pamannya itu bertambah sedih.</p>	√					√				<p>Kata pamannya pada kalimat 2 merujuk pada kata pamannya pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata pamannya pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata pamannya pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
291		<p>2. Ia tidak bermaksud membuat pamannya itu bertambah sedih.</p> <p>3. Kedatangan Lena tadi pastinya sudah memorak-porandakan hati pamannya, menguak luka-luka berumur puluhan tahun.</p>	√					√				<p>Kata pamannya pada kalimat 3 merujuk pada kata pamannya pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata pamannya pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata pamannya pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
293		<p>Paragraf 92</p> <p>1. Poyan terkenal dengan lukisan upacara Balinya, tapi orang-orang terdekatnya tahu, objek itu hanyalah pelarian belaka.</p> <p>2. Lukisan-lukisan Poyan yang dulu jauh lebih bagus, begitu kata mereka.</p>						√			<p>Kata ulang lukisan-lukisan pada kalimat 2 merujuk pada kata lukisan pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>. Kata ulang lukisan-lukisan pada kalimat 2 merupakan pengulangan dengan perubahan bentuk kata lukisan pada kalimat 1. Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan dengan perubahan bentuk</i>.</p>	

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
295		3. Poyan hanya melukis perempuan . 4. Satu perempuan yang sama.	√					√				Kata perempuan pada kalimat 4 merujuk pada kata perempuan pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata perempuan pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata perempuan pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
301		9. Dari semua lukisan yang dulu ia buat, hanya satu yang masih disimpannya. 10. Dan lukisan yang tersisa itulah Luhde mengenalnya.	√					√				Kata lukisan pada kalimat 10 merujuk pada kata lukisan pada kalimat 9 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata lukisan pada kalimat 10 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata lukisan pada kalimat 9 (pengulangan sama tepat/penuh).

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
												Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 10 dan 9 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
306		4. Mereka membawa lukisan besar yang terbungkus karton. 5. Tampak satpam kantor mengarahkan empat orang itu untuk memasang lukisan besar tersebut di dinding belakang meja resepsionis.		√				√				Frase lukisan besar pada kalimat 5 merujuk pada frase lukisan besar pada kalimat 4 yang berhubungan secara <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Frase lukisan besar pada kalimat 5 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu frase lukisan besar pada kalimat 4 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 5 dan 4 adalah <i>repetisi frase</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i		
308		2. Menatap lukisan yang diterangi lampu spot itu sepuasnya. 3. Seumur hidupnya, belum pernah ia terpana melihat lukisan seperti ini.	√					√					Kata lukisan pada kalimat 3 merujuk pada kata lukisan pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata lukisan pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata lukisan pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .
309		3. Seumur hidupnya, belum pernah ia terpana melihat lukisan seperti ini. 4. Seolah hatinya direnggut oleh lukisan itu, dan terperangkaplah ia dalam mangis sebuah kehidupan lain.	√					√					Kata lukisan pada kalimat 4 merujuk pada kata lukisan pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> . Kata lukisan pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata lukisan pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i> .

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
314		<p>Paragraf 96</p> <p>1. Mata Kugy lalu mencari-cari nama pelukis di bidang besar indah itu.</p> <p>2. Tidak ada nama tertulis.</p>	√					√				<p>Kata nama pada kalimat 2 merujuk pada kata nama pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata nama pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata nama pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh).</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
322	34	<p>5. Dilema hatinya usai.</p> <p>6. Hatinya telah memilih.</p>	√					√				<p>Kata hatinya pada kalimat 6 merujuk pada kata hatinya pada kalimat 5 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata hatinya pada kalimat 6 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata hatinya pada kalimat 5 (pengulangan sama tepat/penuh).</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 6 dan 5 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
325		<p>Paragraf 100</p> <p>1. Suara ombak yang menyapu dari belakang menyelimuti mereka berdua dalam alunan merdu yang tak berkesudahan.</p> <p>2. Namun, suara itu mengingatkan Kugy akan sesuatu.</p>								√		<p>Kata suara pada kalimat 2 merujuk pada frase suara ombak pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>pengulangan sebagian</i>. Kata suara pada kalimat 2 merupakan pengulangan sebagian frase suara ombak pada kalimat 1.</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>pengulangan sebagian</i>.</p>
332		<p>3. Melihat sederet nomor yang sedari tadi terpampang di layar ponselnya dan tak kunjung ia hubungi.</p> <p>4. Nomor itu selalu disimpannya, tanpa pernah tahu apakah nomor itu masih berlaku atau tidak.</p>	√					√				<p>Kata nomor pada kalimat 4 merujuk pada kata nomor pada kalimat 3 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata nomor pada kalimat 4 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata nomor pada kalimat 3 (pengulangan sama tepat/penuh).</p> <p>Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 4 dan 3 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

- | | | | |
|---|--------------------|---|---------------------------------------|
| a | : repetisi kata | f | : pengulangan sama tepat/penuh |
| b | : repetisi frase | g | : pengulangan dengan perubahan bentuk |
| c | : repetisi klausa | h | : pengulangan sebagian |
| d | : repetisi kalimat | i | : pengulangan parafrase |
| e | : repetisi wacana | | |

No. Pasangan Kalimat	Bagian	Pasangan Kalimat	Satuan Bahasa Repetisi					Bentuk Repetisi				Analisis
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	
336		<p>Paragraf 102</p> <p>1. Di halaman pertama, terlekatlah tulisan yang tidak asing lagi baginya.</p> <p>2. Noni pun hafal tulisan itu.</p>	√					√				<p>Kata tulisan pada kalimat 2 merujuk pada kata tulisan pada kalimat 1 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata tulisan pada kalimat 2 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata tulisan pada kalimat 1 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 2 dan 1 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>
340		<p>2. Noni tidak akan mengeceknya jika saja kertas di sana tidak menyembul keluar.</p> <p>3. Diambilnya kertas itu.</p>	√					√				<p>Kata kertas pada kalimat 3 merujuk pada kata kertas pada kalimat 2 yang berhubungan secara <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>. Kata kertas pada kalimat 3 merupakan pengulangan secara penuh dalam bentuk yang sama, yaitu kata kertas pada kalimat 2 (pengulangan sama tepat/penuh). Jadi, pola hubungan kosakata yang digunakan untuk mempertalikan pasangan kalimat 3 dan 2 adalah <i>repetisi kata</i> dan <i>pengulangan sama tepat/penuh</i>.</p>

Keterangan :

a : repetisi kata
b : repetisi frase
c : repetisi klausa

d : repetisi kalimat
e : repetisi wacana

f : pengulangan sama tepat/penuh
g : pengulangan dengan perubahan bentuk
h : pengulangan sebagian

i : pengulangan parafrase